

**IMPLEMENTASI PROGRAM *BOARDING SCHOOL* DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MA'HAD
RAUDLOTUL ULUM MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KEDIRI**

SKRIPSI

OLEH

FAJAR NUR ROHMAH

NIM.19110032



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

**IMPLEMENTASI PROGRAM BOARDING SCHOOL DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MA'HAD
RAUDLOTUL ULUM MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1)

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh

Fajar Nur Rohmah

NIM.19110032



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

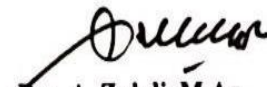
MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Program Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma’had Raudlotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri”** oleh **Fajar Nur Rohmah** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing



Drs. A. Zuhdi, M.Ag

NIP. 196902111995031002

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PROGRAM *BOARDING SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MA'HAD RAUDLOTUL ULUM MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KEDIRI SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Fajar Nur Rohmah (19110032)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Juni 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag
196910202006041001

Sekretaris Sidang

Yuanda Kusuma, M.Ag
197910242015031002

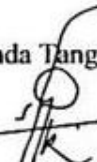
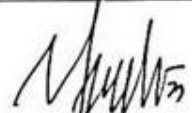
Penguji Utama

Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D
197004272000031001

Dosen Pembimbing

Drs. A. Zuhdi, M.Ag
196902111995031002

Tanda Tangan

: 
: 
: 
: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Drs. A. Zuhdi, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 29 Mei 2023

Hal : Skripsi Fajar Nur Rohmah

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fajar Nur Rohmah

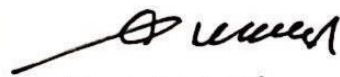
NIM : 19110032

Judul Skripsi : Implementasi Program *Boarding School* dalam
Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had
Raudlotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri
2 Kediri

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing



Drs. A. Zuhdi, M.Ag
NIP. 19690211995031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fajar Nur Rohmah

NIM : 19110032

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Program Boarding School Dalam
Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had
Raudlotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 29 Mei 2023

Hormat saya,



Fajar Nur Rohmah
NIM. 19110032

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۚ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيرُ

“Sungguh, orang – orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka akan mendapat surga yang mengalir di bawahnya sungai – sungai, itulah kemenangan yang agung.”

(al-Qur'an, al-Buruj [85]:11)¹

¹ *Al - Qur'an Kemenag In Word* (Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahirabbil'alamin*, atas izin Allah Swt yang melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar dan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membimbing sejak zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yakni *ad – dinul Islam*. Atas segala keberkahan-Nya, skripsi ini dengan tulus saya persembahkan untuk:

Kedua Orang Tuaku

Teruntuk kedua orang tuaku Bapak Kalipan dan Ibu Sujiati, terimakasih atas segala dukungan serta doa – doa baik yang tidak terhenti untuk anak – anaknya agar senantiasa diberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala hal, bapak dan ibuku yang selalu memberikan nasihat dan arahan kepada saya. Tuntasnya studi saya ini merupakan salah satu wujud doa orang tua saya yang telah dikabulkan oleh Allah Swt. Hanya ucapan terimakasih yang dapat saya ucapkan saat ini kepada bapak dan ibu, semoga suatu hari nanti saya bisa membuat bapak dan ibu bangga dengan keberhasilan yang saya peroleh.

Saudaraku Alif Nur Hasanah, S.Pd

Teruntuk kakakku satu – satunya Alif Nur Hasanah terimakasih atas segala dukungannya, nasihatnya, kasih sayangnya dan do'anya, serta yang selalu mengingatkan saya untuk segera menyelesaikan kuliah ini. Terimakasih untuk segala kebaikan nya.

Keluarga Besarku

Teruntuk keluarga besarku semuanya, Mbak Nayl Al – Falahi, adik sepupu Muhamad Nuril Anwar, Mbak Jelis Arseta serta kakak iparku M. Arif Fadly beserta keluarganya terimakasih atas segala supportnya dan doa – doanya untuk penyelesaian skripsi ini.

Sahabat – sahabatku

Terimakasih saya ucapkan kepada *Ana Nur Azizah* yang telah kebersamai saya mulai dari penyusunan proposal sampai skripsi ini selesai, yang selalu mendukung, menyemangati dan membantu saya agar bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Terimakasih juga saya ucapkan kepada sahabatku *Nindy Ocktaviany Putri* yang telah bersedia menjadi tempat berkeluh kesah, yang selalu menguatkan saya dalam kondisi bagaimanapun yang sekarang saling berjuang mendapatkan gelar sarjana. Terimakasih sudah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya.

Dan yang terakhir saya ucapkan terimakasih kepada sahabatku, *Irma Agustiana, Izza Sekar Widiastuti, Rosita Ayu Wulandari, Siska Dwi Fitriani, Firmaya Agustina* dan *Wahyu Agustin Azizah* yang sudah mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini, yang sekarang sama – sama saling berjuang mendapatkan gelar sarjana. Terimakasih atas segala supportnya.

My Favorite Person

Terimakasih saya ucapkan kepada orang spesial saya *Bagas Seva Sumarsono* yang sudah memberikan dukungan penuh kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini,

yang selalu bersedia menjadi tempat saya berkeluh kesah dalam pengerjaan skripsi ini, terimakasih telah memberikan dukungan secara materil maupun nonmateril agar saya bisa memperoleh gelar sarjana dengan tepat waktu, sekali lagi terimakasih atas usahanya, waktunya, kesabarannya, supportnya dan segala kebbaikannya. Terimakasih telah kebersamai saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Diriku Sendiri, Fajar Nur Rohmah

Terimakasih sudah berusaha dengan kerja keras untuk membuktikan bahwa dirimu pasti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Terimakasih telah mampu melewati segala rintangan, cobaan dan tangisan atas permasalahan yang terjadi saat proses penyusunan skripsi. Terimakasih sudah kuat bertahan sampai akhirnya skripsi ini benar – benar selesai di waktu yang tepat.

Dan yang terakhir untuk orang – orang yang selalu menanyakan kapan kuliahku selesai

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt atas segala rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Implementasi Program *Boarding School* dalam pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma’had Raudlotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yakni *ad – dinul Islam* yang selalu kita nantikan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang senantiasa memberikan dukungan serta bantuan atas selesainya penyusunan skripsi ini. Dan peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya.
4. Bapak Drs. A. Zuhdi, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dengan sabar dan selalu memberikan arahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

5. Bapak Drs. H. Jamiluddin, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTsN 2 Kediri yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri tepatnya di Ma'had Raudlotul Ulum
6. Bapak dan Ibu guru MTsN 2 Kediri terutama para pengasuh Ma'had Raudlotul Ulum yang telah membantu, mendampingi serta meluangkan waktunya dalam pelaksanaan penelitian.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak sekali kekurangannya dan jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik, saran serta masukan dari seluruh pihak dalam perbaikan penelitian ini. Dan penulis berharap semoga skripsi ini memiliki manfaat bagi pribadi penulis dan bagi pembaca.

Malang, 10 Mei 2023

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987.

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

ؤ	= aw
أي	= ay
و	= u

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
MOTTO	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT	xxii
ملخص.....	xxiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	11
F. Orisinalitas Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II	20
KAJIAN PUSTAKA	20
A. Implementasi.....	20
B. Program <i>Boarding School</i>	20
1. Definisi <i>Boarding School</i>	20

2. Tujuan <i>Boarding School</i>	23
3. Unsur – Unsur <i>Boarding School</i>	24
C. Karakter Religius	26
1. Definisi Karakter	26
2. Definisi Tabiat.....	27
3. Definisi Kepribadian	28
4. Konsep Karakter Religius	28
5. Langkah - langkah Pembentukan Karakter Religius.....	30
D. Kerangka Berfikir	33
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Kehadiran Peneliti	35
C. Lokasi Penelitian	36
D. Data dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Analisis Data.....	41
G. Pengecekan Keabsahan Data	43
H. Prosedur Penelitian	44
BAB IV	46
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	46
A. Paparan Data.....	46
1. Profil <i>Boarding School</i> Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri	46
2. Visi, Misi dan Tujuan.....	48
3. Struktur Pengurus <i>Boarding School</i>	50
4. Data Pendidik dan Peserta Didik <i>Boarding School</i>	51
5. Sarana dan Prasarana <i>Boarding School</i>	51
6. Jadwal Kegiatan	52
B. Hasil Penelitian.....	53
1. Implementasi program <i>boarding school</i> dalam pembentukan karakter religius siswa di Ma’had Raudlotul ‘Ulum MTsN 2 Kediri.....	53
2. Langkah - langkah Pengimplementasian Program <i>boarding school</i> dalam pembentukan karakter religius siswa di Ma’had Raudlotul ‘Ulum MTsN 2 Kediri.....	70

3. Implikasi program <i>boarding school</i> dalam pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Raudlotul 'Ulum MTsN 2 Kediri.....	77
BAB V.....	79
PEMBAHASAN	79
A. Implementasi Program <i>Boarding School</i> dalam pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri	79
B. Langkah - langkah Implementasi Program <i>Boarding School</i> dalam pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had Raudlotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri	82
C. Implikasi Program <i>Boarding School</i> dalam pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had Raudlotul Ulum Masrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri	90
BAB VI	92
PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	16
Orisinalitas Penelitian	
Tabel 3. 1	37
Daftar Nama Informan	
Tabel 4. 1	52
Kegiatan Harian <i>Boarding School</i> Raudlotul Ulum	
Tabel 4. 2	53
Kegiatan Mingguan <i>Boarding School</i> Raudlotul Ulum	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	33
Gambar 4. 1 Boarding School MTsN 2 Kediri	46
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi.....	50
Gambar 4. 3 Pelaksanaan Sholat Berjamaah.....	55
Gambar 4. 4 Pelaksanaan Kegiatan BTQ.....	58
Gambar 4. 5 Pelaksanaan Kajian Kitab.....	59
Gambar 4. 6 Pelaksanaan Yasinan dan Tahlil.....	61
Gambar 4. 7 Pelaksanaan Tadarus Al – Qur’an	63
Gambar 4. 8 Pelaksanaan Khotmil Qur’an	64
Gambar 4. 9 Kegiatan Pembacaan Surat Al – Waqi’ah	66
Gambar 4. 10 Pelaksanaan Kajian Kitab Khusus.....	68
Gambar 4. 11 Pelaksanaan Kegiatan Diba’an.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	97
Surat Izin Survey	
Lampiran 2	98
Surat Izin Penelitian	
Lampiran 3	99
Surat Keterangan Penelitian dari MTsN 2 Kediri	
Lampiran 4	100
Profil Boarding School MTsN 2 Kediri	
Lampiran 5	101
Transkrip Wawancara	
Lampiran 6	138
Transkrip Observasi	
Lampiran 7	143
Dokumentasi Penelitian	
Lampiran 8	148
Bukti Bimbingan Skripsi	
Lampiran 9	149
Sertifikat Turnitin	
Lampiran 10	150
Riwayat Hidup Penulis	

ABSTRAK

Rohmah, Fajar Nur, 2023. Implementasi Program *Boarding School* dalam pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had Raudlotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Drs. A. Zuhdi, M.Ag

Kata kunci: Implementasi, Program *Boarding School*, Karakter Religius

Melihat dari fakta dan data masih terlihat banyak sekali siswa – siswi yang karakternya kurang sesuai dengan ajaran agama sehingga menjadikan orang tua, masyarakat dan lembaga pendidikan mengkhawatirkan hal tersebut. Melalui program *boarding school* diharapkan bisa dijadikan sebagai wadah atau sarana untuk mengatasi kondisi kurangnya karakter yang sesuai dengan ajaran agama. Dengan pembinaan serta bimbingan secara intensif dari bermacam kegiatan yang diprogramkan oleh *boarding school* merupakan bentuk usaha untuk memberikan pendidikan secara utuh sehingga dapat membentuk karakter religius siswa – siswi.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan implementasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri, 2) Untuk mendeskripsikan langkah - langkah yang digunakan oleh pengasuh dalam proses pengimplementasian program *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri, 3) Untuk mendeskripsikan implikasi atau pengaruh pengimplementasian program *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri.

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Lokasi dalam penelitian ini berada di Ma'had Raudlotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala asrama, pengasuh serta siswa – siswi *boarding school* Raudlotul Ulum. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah itu data dianalisis melalui beberapa tahapan seperti, pengumpulan data, reduksi data, display data serta verifikasi untuk penarikan kesimpulan. Data tersebut di uji keabsahan menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang di programkan. Terutama pembinaan keagamaan yang dilakukan sehari – hari dan seminggu sekali yang ujuannya dalam pembentukan karakter religius siswa. 2) Langkah - langkah yang digunakan pengasuh dalam pengimplementasian program *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa yaitu melalui metode mau'izah atau pemberian motivasi, keteladanan, pembiasaan serta ta'zib atau pemberian hukuman. 3) Implikasi atau pengaruh dari pengimplementasian program *boarding school* untuk membentuk karakter religius siswa diantaranya berpengaruh pada nilai ketaqwaan, nilai tawakkal, nilai tawadhu' serta nilai ta'affuf.

ABSTRACT

Rohmah, Fajar Nur, 2023. Implementation of the *Boarding School* Program to Shape the Religious Character of Students in Ma'had Raudlotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Drs. A. Zuhdi, M.Ag

Keywords: Implementation, *Boarding School* Program , Religious Character

Looking at the facts and data, it still seems that there are a lot of students whose character is not in accordance with religious teachings, making parents, communities and educational institutions worry about this. Through the *boarding school* program, it is hoped that it can be used as a forum or means to overcome the condition of lack of character in accordance with religious teachings. With intensive coaching and guidance from various activities programmed by *boarding schools* is a form of effort to provide education as a whole so that it can shape the religious character of students.

The objectives of this research are as follows: 1) To describe the implementation of the boarding school program to shape the religious character of students in Ma'had Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri, 2) To describe the langkah - langkahes used by caregivers in the process of implementing the *boarding school* program to shape the religious character of students in Ma'had Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri, 3) To describe the implications or effects of implementing the program *boarding school* to shape the religious character of students in Ma'had Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri.

This research is qualitative research using a descriptive approach. The location in this study is in Ma'had Raudlotul Ulum, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri. The informants in this study were the head of the dormitory, caregivers and *boarding school* students of Raudlotul Ulum. Data collection techniques use three techniques, namely observation, interviews and documentation. After that, the data is analyzed through several stages such as data collection, data reduction, data display and verification for conclusions. And the data is tested for validity using triangulation.

The results of this study show that: 1) The implementation of the *boarding school* program to shape the religious character of students is carried out through various activities programmed. Especially religious formation carried out daily and once a week whose aim is to shape the religious character of students. 2) The langkah - langkahes used by caregivers in implementing *boarding school* programs to shape students' religious character are through the mau'izah method or providing motivation, example, habituation and ta'zib or punishment. 3) The implications or influence of implementing the boarding school program to shape the religious character of students affect the value of piety, tawakkal value, tawadhu value and ta'affuf value.

ملخص

روحمة، فجر نور، 2023. تنفيذ برنامج المدرسة الداخلية لتشكيل شخصية دينية للطلاب في معهد راودلوتول كيديري. رسالة جامعية، قسم التربية الدينية 2 (MTsN) ألوم للمرحلة الاعدادية الإسلامية الإسلامية، كلية التربية والتدريب التعليمي، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف الرسالة: السيد/ أ. زهدي، م.أج.

الكلمات الرئيسية: التنفيذ، برنامج المدرسة الداخلية، الشخصية الدينية.

بناءً على الحقائق والبيانات، لا يزال واضحاً أن العديد من الطلاب والطالبات لديهم شخصيات لا تتوافق مع تعاليم الدين، مما يؤثر قلق الآباء والأمهات والمجتمعات والمؤسسات التعليمية. من خلال برنامج المدرسة الداخلية، نأمل أن يتم توفير منصة أو وسيلة للتعامل مع هذا النقص في الشخصية التي لا تتوافق مع تعاليم الدين. إن التوجيه والإرشاد المكثفين التي يتم توفيرهما من خلال مجموعة متنوعة من الأنشطة المبرمجة من قبل المدرسة الداخلية هي جهود لتوفير تعليم شامل يساهم في تشكيل شخصية دينية للطلاب والطالبات.

الأهداف المتمثلة في تنفيذ هذا البحث هي كما يلي: 1 (وصف تنفيذ برنامج المدرسة الداخلية لتشكيل الشخصية كيديري، 2 (وصف الاستراتيجيات المستخدمة من قبل 2 MTsN الدينية للطلاب في معهد راودلوتول ألوم المربين في عملية تنفيذ برنامج المدرسة الداخلية لتشكيل الشخصية الدينية للطلاب في معهد راودلوتول ألوم كيديري، 3 (وصف الآثار أو التأثيرات من تنفيذ برنامج المدرسة الداخلية لتشكيل الشخصية 2 MTsN كيديري 2 MTsN الدينية للطلاب في معهد راودلوتول ألوم).

هذا البحث هو بحث تصفيقي تأكيدى يستخدم النهج الوصفي. يتم إجراء البحث في معهد راودلوتول ألوم كيديري. يشمل المشاركون في البحث رئيس المبنى 2 (MTsN) للمرحلة الاعدادية الإسلامية السكني، والمشرّفون، وطلاب وطالبات المدرسة الداخلية راودلوتول ألوم. تستخدم ثلاثة أساليب لجمع البيانات، وهي المراقبة، والمقابلات، والوثائق. يتم تحليل البيانات من خلال عدة مراحل بما في ذلك جمع البيانات وتقليل البيانات، وعرض البيانات، والتحقق لاستخلاص الاستنتاجات. وتتم اختبار صحة البيانات باستخدام تثليث البيانات.

نتائج هذا البحث تشير إلى ما يلي: 1 (تم تنفيذ برنامج المدرسة الداخلية لتشكيل شخصية دينية للطلاب من خلال مجموعة متنوعة من الأنشطة المبرمجة، وخاصةً التوجيه الديني الذي يتم تقديمه يومياً ومرة واحدة في الأسبوع، بهدف تشكيل شخصية دينية للطلاب. 2 (تستخدم المربين استراتيجيات متنوعة في تنفيذ برنامج المدرسة الداخلية لتشكيل شخصية دينية للطلاب، بما في ذلك استخدام طريقة الموعظة وإعطاء الحافز، وتقديم القدوة الحسنة، وترسيخ العادات والتقاليد الدينية، وتطبيق العقوبات التأديبية. 3 (تأثير تنفيذ برنامج المدرسة الداخلية لتشكيل شخصية دينية للطلاب يتجلى في قيم الخشوع، والتوكل، والتواضع والتسامح).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang mana dapat terjadinya suatu interaksi antara dua orang maupun lebih. Pendidikan sendiri berasal dari kata “didik” kemudian mendapat imbuhan “pe” dan juga akhiran “an” yang dapat diartikan sebagai suatu proses atau suatu cara yang dilakukan untuk mendidik, hal ini merupakan definisi maupun asal Pendidikan yang terdapat dalam KBBI.² Sedangkan definisi Pendidikan yang terdapat dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal 1 ayat 1 di dalamnya menjelaskan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pada kenyataannya saat ini di Indonesia terjadi fenomena yang menunjukkan gambaran tentang karakter terutama yang terjadi pada kalangan remaja yang masih berstatus pelajar yang nantinya akan menjadi penerus bangsa. Fenomena yang terjadi diantaranya, rasa hormat pada guru maupun orang tua telah berkurang bahkan lenyap, rasa sopan santun pada orang tua maupun guru juga berkurang, dan banyak juga para pelajar remaja yang melakukan kekerasan seperti tawuran antar pelajar, mengikuti balap

² Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995).

³ Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 3.

liar dan mereka juga berani bahkan tidak memiliki rasa malu ketika sengaja membolos sekolah. Dengan terjadinya kasus – kasus tersebut maka dapat dijadikan suatu gambaran bahwa pada kenyataannya tujuan dari pembelajaran nasional dinilai belum dapat tercapai secara baik dan krisis moral yang terjadi juga belum dapat dikendalikan melalui pembelajaran Pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di sekolah.⁴ Ukuran sukses dalam hidup tidak hanya dinilai dari pengetahuan dan keahlian yang dimiliki, akan tetapi ukuran sukses dapat dinilai melalui kepribadian serta karakter yang dimiliki. Namun demikian pada faktanya tidak semua pelajar remaja yang memiliki karakter kurang baik, banyak dari mereka yang memiliki prestasi dan moral yang baik, mereka juga memiliki motivasi semangat belajar yang tinggi yang bisa mengatasi penurunan moral yang sedang terjadi sekarang ini, tentunya pendidik juga berperan dalam hal tersebut dengan cara memberikan arahan kepada peserta didik agar mereka mengutamakan hal – hal yang memiliki nilai positif pada dirinya.

Pendidikan adalah salah satu upaya yang paling utama untuk mengatasi krisis karakter yang terjadi sekarang ini. Melalui Pendidikan pelajar tidak diajarkan tentang bidang keilmuan saja akan tetapi juga bidang kereligiusan. Hal ini disebabkan kecerdasan secara intelektual dan secara Religius harus memiliki keseimbangan agar bisa berjalan sehingga menghasikan para peserta didik yang memiliki kualitas lebih baik. Apabila peserta didik memiliki kualitas yang lebih baik tentunya juga dapat mewujudkan tujuan Pendidikan secara nasional, mereka akan menumbuhkan kualitas pada diri

⁴ Asmau Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi* (Malang: UIN MALIKI PRESS), hlm. 38.

manusia agar mereka dapat bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa selain itu juga dapat terus menerus meningkatkan budaya Indonesia sebagai WNI yang memiliki jiwa Pancasila dan memiliki kesadaran diri yang tinggi, berbudi yang luhur serta memiliki kepribadian yang cerdas, terampil dan kreatif untuk membangun dirinya sendiri maupun masyarakat lainnya sehingga bisa mengatasi penurunan moral yang terjadi sekarang ini.

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan, Pendidikan merupakan suatu upaya yang tujuannya untuk mengembangkan budi pekerti, pikiran dan jasmani anak agar anak dapat mengembangkan kesempurnaan hidup dan dapat menghidupkan anak yang seimbang dengan alam serta masyarakatnya. Dari pengertian tersebut dapat diartikan, Pendidikan merupakan suatu upaya untuk menuntun anak sejak dirinya dilahirkan tujuannya agar ketika dewasa jasmani dan rohaninya dapat berinteraksi dengan alam maupun dengan lingkungan sekitarnya.⁵ Maka dapat disimpulkan dengan adanya sistem Pendidikan yang baik dan benar nantinya akan memiliki dampak yang baik dalam pembentukan karakter yang terdapat dalam diri seorang anak sehingga dapat berbudi pekerti yang luhur.

Karakter adalah suatu watak atau akhlaq yang dimiliki oleh seseorang, yang mana watak dan akhlaq tersebut dapat diperoleh melalui proses penyerapan dari lingkungannya.⁶ Jadi karakter merupakan salah satu bagian yang penting dan utama dalam hidup seseorang yang memiliki tujuan dalam

⁵ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi," Jurnal Kependidikan 1, no. 1, hlm. 26.

⁶ Muh. Sukron Mubin, "Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Maskawaih Dan Implementasinya," Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.

pembentukan kepribadian. Nabi dan Rasul telah di utus oleh Allah Swt agar di muka bumi ini mereka dapat memperbaiki karakter para manusia. Religius merupakan nilai karakter yang masih ada hubungannya antara manusia dengan Sang Pencipta, yang mana pikirannya, kata yang diucapkan dan perilaku manusia diusahakan agar selalu mengacu pada nilai ajaran agama. Untuk mengatasi penurunan moral yang terjadi sekarang ini, pendidik berusaha menumbuhkan karakter religius pada peserta didik. Apabila seseorang memiliki karakter religius yang baik dapat di nilai bahwa seseorang tersebut juga memiliki kepribadian moral yang tentunya baik juga. Dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan salah satu bagian yang penting dan utama dalam kepribadian seseorang yang bisa dijadikan sebagai pengenalan kepribadian moral serta penanaman nilai – nilai yang mengandung keimanan.

Karakter religius dalam diri peserta didik dapat dijadikan salah satu pertimbangan ketika peserta didik akan melakukan hal – hal yang dilarang oleh agama. Apabila memiliki karakter religius yang baik maka peserta didik dapat mengendalikan sikap buruk yang dapat menjerumuskan dirinya. Oleh karena itulah, Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam upaya membentuk karakter yang ada dalam diri peserta didik. Lembaga Pendidikan serta keluarga juga harus mendukung dan memberikan perhatian khusus agar karakter religius dalam diri peserta didik dapat tercapai, sehingga kepribadian moral generasi muda yang akan datang dapat tercipta dengan baik⁷

⁷ Syaiful Anwar, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa,” *At-tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2016).

Lembaga Pendidikan yaitu sekolah merupakan salah satu tempat yang berperan penting dalam upaya membentuk karakter peserta didik, baik pengembangan sikap maupun moral. Jika peserta didik telah memiliki karakter yang religius dan paham akan pentingnya karakter religius, maka dalam melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama peserta didik akan ingat dengan Sang Penciptanya. arakter religius dinilai salah satu karakter penting untuk kepribadian seseorang dimana fungsinya yaitu sebagai pengenalan kepribadian moral dan penanaman nilai yang mengandung keimanan, sehingga sekolah diharapkan dapat mendidik peserta didik menjadi seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan yang dapat diamalkan, dapat bertaqwa kepada Sang Pencipta dan memiliki karakter yang mengandung nilai perilaku positif.

Dalam upaya membentuk karakter religius, dapat dilakukan melalui bermacam – macam cara, salah satunya melalui program *boarding school*. Melalui program *boarding school* peserta didik dinilai dapat membentuk dan mengembangkan karakter religiusnya melalui lingkungan sekitarnya. Rasulullah SAW bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya-lah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi” (Hadits riwayat Imam Bukhari)⁸

Dari hadits diatas dapat disimpulkan bahwa setiap anak akan membawa fitrah. Fitrah yang dimaksud yaitu berupa pembawaan. Orang tua merupakan lingkungan yang pertama kali dijadikan Pendidikan oleh

⁸ Asril, “Fitrah Manusia Dalam Persektif Islam.”

anaknyanya. Dari pembawaan lingkungannya tersebut dapat dijadikan sebagai penentu perkembangan seseorang. Penjelasan yang dimaksud dari hadits tersebut yaitu, selain pembawaan dari orang tuanya yang dapat mengembangkan kepribadian peserta didik, lingkungan yang dijadikan sebagai tempat tinggal peserta didik juga dapat mempengaruhi kepribadian yang dimilikinya. Maka dari itulah program *boarding school* dijadikan sebagai salah satu upaya yang tepat dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

Program *boarding school* merupakan program yang didalamnya mencakup kegiatan – kegiatan yang mengandung nilai keislaman dan pembelajaran ilmu umum yang tujuannya untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki kualitas unggul. Kegiatan – kegiatan yang dilakukan setiap hari seperti sholat fardhu maupun sholat sunnah dengan berjama'ah, Ta'lim Al – Qur'an, Ta'limud Diniyah dan Bimbingan Belajar Ilmu Umum. Dengan adanya kegiatan yang di programkan tersebut diharapkan peserta didik dapat memperoleh pembelajaran yang baik yang dapat bermanfaat sehingga bisa diterapkan.

Ma'had Raudlotul 'Ulum merupakan *boarding school* yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri yang dijadikan sebagai sarana untuk menjalankan kegiatan yang mengandung nilai keislaman dan ilmu umum yang tujuan utamanya untuk menanamkan karakter peserta didik sehingga dapat membentuk karakter yang baik yang tentunya juga mengandung nilai kereligiusan.

“Bermacam kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter religius peserta didik diantaranya kajian yang mengandung nilai keislaman dan pengembangan minat bakat. Kajian yang mengandung nilai keislaman berupa sholat fardhu berjama’ah, qiyamul lail, pembacaan rutin serta setoran hafalan Al – Qur’an, lailatus sholawat yang tujuannya agar peserta didik memiliki bakat dalam bidang rebana. Kegiatan – kegiatan tersebut yang harus dilakukan oleh para peserta didik, jadi mereka wajib berpartisipasi di setiap kegiatan apapun. Ma’had Raudlotul ‘Ulum merupakan program *boarding school* yang ada di MTsN 2 Kediri, peserta didik yang diwajibkan tinggal di *boarding school* ini yaitu dari peserta didik kelas keagamaan, untuk peserta didik kelas regular juga di perbolehkan. Tujuan dari diadakannya ma’had ini yaitu untuk memberikan pembinaan sikap perilaku yang dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik terutama karakter yang mengandung nilai religius. Terdapat program kegiatan kajian kitab khusus juga yang tujuan utamanya pembentukan akhlaq siswa – siswi melalui kajian kitab Taisirul Kholaq”⁹

Karakter pada peserta didik sekarang ini merupakan salah satu permasalahan yang harus diatasi oleh pendidik serta sekolah terutama Lembaga Pendidikan Madrasah. Sebagai pendidik, guru diharapkan dapat memahami karakter peserta didiknya serta mengimbangi dengan menerapkan nilai religius. Sedangkan sebagai Lembaga Pendidikan, Madrasah dapat mengamati karakter peserta didiknya serta menyediakan program *boarding school* atau ma’had untuk mengatasi serta mengupayakan agar peserta didiknya memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran agama. Kegiatan yang di programkan pada *boarding school* tidak lain tujuannya untuk mendorong agar peserta didik aktif dalam pelaksanaan kegiatan karena selain mendapat dukungan dari orang tua, peserta didik juga mendapat dukungan yang lebih dari pengasuh serta teman sekitarnya. Jika diamati, secara umum karakter peserta didik di MTsN 2 Kediri dapat dikatakan cukup baik, akan tetapi melihat kondisi dan sikap remaja sekarang

⁹ Kholid Tuhaika, S.Ag.,M.Pd (Kepala Ma’had Raudlotul ‘Ulum), *Wawancara* (Kediri, 10 Maret 2023)

ini banyak yang mengalami penurunan moral dalam diri peserta didik, oleh karena itu dengan adanya program *boarding school* yang mana didalamnya melaksanakan program kegiatan keislaman dan umum merupakan salah satu upaya dalam rangka mengatasi permasalahan yang terjadi sekarang ini.

“Peserta didik yang memilih mengikuti program *boarding school* merasa banyak perubahan yang dirasakan dalam dirinya setelah mengikuti kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan di *boarding school*. Seperti mereka rajin melaksanakan sholat fardhu dengan berjama’ah, sholat sunnah malam, lebih disiplin, dapat menghargai orang lain serta berperilaku yang sesuai syariat agama serta menjauhi hal – hal yang dilarang oleh agama.”¹⁰

Maka dengan adanya kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan pada *boarding school* dapat mendukung perkembangan karakter religius peserta didik. Para peserta didik juga merasa lebih mudah dalam penerapan karakter religius yang dilakukan dalam kegiatan sehari – hari.

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas serta untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pada program *boarding school* yang dapat memberikan nilai positif pada peserta didik yang tinggal di *boarding school* MTsN 2 Kediri. Dalam hal ini, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program Boarding School dalam pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma’had Raudlotul ‘Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

¹⁰ Krisdiana, S.Pd (Pengasuh Ma’had Putri Raudlotul ‘Ulum), *Wawancara* (Kediri, 10 Maret 2023)

1. Bagaimana implementasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri?
2. Bagaimana langkah - langkah yang digunakan pada implementasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri?
3. Bagaimana implikasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri
2. Untuk mengetahui langkah - langkah yang digunakan pada implementasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri
3. Untuk mengetahui implikasi program *boarding school* terhadap pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti berharap dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pedoman dan bisa dijadikan kontribusi pemikiran Pendidikan pada Ma'had Raudlotul Ulum mengenai *boarding school* dalam membentuk karakter religius siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi MTsN 2 Kediri. Penelitian yang dilakukan diharapkan bisa dijadikan sebagai solusi untuk meningkatkan karakter religius siswa serta bisa dijadikan bahan evaluasi dari *boarding school* yang dilakukan oleh lembaga sehingga *boarding school* bisa ditingkatkan menjadi lebih baik.

Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya sehingga penelitian ini dapat lebih sempurna dan berkembang terutama tentang *boarding school*.

b. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai wawasan, pengalaman dan penerapan teori yang telah didapatkan selama berada di bangku kuliah. Selain itu juga sebagai latihan untuk mengembangkan penelitian yang masih ada kaitannya dengan *boarding school* dengan pembentukan karakter religius.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi keilmuan tentang *boarding school* dalam membentuk karakter religius siswa sehingga pembaca dapat melanjutkan penelitian yang telah

dilakukan. Hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan bahan informasi yang berkaitan dengan *boarding school*.

E. Definisi Istilah

Sebelum penelitian ini dilakukan dilapangan, peneliti akan memberikan penegasan ulang atau mendeskripsikan yang terdapat dalam judul penelitian. Berikut merupakan beberapa istilah yang dapat dipahami dan dijelaskan dari judul penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman para pembaca:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu proses penerapan konsep, ide dan kebijakan dari sesuatu yang telah direncanakan dan disepakati sehingga dapat memberikan manfaat yang mana dapat mewujudkan tujuan yang diharapkan. Dalam implementasi terdapat aktivitas yang dilaksanakan sesuai acuan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan diadakannya suatu kegiatan. Implementasi bukan hanya aktivitas, akan tetapi pelaksanaan kegiatan secara sungguh – sungguh sesuai yang telah direncanakan.

2. *Boarding School*

Boarding school merupakan suatu program yang dibentuk oleh lembaga Pendidikan yaitu sekolah dengan cara menerapkan pendidikannya yang mirip dengan pendidikan yang ada di pondok pesantren. Peserta didiknya menempati asrama yang telah disediakan oleh sekolah serta juga diawasi perilakunya yang tujuannya supaya peserta didik dapat belajar ilmu tidak dengan teorinya saja tetapi juga

dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari – hari. *Boarding school* dapat diartikan juga sebagai Ma'had, yang mana *boarding school* yang dimaksud dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu Ma'had Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri.

3. Karakter Religius

Karakter merupakan suatu ciri khas yang dapat dilihat dari bagaimana manusia itu ketika memikirkan dan menyikapi sesuatu serta melakukan tingkah laku dengan cara menonjolkan nilai. Dalam melaksanakan suatu karakter juga harus dibiasakan sehingga dapat konsisten. Sedangkan Religius merupakan nilai yang masih ada hubungannya dengan Tuhan YME. Artinya manusia ketika melakukan semua perilaku baik dalam perkataan atau apapun yang dipikirkn agar didasarkan ajaran agama. Nilai religius yang dimaksud pada penelitian ini yaitu nilai religius yang diterapkan dalam kegiatan peserta didik. Karakter religius adalah sikap tingkah laku yang positif ketika melaksanakan ajaran agama, dapat toleransi terhadap orang lain, serta dapat hidup rukun dengan orang lain.

F. Orisinalitas Penelitian

Sebelum melakukan penelitian ini, sebelumnya juga sudah ada beberapa peneliti terdahulu yang membahas hal yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Maka dari itu dalam penelitian ini diperlukan adanya pengkajian terlebih dahulu. Berikut beberapa paparan kajian terdahulu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Robbiy Maula Betaraya yang berjudul *"Efektivitas Boarding School dalam Pembentukan Akhlaq Peserta Didik Kelas IX SMA IT Abu Bakar Yogyakarta"* , beliau salah satu mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti melakukan penelitian dengan judul tersebut karena ingin mengetahui seberapa efektifnya program boarding school yang dilakukan di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta terutama pada kelas IX dalam rangka membentuk akhlaq peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa program boarding school terbukti efektif. Pembentukan akhlaq yang dilakukan pada peserta didik yang mengikuti program *boarding school* biasanya dilakukan melalui program pembinaan kegiatan keagamaan. Dari pembinaan kegiatan keagamaan dapat berpengaruh terhadap kehidupan sehari – hari peserta didik terutama kepribadian mereka.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Khairatunnisa dengan judul *"Penerapan Program Boarding School dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa (IISS) International Islamic Secondary School*, beliau merupakan salah satu mahasiswa dari Institut Ilmu Al – Qur'an (IIQ) Jakarta. Peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana sistem *boarding school* dari sekolah tersebut, penerapan yang dilakukan oleh sekolah dan pengelolaan *boarding school* dalam menumbuhkan karakter religius. Hasil dari penelitian tersebut bahwa sistem boarding school sangat bisa membantu

menerapkan karakter religius siswa. Karakter religiusnya di terapkan atau di biasakan dalam kegiatan sehari – hari.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fauziyah dengan judul *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Sistem Boarding School di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto*”, beliau merupakan mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Peneliti melakukan penelitian ini karena ingin mengetahui secara detail bagaimana pembentukan karakter yang dilakukan pada peserta didik di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto. Hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa pembentukan karakter dilakukan melalui budaya *boarding school*. Sistem *boarding school*-nya dilakukan melalui beberapa metode seperti pengasuhan, penasihatan, pembiasaan, peraturan maupun sanksi. Materi yang disampaikan dalam *boarding school* yaitu materi Iman dan Taqwa, peduli sosial, disiplin, tanggung jawab dan tata cara berpenampilan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Muslim dengan judul *“Pengelolaan Boarding School dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Ma’had Darul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang.”* beliau merupakan mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Malang. Peneliti melakukan penelitian ini karena ingin mengetahui secara detail bagaimana pengelolaan *boarding school* dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik di Ma’had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang. Hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa perencanaan pengelolaan *boarding school* dalam

pembentukan karakter religius dilaksanakan melalui penentuan tujuan, sumber daya manusia, perencanaan program kegiatan dan cara mencapai tujuan. Pelaksanaan pengelolaan *boarding school* dalam pembentukan karakter religius melalui pendekatan, penyadaran, pemberian contoh serta pemberian keteladanan yang baik. Implikasi dari pengelolaan *boarding school* dalam pembentukan karakter religius dilakukan berupa implikasi positif dan implikasi negatif.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Apriana Nur Cahyadi yang berjudul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Boarding School di SMP Islam Terpadu Ar – Risalah Kebumen”, beliau merupakan salah satu mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Peneliti melakukan penelitian ini karena ingin mengetahui secara detail pembentukan karakter yang dilaksanakan dari program *boarding school* di SMP Islam Terpadu Ar – Risalah Kebumen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa yaitu melalui pendampingan dan pembiasaan. Pelaksanaan pendampingan dan pembiasaannya dilakukan dengan memberikan contoh secara terus – menerus sehingga siswa menjadi terbiasa. Proses pendampingan dan pembiasaan siswa dilaksanakan 24 jam diawasi oleh pengasuh *boarding school* agar karakter siswa menjadi terbina.

Tabel 1. 1

Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Robbiy Maula Betaraya, 2019, “Efektivitas <i>Boarding School</i> dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta”, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.	Jenis penelitian kualitatif	1) Penelitian ini difokuskan pada bagaimana ke-efektifan <i>boarding school</i> dalam membentuk akhlaq peserta didik kelas IX di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. 2) Lokasi penelitian di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta terutama pada kelas XI.	Penelitian ini difokuskan pada implementasi program <i>boarding school</i> dalam pembentukan karakter religius siswa di Ma’had Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri.
2.	Khairatunnisa, 2020, “Penerapan Program <i>Boarding School</i> dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa IIS (International Islamic Secondary School)”, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al – Qur’an (IIQ) Jakarta.	1) Jenis penelitian kualitatif 2) Dalam menumbuhkan karakter religius siswa	Lokasi penelitian dilakukan pada siswa (IIS) International Islamic Secondary School	Penelitian ini difokuskan pada implementasi program <i>boarding school</i> dalam pembentukan karakter religius siswa di Ma’had Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri.
3.	Nur Fauziah, 2015, “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Sistem <i>Boarding School</i> di SMA <i>Boarding School</i> Putra Harapan Purwokerto”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto	Penelitian menggunakan metode kualitatif.	1) Penelitian ini difokuskan pada bagaimana pembentukan karakter peserta didik 2) Lokasi penelitian dilakukan di SMA <i>Boarding School</i> Putra	Penelitian ini difokuskan pada implementasi program <i>boarding school</i> dalam pembentukan karakter religius siswa di Ma’had

			Harapan Purwokerto	Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri.
4.	Muhamad Muslim, 2015, <i>“Pengelolaan Boarding School dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Ma’had Darul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang.”</i> , Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Malang.	Penelitian menggunakan metode kualitatif.	1) Penelitian ini di fokuskan pada bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik 2) Lokasi penelitian dilakukan di Ma’had Darul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang	Penelitian ini difokuskan pada implementasi program <i>boarding school</i> dalam pembentukan karakter religius siswa di Ma’had Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri.
5.	Apriana Nur Cahyadi, 2017, <i>“Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Boarding School di SMP Islam Terpadu Ar – Risalah Kebumen”</i> , Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta.	Penelitian menggunakan metode kualitatif.	1) Penelitian ini di fokuskan pada bagaimana pembentukan karakter siswa 2) Lokasi penelitian dilakukan di SMP Islam Terpadu Ar – Risalah Kebumen	Penelitian ini difokuskan pada implementasi program <i>boarding school</i> dalam pembentukan karakter religius siswa di Ma’had Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam suatu penelitian dibutuhkan sistematika pembahasan yang rinci tujuannya untuk mempelajari isi yang dibahas serta memberikan kemudahan penulis maupun pembaca dalam menyajikan dan memahami pembahasan yang diangkat dengan jelas dan lengkap. Adapun rincian sistematika penulisannya dapat terbagi menjadi beberapa bagian yaitu:

BAB I: Pendahuluan, penulis dalam bab ini juga menjelaskan tentang gambaran umum apa yang dijadikan dasar penelitian yang meliputi konteks

penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, orisinalitas penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, pada bab ini disajikan deskripsi oleh penulis yang berupa kajian pustaka tentang implementasi, program *boarding school*, dan karakter religius. Penulis dalam bab ini juga menjelaskan tentang kerangka berpikir dari penelitian yang dilakukan.

BAB III: Metode Penelitian, pada bab ini dipaparkan metode penelitian oleh penulis. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam bab dijelaskan metode penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data serta prosedur dalam penelitian.

BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian, penulis pada bab ini menjelaskan paparan data dan hasil penelitian tentang implementasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Raudlotul 'Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri yang bentuknya deskriptif.

BAB V: Pembahasan, pada bab ini dipaparkan penguraian jawaban dari masalah penelitian serta penafsiran temuan penelitian oleh penulis yang tujuannya untuk menemukan hasil yang dapat sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yakni implementasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Raudlotul 'Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri.

BAB VI: Penutup, pada bab ini yaitu berupa penutup yang isinya kesimpulan akhir tentang hasil penelitian serta saran dari seluruh pembahasan dan juga harapan peneliti tentang implementasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Raudlotul 'Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri. Dan paling akhir terdapat daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi

Kata implementasi dalam KBBI bermakna penerapan atau pelaksanaan sesuatu yang telah disepakati terlebih dahulu.¹¹ Untuk mewujudkan sebuah tujuan yaitu melalui implementasi, karena jika tanpa implementasi suatu tujuan tidak akan terwujud. Wildavsky dan Brown berpendapat bahwa implementasi merupakan perluasan dari suatu aktivitas yang dapat saling disesuaikan.¹² Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi adalah sebuah penerapan atau pelaksanaan yang di dalamnya berupa aktivitas yang didasarkan pada acuan – acuan tertentu untuk mencapai tujuan. Untuk mengimplementasikan sesuatu juga dibutuhkan sarana yang mendukung agar timbul dampak dari pelaksanaan sesuatu yang telah dilaksanakan.

B. Program *Boarding School*

1. Definisi *Boarding School*

Boarding school kata ini berasal dari bahasa Inggris. *Boarding* artinya asrama sedangkan *school* artinya sekolah. Selanjutnya dalam bahasa Indonesia *boarding school* diartikan sebagai sekolah yang berasrama. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, asrama sendiri memiliki pengertian yaitu suatu bangunan yang digunakan sebagai

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kemendiknas, Nopember 2022).

¹² Nurdin dan Utsman, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2004), hlm. 70.

tempat tinggal sementara oleh sekelompok manusia, bangunan itu terdiri dari beberapa kamar dan juga terdapat seorang pemimpin di dalamnya.¹³ Pengertian *boarding school* menurut Ensiklopedia Wikipedia adalah suatu lembaga Pendidikan yang di dalamnya disediakan tempat tinggal yang digunakan oleh para siswa, mereka dalam sehari – harinya tidak hanya belajar ilmu pengetahuan saja tetapi juga dengan belajar hidup menyatu dengan orang lain di lembaga Pendidikan ini.

Dr. Nurhayati Jamas berpendapat, sistem *boarding school* merupakan sebuah lembaga Pendidikan yang di dalamnya diterapkan Pendidikan siswanya tinggal di asrama, mereka juga diberikan pembinaan langsung yang dilakukan oleh pengasuh atau pembina asrama tersebut. Sistem *boarding school* ini juga menggunakan model yang memadukan antara Pendidikan ilmu agama dengan Pendidikan ilmu umum.¹⁴ Sedangkan menurut Oxford Dictionary *boarding school* artinya yaitu Pendidikan kepesantrenan, jadi pada lembaga Pendidikan ini sebagian atau seluruh siswanya mengikuti pembelajaran dan tinggal di asrama tersebut selama melakukan proses pembelajaran.¹⁵

Dari beberapa pengertian tentang *boarding school* yang telah di paparkan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian dari *boarding school* adalah sebuah lembaga Pendidikan yaitu sekolah yang

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 72.

¹⁴ Nurhayati Jamas, *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Pasca Kemerdekaan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), hlm.157.

¹⁵ Najihatur Rohmah, Op. Cit, hlm. 210.

memiliki suatu asrama, asrama tersebut dijadikan tempat tinggal sementara waktu oleh para siswa, pendidik dan pengasuh atau pengelola asrama guna pelaksanaan pembelajaran tentang Pendidikan ilmu agama dan Pendidikan ilmu umum.

Program *Boarding school* ini muncul karena terinspirasi dari Pendidikan yang ada di pesantren. Jadi program *boarding school* ini merupakan lembaga Pendidikan Islam yang termasuk masih baru. Sekolah yang memiliki asrama dapat memasukkan salah satu ciri kelembagaan yang ada di pesantren. Unsur dari pesantren biasanya yaitu santri, kyai, masjid, pondok dan kegiatan pengajian kitab kuning. Sekolah yang mengaplikasikan *boarding school* memasukkan unsur kelengkapan dari pesantren berupa pondok dan terutama yang digunakan yaitu pola Pendidikan . sekolah yang memiliki asrama pengasuhannya kurang lebih mengikuti ciri khas seperti pada pondok pesantren yaitu memiliki hubungan yang erat antara kyai dengan santri.¹⁶

Dengan adanya sekolah yang bermotif asrama tentunya dapat membantu untuk mengarahkan siswa – siswi agar berkepribadian lebih baik karena di dalam asrama diajarkan bermacam – macam Pendidikan. Asrama tentunya juga memiliki program yang sudah terperinci dari seluruh kegiatan atau aktivitas siswa – siswi. Terdapat tiga program yang ada di *boarding school* diantaranya program harian, program mingguan dan program bulanan. Sedangkan Zuhji dan Najihaturohmah

¹⁶ Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, Sejarah Pendidikan Islam (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.136.

berpendapat bahwa dalam *boarding school* itu terdapat tiga program diantaranya, program keagamaan, program, akademik dan program ketrampilan.¹⁷ Penerapan sendiri menurut Oemar Hamalik berarti suatu ide atau inovasi yang bentuknya suatu tindakan yang dilakukan. Pada sistem *boarding school* atau sekolah berasrama pembinaannya dapat dilakukan melalui tiga hal diantaranya pembinaan secara kognitif, afektif serta psikomotorik.¹⁸ Sehingga program *boarding school* saat ini dapat dikatakan sebagai Pendidikan yang memiliki sistem yang dinilai cukup efektif dalam memberikan Pendidikan yang sesuai dengan IPTEK maupun IMTAQ, dengan hal tersebut siswa – siswi tentunya akan memiliki kepribadian yang lebih terutama secara khusus.

2. Tujuan Boarding School

Pelaksanaan *boarding school* tentunya memiliki tujuan. *Pertama* tujuannya yaitu penerapan Pendidikan yang gunanya untuk menciptakan generasi yang Islami. Jadi bukan ilmu pengetahuan umum yang dimiliki tetapi dengan ilmu agama pula. *Kedua* tujuannya yaitu agar memiliki karakter yang disiplin karena jika tinggal di asrama atau *boarding school* harus mematuhi peraturan yang ada termasuk aktivitas yang dilakukan siswa selama 24 jam. Biasanya jika melanggar peraturan juga akan mendapatkan konsekuensi sesuai ketentuan yang telah ditentukan oleh asrama. *Ketiga* tujuannya yaitu agar terbentuknya generasi yang memiliki budi pekerti serta berakhlaq mulia sehingga

¹⁷ Juhji dan Najihaturrohmah, Implementasi Program Boarding School, 2017, hlm.215.

¹⁸ Oemar Hamalik, Dasar – Dasar Pengembangan Kurikulum (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 215..

siswa tidak cerdas pada intelektualnya saja tetapi juga memiliki akhlaq mulia sehingga dapat berfikir terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan atau perilaku.¹⁹

Tujuan lain dari *boarding school* biasanya tercantum dalam visi misi lembaga Pendidikan. Mungkin ada lembaga Pendidikan yang visi misi *boarding school*-nya sama seperti di pesantren tujuannya agar siswa menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki sikap yang baik sehingga bisa menjadi siswa yang alim. Akan tetapi lembaga Pendidikan yang menerapkan *boarding school* juga bertujuan mengkombinasikan untuk memasukkan sebagian sistem atau unsur pesantren mengingat teknologi sekarang ini semakin berkembang.²⁰

3. Unsur – Unsur *Boarding School*

Boarding school yang baik dalam pelaksanaannya memiliki kewajiban dan tanggung jawab sehingga dibutuhkan keselarasan unsur di dalam *boarding school* tersebut. Terdapat berbagai macam komponen dari *boarding school*, diantaranya unsur – unsur yang terdapat pada *boarding school* sebagai berikut:²¹

a. Asrama

Asrama merupakan tempat tinggal untuk siswa – siswi dalam waktu tertentu atau hanya sementara. Asrama dijadikan tempat tinggal

¹⁹ Andri Septilinda dan Susiyanto, “Manajemen Boarding School Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam Di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta,” Jurnal Pendidikan Madrasah vol. 2, no. 2, hlm. 32.

²⁰ Ma’ayis, “Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Kegiatan Boarding School Di SMA Ma’arif NU 1 Ajilbarang,” 2018.

²¹ Ahmad Syahril, Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School (Sumedang: CV. Literasi Nusantara, 2019), hlm.81.

bersama oleh para siswa – siswi. Asrama tidak dijadikan sebagai tempat tinggal saja oleh para siswa – siswi, akan tetapi juga dijadikan tempat untuk mereka belajar yang artinya siswa – siswi diharuskan untuk mengikuti dan mematuhi semua aturan maupun kebijakan yang sudah ditentukan oleh asrama.

b. Pengasuh Asrama

Pengasuh atau dapat dikatakan pembina asrama, mereka yang akan diberikan tanggung jawab dan dijadikan sebagai orang tua oleh siswa – siswi ketika di asrama. Pengasuh perannya di asrama dinilai sangat penting dalam mendidik siswa – siswi. Pengasuh sendiri memiliki tugas tidak mengajarkan bagaimana hidup dengan mandiri dan disiplin saja, akan tetapi pengasuh juga harus memperhatikan atau mengamati perkembangan siswa – siswi dari segi akademik maupun segi psikologisnya. Pengasuh atau pembina asrama juga dinilai memiliki pengaruh yang signifikan di dalam lingkungan asrama.

c. Peserta Didik

Siswa – siswi yang sudah diterima pada lembaga pendidikan sekolah atau madrasah merupakan siswa – siswi yang memiliki kemampuan cukup baik disisi lain juga memiliki pengetahuan agama yang lebih baik.

d. Masjid

Masjid adalah tempat yang digunakan untuk ibadah oleh orang muslim dalam rangka melaksanakan kewajiban mereka. Akan tetapi

masjid tidak dijadikan sebagai tempat sholat saja, masjid memiliki fungsi yang lain seperti sebagai tempat untuk pelaksanaan kegiatan Pendidikan, kegiatan keagamaan dan fungsi yang lainnya.

e. Materi Pelajaran

Pembinaan bidang keagamaan pada siswa – siswi merupakan bagian dari program pengasuhan yang dikembangkan dengan cara melalui kegiatan yang latar belakangnya mengarah pada keagamaan. walaupun pada dasarnya pelaksanaan kegiatan Pendidikan di asrama atau *boarding school* memiliki perbedaan dengan Pendidikan yang diajarkan di pesantren, akan tetapi lembaga sekolah yang bermotif asrama ini melaksanakan penerapan prinsip Pendidikan yang searah dengan tradisi Pendidikan pada pesantren.

C. Karakter Religius

1. Definisi Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani (*charassein*) yang artinya mengukir atau melukis.²² Dalam KBBI karakter merupakan suatu sifat, tabiat, akhlaq ataupun budi pekerti yang dapat membedakan watak antara seseorang yang satu dengan yang lainnya.²³ Dapat dikatakan orang yang memiliki karakter adalah orang yang memiliki kepribadian, perilaku, sifat dan watak. Maka menunjukkan bahwa karakter

²² John M. Echols dan Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia (Jakarta: Gramedia, 1995), hlm. 40.

²³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 27.

merupakan hal yang sangat identik dengan kepribadian atau akhlaq yang dimiliki oleh seseorang.

Karakter adalah suatu hal yang sangat penting karena tujuannya membentuk sumber daya manusia dalam pelaksanaannya. Dalam karangannya, Oemar Baradja menguraikan apabila seseorang dalam kehidupan dunia dan akhiratnya ingin mencapai kebahagiaan maka hendaknya akhlaq perbuatan yang dilakukan itu yang baik sesuai ajaran agama. Karena pada saat ini Pendidikan karakter memiliki peran yang penting untuk mencetak seorang pemimpin secara pribadi untuk dirinya maupun untuk orang lain.²⁴

Karakter yang baik menurut Lickona yaitu harus mengetahui pengetahuan yang baik, kemudian dapat menjadikan seseorang berniat atau berkomitmen terhadap kebaikan yang mana akhirnya kebaikan tersebut dapat dilakukan dengan benar. Jadi karakter itu merujuk pada pengetahuan kemudian sikap yang akhirnya memiliki motivasi untuk melakukannya dengan ketrampilan yang diketahuinya.²⁵

2. Definisi Tabiat

Menurut KBBI pengertian dari tabiat yaitu merupakan watak, budi pekerti, tingkah laku.²⁶ Dari arti tersebut dapat dijelaskan bahwa manusia apabila bertabiat berarti melakukan tingkah laku, budi pekerti yang selalu dilakukan berulang – ulang. Tabiat yang artinya watak

²⁴ Muh. Hasyim, “Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Oemar Baradja Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Nasional,” Jurnal Studi Keislaman Vol.1, No.2 (2015): 152.

²⁵ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 51.

²⁶ <https://www.kbbi.web.id/tabiat>

merupakan ciri khas yang terdapat dalam diri manusia yang mana biasanya sulit dirubah dan tetap akan dilakukan berulang ulang.

3. Definisi Kepribadian

Kepribadian secara etimologis, berasal dari kata “pribadi” yang berarti manusia sebagai perseorangan, yang meliputi keseluruhan sifat-sifat dan watak yang dimilikinya.²⁷ Adapun pengertian kepribadian dalam istilah terminologis adalah kumpulan sifat biologis dalam bentuk dorongan, kecenderungan, rasa dan naluri yang terganggu di alam dan kecenderungan diperoleh melalui pengalaman yang ditemukan pada seseorang.²⁸

4. Konsep Karakter Religius

Kata religius berasal dari bahasa Inggris *religioun* yang artinya keyakinan atau agama. Jadi religius merupakan nilai yang sumbernya berasal dari ajaran agama seseorang yang kemudian dijadikan pedoman hidup untuk mewujudkan hubungan manusia dengan Tuhan – Nya.²⁹ Religius merupakan sikap perilaku mematuhi agama yang dianutnya, selain itu juga memiliki toleransi terhadap agama lain serta bisa hidup rukun walupun dengan yang agamanya berbeda. Religius dalam KBBI berarti sifatnya tentang keagamaan yang masih ada sangkut pautnya

²⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 895

²⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, Pengantar Umum Psikologi (Cet. VI; Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 79

²⁹ Rifa Luthfiyah dan Ashif Az Zafi, ““Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shiblyan Temulus,”” Jurnal Golden Age Vol. 5, No. 02, hlm. 517.

dengan religi atau kepercayaan seseorang terhadap Tuhan – Nya.³⁰ Nilai – nilai yang masih ada hubungannya dengan Tuhan yang dapat menunjukkan bahwa setiap apa yang dikatakan, dipikirkan dan tindakan yang dilakukan seseorang berdasarkan Tuhan itu merupakan yang disebut dengan karakter religius.

Dalam Al – Qur'an Allah menggambarkan seseorang memiliki karakter religius yang posisinya sebagai individu dan sosial. Salah satu contohnya yaitu kematangan psikologis seseorang yang dapat memperlihatkan karakter religiusnya, hal ini di jelaskan dalam al-Qur'an Surat Ali – Imran ayat 134 sebagai berikut:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Yaitu orang – orang yang menafkahkan hartanya baik di waktu lapang maupun sempit dan orang yang menahan amarahnya dan memaafkan kesalahan orang lain, Allah menyukai orang – orang yang berbuat kebajikan”

Adapun indikator karakter religius menurut Siswanto antara lain:³¹

1. Menjalankan ibadah sholat wajib dengan tepat waktu
2. Menjalankan sholat sunnah
3. Berdzikir setelah sholat
4. Menjalankan puasa sunnah
5. Membaca Al – Qur'an, Asmaul Husna dan Yasin
6. Memakai pakaian yang sesuai dengan syariat agama

³⁰ Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2016.

³¹ Siswanto, “Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius,” *Jurnal Pendidikan* Vol. 8, No. 1, hlm. 99–100.

5. Langkah - langkah Pembentukan Karakter Religius

Pendidikan karakter dalam dunia pendidikan perlu diajarkan dengan terstruktur yang menggunakan tiga metode diantaranya, mengetahui sesuatu yang baik, mencintai sesuatu yang baik, dan melakukan tindakan yang baik. Untuk mengetahui sesuatu yang baik dalam pengajarannya lebih mudah karena sifatnya dalam pengetahuan saja. Setelah itu harus bisa memunculkan rasa cinta terhadap sesuatu yang baik tersebut yang mana pada tahap ini manusia bisa merasakan dan mencintai sesuatu kebaikan yang telah diajarkan sehingga dapat memunculkan kesadaran seseorang untuk melaksanakan tindakan kebaikan tersebut. Secara otomatis setelah muncul rasa cinta terhadap sesuatu yang baik dan mau melakukannya maka secara bertahap dalam diri seseorang akan tumbuh *acting the good* berupa terbiasa melaksanakan sesuatu yang baik secara langsung dan spontan. Inilah tujuan akhir sebenarnya dari adanya pendidikan karakter yaitu terbentuknya kepribadian yang baik yang di dasarkan pada nilai – nilai ajaran agama.³²

Penanaman karakter religius dalam diri seseorang berawal dari kebiasaan menanamkan karakter religius dalam dirinya, sehingga seseorang mampu menumbuhkan karakter tersebut dan mampu mengembangkannya. Terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya penanaman karakter religius diantaranya:

³² Aan Hasanah, “Landasan Teori Pendidikan Karakter,” Jurnal Sains Sosio Humaniora Vol. 6, No. 1 , hlm. 733–734.

- a. Kebiasaan, ini merupakan perbuatan serta tindakan seseorang yang dilakukan berulang secara terus menerus sehingga dapat menjadi kebiasaan. Seperti kebiasaan menjalankan sholat tepat waktu dan berdzikir setelah sholat, dengan kebiasaan tersebut dapat menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang dalam sehari – hari.
- b. Insting, ini merupakan perbuatan yang dikendaki manusia dan bawaan dari lahir yang fungsinya untuk mendorong agar terciptanya perilaku dalam diri seseorang. Setiap orang juga akan memiliki insting yang berbeda sesuai bawaan lahirnya.
- c. Lingkungan, perilaku yang baik dan buruk tentunya dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Apabila di sekolah terdapat guru maupun siswa yang mampu memotivasi agar melaksanakan ajaran agama serta terdapat sarana yang mendukung maka pengimplementasian karakter religiusnya dapat terlaksanakan. Kenyamanan dalam lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan kereligiusan.

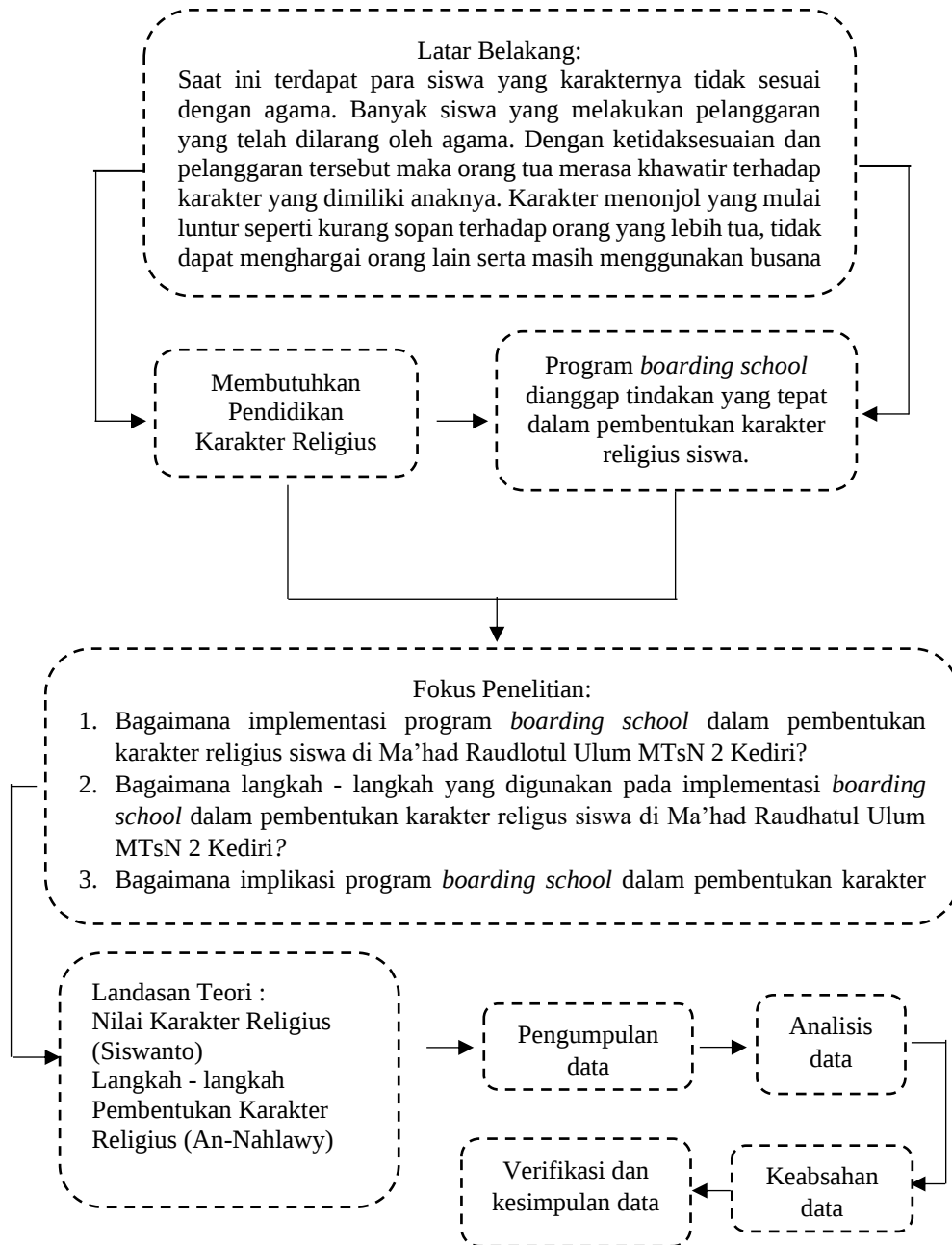
Selain ketiga hal yang telah disebutkan diatas, pendidikan karakter religius dapat diterapkan melalui bermacam langkah - langkah dan pendekatan. Metode yang digunakan dalam rangka untuk pembentukan karakter religius menurut An – Nahlawy terdiri dari beberapa metode diantaranya:³³

³³ Abdurrahman An – Nahlawy, *Prinsip – Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Di Sekolah Dan Di Masyarakat* (Bandung: Diponegoro, 1992).

- a) *Metode perumpamaan*, metode ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa dengan mudah mampu memahami konsep yang benar.
- b) *Metode keteladanan*, metode ini dilakukan dengan cara memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa dalam melakukan kegiatan sehari – hari.
- c) *Metode ibrah dan mau'izah*, *Ibrah* merupakan metode yang penyajian pembelajaran yang memiliki tujuan untuk melatih nalar siswa agar mampu menyimpulkan makna dari pembelajaran, sedangkan *mau'izah* yaitu memberikan motivasi dengan cara memberikan perumpamaan apabila kita melakukan sesuatu apa yang di dapatkan dan kerugian apa yang diperoleh.
- d) *Metode Hiwar Qur'ani/Kitabi*, metode yang dilaksanakan dengan cara berdiskusi atau berbicara dengan siswa yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana siswa mengalami perkembangan dan permasalahan apa yang dihadapi sehingga menghambat pembelajaran siswa.
- e) *Metode pembiasaan*, metode ini dilakukan dengan membiasakan perilaku yang baik sesuai syariat agama seperti pelaksanaan sholat berjamaah, mengaji setiap pagi dan sholat malam.
- f) *Metode Targib dan Tarhib*, *targhib* merupakan metode yang dilakukan dengan cara memberikan suatu penghargaan kepada peserta didik seperti ketika memperoleh nilai kedisiplinan yang baik, sedangkan *tarhib* adalah pemberian suatu hukuman karena melakukan hal yang dilarang yang sudah disepakati ketentuannya.

D. Kerangka Berfikir

Berikut merupakan bagan yang dapat menggambarkan kerangka berpikir:



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang maksud dan tujuannya untuk menggambarkan, menjelaskan serta mendeskripsikan dan mengungkap gejala ataupun fenomena yang faktanya secara menyeluruh terjadi di lapangan dan kondisi sebenarnya juga telah terbukti berdasarkan dilakukannya observasi atau pengumpulan data.³⁴ Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang tujuannya untuk menyelesaikan masalah yang ada berdasarkan data – data yang telah diperoleh. Jadi penelitian yang dilakukan ini berusaha agar dapat menyajikan data, menganalisis data serta mengklarifikasikan data.³⁵

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *field research* atau penelitian lapangan. Jenis *field research* merupakan penelitian jenis kualitatif dengan pendekatan yang luas dapat dikatakan luas karena peneliti harus melakukan penelitian langsung atau terjun ke lapangan. Jadi mengambil datanya dilakukan dengan cara melakukan terjun langsung ke lokasi penelitian. Proses pengumpulan data selama penelitian dilakukan dengan wawancara kepada para informan pendukung terutama pada pengasuh atau pembina lembaga tersebut dan observasi terhadap objek

³⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009).

³⁵ Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

penelitian. Berdasarkan data dan fakta yang terjadi dilapangan maka peneliti berusaha memaparkan serta memahami fenomena yang ada kaitannya dengan implementasi *boarding school* dalam membentuk karakter religius siswa di Ma'had Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti adalah subjek atau pelaku dalam pelaksanaan penelitian, berhasil atau tidaknya penelitian juga tergantung pada penelitinya tersebut apakah menjalankan perannya sebagai peneliti sudah baik dalam proses menggali maupun menganalisis data yang diperoleh. Peneliti memiliki peran yang penting dan utama untuk menentukan keberhasilan dari suatu penelitian. Fungsi peneliti dalam penelitian yang dilakukan yaitu sebagai orang yang merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data dan melaporkan hasil dari penelitian. Langkah – langkah yang dilaksanakan oleh peneliti dalam penelitian ini , yaitu:

1. Peneliti mengurus surat izin penelitian kepada fakultas yang tujuannya digunakan sebagai pengantar peneliti melakukan penelitian di sekolah.
2. Menyerahkan surat pengantar yang telah dikeluarkan oleh kampus kepada kepala sekolah MTsN 2 Kediri untuk diberikan tindak lanjut oleh sekolah yang bersangkutan.
3. Menyiapkan keperluan berupa buku jurnal penelitian, alat tulis dan buku catatan wawancara.
4. Peneliti melakukan observasi di lapangan tujuannya untuk memperoleh informasi yang akurat dalam penelitian.

5. Peneliti melakukan penelitian mulai bulan Januari sampai bulan Maret tahun 2023, baik observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang tujuannya untuk mendapatkan data yang utuh dan terperinci.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan penelitian yang tujuannya untuk menggali informasi dan data – data yang penting yang dibutuhkan pada proses penelitian. Penelitian ini dilakukan di Ma’had Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri yang terletak di Jalan Raya Kanigoro, Desa Kanigoro, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, kode pos 64172, Telp: (0354) 411809. Peneliti menetapkan pilihan tempat untuk melaksanakan penelitian di Ma’had Raudlotul ‘Ulum MTsN 2 Kediri karena peneliti mempertimbangkan objek yang dibutuhkan dalam penelitian. Alasan peneliti memilih lokasi di MTsN 2 Kediri sebagai tempat penelitian karena MTsN 2 Kediri memiliki Boarding School yaitu Ma’had Raudlotul ‘Ulum, selain itu juga merupakan sekolah yang memiliki prestasi yang unggul baik pada bidang akademik maupun non akademik sehingga relevan dengan judul yang diangkat oleh peneliti.

D. Data dan Sumber Data

Seperti yang kita ketahui, data adalah suatu informasi yang berisi keterangan – keterangan tentang suatu gejala yang akan dilakukan pengolahan pada proses penelitian.³⁶ Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yang artinya tidak berbentuk bilangan atau

³⁶ Ahmad Tanzeh, Op.Cit, hlm. 54.

angka jadi sifatnya non statistik, akan tetapi data yang akan diperoleh yaitu data yang sifatnya verbal berupa kata – kata, catatan, kegiatan serta dokumentasi yang ada kaitannya dengan *boarding school* dalam rangka membentuk karakter religius siswa di Ma’had Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri. Supaya data dapat diperoleh maka dibutuhkan sumber data berupa subjek yang dapat memberikan informasi data terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Sumber data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini berupa data primer dan sekunder.

1. Data primer

Sumber utama yang bisa memberikan informasi kepada peneliti tentang fakta maupun fenomena yang terjadi dilapangan merupakan data primer. Data primer pada penelitian kualitatif dapat diperoleh dari kata – kata serta tindakan objek yang sedang diamati dan yang diwawancarai. Peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini memperoleh data primer melalui beberapa informan. Sumber utama dalam pelaksanaan penelitian ini informanya yaitu Kepala Asrama, Pengasuh Asrama dan siswa – siswi yang tinggal di asrama, teknik yang digunakan yaitu teknik pengambilan sampel purposive sampling. Informan yang dimaksud diantaranya yaitu:

Tabel 3. 1
Daftar Nama Informan

No.	Nama Informan	Jabatan
1.	Kholid Tuhaika, S.Ag., M.Pd	Kepala Asrama
2.	Ahmad Mufidz, S.Pd	Pengasuh Asrama Putra
3.	Krisdiana, S.Pd	Pengasuh Asrama Putri
4.	Cikal Budi Mulia	Siswa kelas IX

5.	Abdul Lathif	Siswa kelas IX
6.	Alvian Vidianessa Davi	Siswa kelas IX
7.	Cincin Iftita Romadhona	Siswi kelas IX
8.	Bintan Nailul Ahmida	Siswi kelas IX
9.	Faridhatul Adha	Siswi kelas IX
10.	Barnessa Eka Amelia	Siswi kelas IX

2. Data sekunder

Data sekunder dapat diperoleh melalui dokumen – dokumen yang sudah tersusun di Ma’had Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri baik berupa tulisan maupun gambar. Data ini dapat dikatakan sebagai data kedua atau data yang dijadikan tambahan, data ini digunakan sebagai pelengkap yang dapat mendukung temuan dalam pelaksanaan penelitian. Yang menjadi data sekunder dari penelitian yang dilakukan ini berupa profil sekolah yang terdapat visi misi dan tujuan ma’had dan dokumen yang terkait dengan karakter religius siswa serta dokumen yang berupa pelaksanaan program *boarding school*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum peneliti melakukan pengumpulan data, peneliti mencari cara terlebih dahulu agar memperoleh data yang kuat dan informan yang tepat agar bisa membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitiannya. Peneliti dalam hal ini akan memanfaatkan informan dengan sebaik mungkin agar peneliti mendapatkan informasi data yang akurat dan valid. Sebab keseluruhan data yang dibutuhkan peneliti teknik pengumpulannya

menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang pelaksanaannya tanpa ada interaksi dengan orang lain serta pelaksanaannya dilakukan secara langsung di lokasi penelitian.³⁷ Dari pengertian tersebut maka pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dapat dilakukan dengan cara mengamati gejala yang terjadi dan perilaku yang dilakukan oleh seseorang.³⁸ Observasi bisa dilakukan dengan mengamati dan juga mengingat. Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Februari dan bulan Maret 2023. Adapun caranya yaitu dengan mengamati proses pelaksanaan kegiatan – kegiatan religius yang dilaksanakan di Ma’had Raudlotul ‘Ulum MTsN 2 Kediri, kegiatan tersebut berupa sholat wajib berjamaah, sholat sunnah, tadarus dan setoran Al – Qur’an, kajian kitab, pembacaan Yasin dan Tahlil.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan – pertanyaan kepada informan kemudian menulis jawaban dari informan dalam bentuk rangkuman. Peneliti biasanya melakukan wawancara karena data yang diperoleh dari teknik observasi masih belum memadai. Wawancara sendiri menurut Sugiyono juga terbagi menjadi dua macam yaitu wawancara yang terstruktur dan

³⁷ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 112.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 112.

wawancara yang tidak terstruktur.³⁹ Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan wawancara yang terstruktur dengan cara mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang telah dirancang oleh peneliti akan tetapi sudah dilakukan panduan wawancara (*Interview Protocol*) sebelumnya. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara oleh peneliti kepada beberapa informan diantaranya:

- a) Mudhir atau Kepala *Boarding School*.
- b) Pengasuh Asrama
- c) Siswa – Siswi yang tinggal di Ma’had Raudlotul Ulum. Peneliti memilih 3 siswa dan 4 siswi sebagai narasumber wawancara.

3. Dokumentasi

Teknik yang dilakukan dengan dokumentasi berarti pengambilan datanya dilakukan melalui cara berupa pengumpulan beberapa sumber informasi dari dokumen – dokumen. Dokumen ini dapat berupa tulisan, gambar ataupun karya monumental seseorang di masa lalu. Data akan memiliki kredibel yang tinggi apabila disertai dengan bukti yang berupa foto ataupun gambar.⁴⁰ Dalam dokumentasi ini peneliti telah melihat beberapa dokumen pelaksanaan kegiatan yang sudah dilakukan. Dengan adanya dokumentasi tersebut sehingga dapat menyempurnakan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

³⁹ *Ibid*, hlm. 137

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 241

F. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam penelitian yang menggunakan data kualitatif terdapat kesulitan yang ditemui di antaranya pada metode menganalisis data yang tidak dirumuskan dengan baik. Analisis data adalah sebuah teknik yang digunakan untuk pengorganisasian data mulai dari penyusunan data berdasarkan urutannya ke bentuk pola, kategori ataupun uraian.⁴¹ Data yang telah didapatkan oleh peneliti dari berbagai sumber dengan macam – macam teknik yang digunakan diolah secara sistematis agar mudah dipahami oleh orang lain.

Tujuan dari analisis data kualitatif yaitu untuk mengetahui makna dibalik data yang diperoleh dari subjeknya. Peneliti memperoleh data dari objek penelitian yang harus di analisis terlebih dahulu karena data yang diperoleh masih memiliki kaitan yang belum jelas. Maka dari itu, analisis data diperlukan untuk mengungkap kaitan tersebut dengan jelas sehingga dapat dipahami secara umum. Berikut merupakan beberapa tahap proses analisis data kualitatif:

1. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin yang dijadikan untuk bahan penelitian. Data yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu berupa tulisan, gambar dan juga dokumen lain yang dapat dijadikan sebagai pelengkap data.

2. Reduksi Data

⁴¹ Marida S, “Pelaksanaan Penilaian Aspek Sikap Dalam Pembelajaran TEMATIK K.13 Pada Siswa Kelas V Di MI Miftahul Iman Palangkaraya” (Institut Agama Islam Palangkaraya, 2020).

Proses pengelompokan dan juga pemilahan data yang diperoleh dari penelitian lapangan dapat disebut dengan proses reduksi data. Data yang telah di peroleh harus melalui proses klasifikasi data dahulu sesuai bagiannya. Reduksi data ini merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh peneliti tujuannya supaya data yang telah diperoleh mudah dibaca dan dipahami karena strukturnya menjadi sederhana sesuai dengan penelitian yang telah dikonsepskan oleh peneliti. Proses reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama berlangsungnya penelitian dan belum berhenti kalau data belum benar – benar terkumpul sesuai konsep penelitian.

3. Penyajian Data

Sekumpulan informasi yang telah tersusun sehingga akan terjadinya penarikan kesimpulan serta tindakan yang akan dilakukan selanjutnya merupakan definisi dari penyajian data. Setelah data melalui proses pemfilteran dengan sungguh – sungguh, tahap selanjutnya yaitu data disajikan supaya mudah dipahami. Data kualitatif pada dasarnya dapat disajikan dengan teks naratif yang bentuknya catatan lapangan, grafik, matriks, jaringan maupun bagan. Berbagai bentuk tersebut digunakan untuk menggabungkan seluruh informasi yang tersusun dengan sistematis tujuannya untuk memperlihatkan hal apa yang sedang terjadi, sehingga dapat menilai apa kesimpulan yang diambil sudah benar atau data yang diperoleh masih ada yang kurang.

4. Verifikasi Data serta Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap paling akhir atau final. Dari rumusan masalah yang telah terjawab, maka yang dilakukan yaitu penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh. Penarikan kesimpulan juga harus dilakukan terus menerus selama peneliti dilapangan sekaligus datanya diverifikasi. Peneliti kualitatif mencari arti dan penjelasan sesuai yang ada dalam teori sehingga data yang diperoleh dapat terverifikasi dan dikatakan valid. Data yang diperoleh oleh peneliti biasanya berupa deskripsi dan gambaran secara umum dari objek yang sudah digunakan untuk pengamatan sehingga hasil yang didapatkan akan lebih jelas.⁴²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti diharuskan untuk berusaha memperoleh data yang valid, maka dari itu pada saat pengumpulan data peneliti memerlukan validitas agar data yang diperoleh tidak invalid. Pada pengecekan data terdapat beberapa kriteria diantaranya kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).⁴³

Pada penelitian yang berjudul Implementasi Program Boarding School dalam pembentukan Karakter Religius Siswa Ma'had Raudlotul 'Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, peneliti memilih menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Pengecekan data ini tujuannya untuk memeriksa apakah data yang diperoleh dari

⁴² Sugiyono, *Op. Cit*, hlm .345

⁴³ Bachtiar, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 10, No. 1 (2010), hlm. 55.

penelitian yang telah dilakukan membuahkan hasil yang tepat dan juga sesuai dengan fakta yang ada.

1. Trianggulasi sumber

Peneliti dalam hal ini membandingkan atau melakukan pengecekan ulang dari suatu informasi yang telah diperoleh melalui berbagai sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan antara data kegiatan dengan hasil wawancara dengan pengasuh ma'had dan juga siswa – siswi sehingga dapat mengambil kesimpulan yang telah disepakati dari semua sumber.

2. Trianggulasi teknik pengumpulan data

Teknik ini merupakan usaha untuk mengecek keabsahan data dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada sumber yang sama – sama menggunakan teknik lebih dari satu teknik dalam pengumpulan data. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan data hasil observasi saat proses pelaksanaan program *boarding school* berlangsung, hasil wawancara dengan mudhir dan pengasuh, siswa – siswi serta hasil mencermati dari dokumen yang berupa data monitoring atau pembukuan.

H. Prosedur Penelitian

Pada saat terjun di lapangan peneliti harus menyusun tahapan yang sistematis untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Beberapa langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian menurut pendapat Moeloeng diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Tahap ini dilaksanakan sebelum penelitian berlangsung. Peneliti membuat rancangan penelitian, lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian, mengobservasi lokasi penelitian dan mempersiapkan semua keperluan yang akan dibutuhkan selama pelaksanaan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap ini merupakan tahap yang utama dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti pada tahap ini melaksanakan pengamatan dilapangan dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap akhir atau penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap yang paling akhir dari penelitian. Apabila data yang telah didapatkan dari lapangan sudah terkumpul, selanjutnya peneliti memilih data yang relevan kemudian mendeskripsikan data tersebut. Peneliti menuangkan seluruh data yang diperoleh selama penelitian di lembaga secara lengkap dan secara sederhana. Peneliti pada tahap akhir ini menyajikan data keseluruhan penelitian yang bentuknya berupa laporan penelitian skripsi yang penulisannya sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Boarding School Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri



Gambar 4. 1 Boarding School MTsN 2 Kediri

Boarding School Raudlotul Ulum terletak di Jl. Raya Kanigoro lebih tepatnya di Dusun Jagalan, Desa Kanigoro, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. *Boarding school* atau ma'had ini didirikan pada tahun 2013, kemudian di resmikan sekaligus di beri nama Ma'had Raudlotul 'Ulum oleh Kemenag Kabupaten Kediri yaitu tepatnya pada tanggal 12 Maret 2014. Ma'had Raudlotul Ulum ini merupakan *boarding school* yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri. Madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terkenal memiliki nilai akademik yang terbaik dan tertinggi diantara banyaknya Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Kediri.

Ma'had Raudlotul Ulum menjadi salah satu asrama yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar Desa Kanigoro Kecamatan Kras, terlebih

masyarakat Kabupaten Kediri. Karena banyaknya siswa – siswi yang bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri asalnya dari berbagai daerah yang jaraknya lumayan jauh sehingga para orang tuanya memilih anaknya agar tinggal di *boarding school* tersebut. Dengan adanya fasilitas madrasah berupa ma’had juga dapat mengatasi permasalahan bagi siswa – siswi yang ingin bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri akan tetapi jarak dari rumahnya lumayan jauh jadi mereka dapat memilih tinggal di *boarding school*. Apabila dilihat dari segi geografisnya, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri ini berada diantara beberapa Kecamatan diantaranya utara Kecamatan Ngadiluwih, timur Kecamatan Ringinrejo dan Kecamatan Kandat, barat Kecamatan Mojo dan selatan Kecamatan Ngantru yang sudah masuk wilayah Kabupaten Tulungagung.

Drs. H. Jamiluddin, M.Pd.I merupakan kepala madrasah yang masih baru di MTsN 2 Kediri dimana jabatannya dimulai pada bulan Januari tahun 2022 yang menggantikan Drs. Abdullah Rosyaad, M.Pd.I sebagai kepala madrasah yang lama yang mana sekarang menjabat menjadi Kasi Pendidikan Madrasah. Drs. H. Jamiluddin, M.Pd.I memiliki komitmen tinggi dalam pelaksanaan program *boarding school* yang orientasinya agar siswa – siswi nya memiliki wawasan internasional dan memiliki akhlaqul karimah. Selain menjadi kepala madrasah di MTsN 2 Kediri juga menjadi pelindung Ma’had Raudlotul Ulum.

Berhubung sekarang ini Ilmu Pengetahuan dan Teknologi semakin canggih yang mana dapat membuat para orang tua merasa cemas akan

cara memberi pendidikan anaknya sehingga MTsN 2 Kediri berinisiatif mendirikan sekolah yang bermotif pesantren atau asrama yang bertujuan kedepannya dapat menggali potensi yang dimiliki siswa – siswi sehingga mampu mengembangkan potensinya dengan bimbingan yang istiqomah dilakukan secara rutin melalui program *boarding school* Raudlotul ‘Ulum. Dengan demikian tentunya juga akan mempermudah pengasuh dalam memberikan bimbingan, pendidikan dan pengarahan siswa – siswi agar berakhlaq mulia.⁴⁴

2. Visi, Misi dan Tujuan

Setiap lembaga tentunya memiliki visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai, begitupun pada *boarding school* Raudlotul ‘Ulum di MTsN 2 Kediri. Adapun Visi, Misi dan Tujuan Ma’had Raudlotul ‘Ulum dalam mewujudkan visi misi madrasah, sebagai berikut⁴⁵:

a. Visi

“Terwujudnya santri yang berkualitas unggul di bidang agama, Bahasa dan akhlaq mulia”

Indikator

1. Melaksanakan ajaran agama Islam berupa perintah sholat fardhu, puasa sunnah dan ibadah yang lainnya.
2. Bertingkah laku sesuai ajaran agama Islam dalam melaksanakan kegiatan sehari – hari yang sesuai nilai akhlaq mulia.

⁴⁴ Kholid Tuhaika, S.Ag.,M.Pd (Kepala Ma’had Raudlotul ‘Ulum), *Wawancara* (Kediri, 23 Februari 2023)

⁴⁵ Buku Panduan dan Catatan Santri Ma’had Raudlotul Ulum

3. Meningkatkan prestasi melalui berbagai bidang baik ilmu agama maupun ilmu umum.

b. Misi

1. Menyelenggarakan kajian keislaman melalui perpaduan system pembelajaran pondok pesantren modern dan tradisional.
2. Menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi sehari – hari.
3. Mempersiapkan santri yang menguasai ilmu pengetahuan, memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan menerapkan akhlaq mulia.
4. Melaksanakan pembinaan akhlaq mulia melalui program kegiatan ma'had.
5. Mempersiapkan santri – santri yang memiliki kompetensi tinggi di bidang penguasaan materi pelajaran, agama, Bahasa dan tahfidz Al – Qur'an.

c. Tujuan

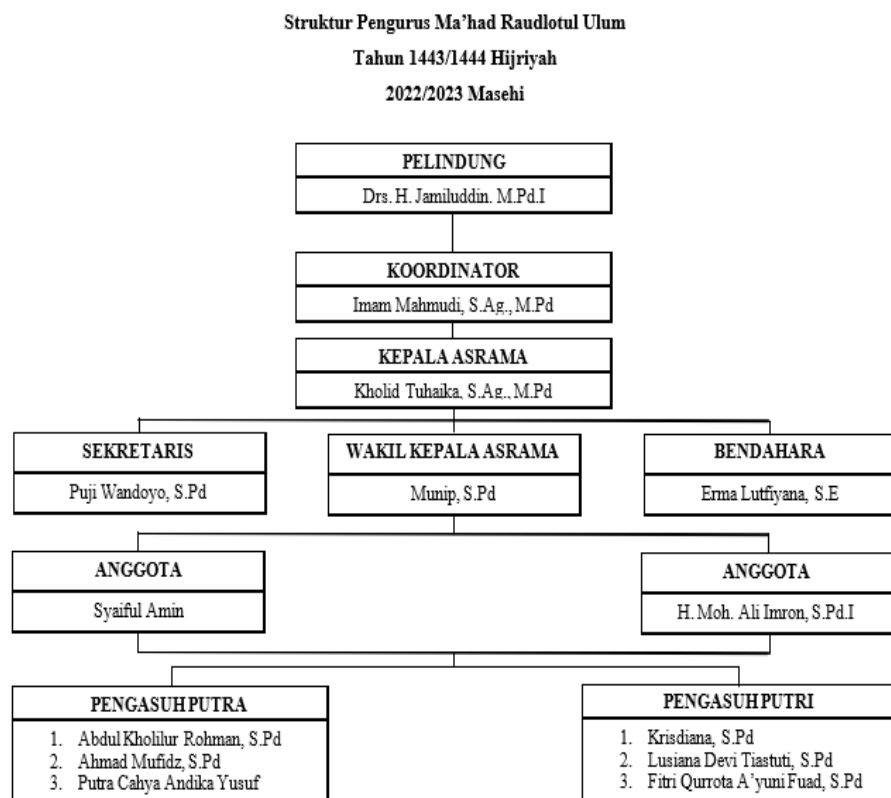
Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan program *boarding school* di Ma'had Raudlotul 'Ulum MTsN 2 Kediri yaitu:

1. Santri terbiasa melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah.
2. Santri memiliki ilmu tentang agama maupun ilmu umum.
3. Santri hafal juz 'amma dan surat – surat pilihan.
4. Santri memiliki ilmu tentang kebahasaan.
5. Santri dapat terampil berbahasa Arab dan Inggris.

6. Santri dapat terampil dalam kegiatan yang diselenggarakan di masyarakat.

Dengan adanya Visi, Misi dan tujuan ma'had tersebut, maka diharapkan dapat memperbaiki prestasi para peserta didik maupun pendidik sehingga Visi, Misi dan Tujuan tersebut dapat terwujud baik dalam waktu jangka pendek maupun jangka panjang, karena Visi, Misi dan Tujuan tersebut adalah gambaran bahwa Ma'had yang akan datang tentunya memiliki generasi yang lebih baik.

3. Struktur Pengurus *Boarding School*



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi

4. Data Pendidik dan Peserta Didik *Boarding School*⁴⁶

a. Data Pendidik

Pendidik sekaligus pengasuh pada *boarding school* Raudlotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri keseluruhan jumlahnya 6 orang. Yaitu 4 pengasuh untuk ma'had putra dan 3 pengasuh untuk ma'had putri.

b. Jumlah keseluruhan siswa – siswi yang ada di *boarding school*

Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri yaitu jumlahnya 184 siswa – siswi diantaranya 100 siswi putri dan 84 siswa putra mulai kelas VII, VIII dan IX.

5. Sarana dan Prasarana *Boarding School*

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tentunya membutuhkan adanya sarana dan prasarana maupun fasilitas yang mendukung untuk menunjang agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Dengan demikian, dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran maka tidak dapat terlepas dari sarana dan prasarana maupun fasilitas. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki *boarding school* Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri diantaranya:

- a. Asrama
- b. Masjid/Mushola
- c. Aula
- d. Tempat Tinggal Pengasuh

⁴⁶ Surat Keputusan Kepala MTsN 2 Kediri tentang Struktur Kepengurusan Ma'had Tahun 1443 H

- e. Tempat Tidur Santri
- f. Kantor Ruang Administrasi
- g. Ruang Makan Bersama
- h. Kamar Mandi
- i. Kantin
- j. Perpustakaan
- k. Taman
- l. Gazebo⁴⁷

6. Jadwal Kegiatan

Pada dasarnya *boarding school* Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri adalah salah satu madrasah yang memiliki motif seperti asrama yang mana penerapan pendidikannya bertujuan untuk mengembangkan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang unggul dalam berfikir dan memiliki kepribadian mulia. Adapun jadwal kegiatan yang dilaksanakan pada *boarding school* Raudlotul Ulum yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Kegiatan Harian *Boarding School* Raudlotul Ulum⁴⁸

No.	Waktu	Kegiatan
1.	03.30-04.00	Qiyamul Lail
2.	04.30-05.30	Sholat Subuh Berjamaah, Tadarus Al – Qur'an dan Ta'limul Qur'an
3.	05.30-06.30	Mandi, Sarapan pagi dan persiapan ke Madrasah
4.	06.30-14.00	Kegiatan belajar di Madrasah
5.	14.00-15.30	Istirahat di Ma'had
6.	15.30-16.00	Sholat Ashar Berjamaah dilanjutkan Pembacaan Al – Waqi'ah
7.	16.00-17.00	Tadarus Al – Qur'an dan Ta'limul Qur'an
8.	17.00-17.30	Makan Sore dan Persiapan Sholat Magrib Berjamaah

⁴⁷ Dokumen Ma'had

⁴⁸ Buku Panduan dan Catatan Santri Ma'had Raudlotul Ulum

9.	17.30-18.00	Sholat Magrib Berjamaah
10.	18.00-19.00	Ta'lim Diniyah
11.	19.00-19.30	Sholat Isya' Berjamaah
12.	19.30-20.30	Ta'limud Durus (Wajib Belajar/BIMBEL)
13.	20.30-21.00	Belajar Mandiri
14.	21.00-03.30	Istirahat Malam

Tabel 4. 2

Kegiatan Mingguan *Boarding School* Raudlotul Ulum

No.	Kegiatan	Hari	Waktu
1.	Nasyid/Rebana	Sabtu	18.30 – 19.30
2.	Khotmil Qur'an	Jum'at	18.00 – 19.00
3.	Diba'/Albarjanzi	Sabtu	18.30 – 19.30
4.	Yasinan dan Tahlil	Kamis	18.30 – 19.00
5.	Kajian kitab khusus (Kitab Taisirul Kholaq)	Sabtu	14.00 – 15.00

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi program *boarding school* dalam pembentukan

karakter religius siswa di Ma'had Raudlotul 'Ulum MTsN 2

Kediri

Program *boarding school* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sehari – hari oleh siswa – siswi di asrama. Sebagaimana Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri merupakan salah satu madrasah yang memiliki program *boarding school*, tujuan dari program *boarding school* tersebut diantaranya dalam pembentukan karakter, sikap maupun perilaku yang baik pada diri siswa.

Implementasi adalah bentuk atau wujud pelaksanaan dari suatu perencanaan yang sebelumnya telah tersusun dan disepakati yang mana agar tujuannya dapat terlaksana atau tercapai. Dengan hal ini, peneliti memberikan pemaparan tentang wujud pelaksanaan dari *boarding school* Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri. Implementasi karakter religius dalam

memberikan bimbingan dan pembinaan secara intensif kepada siswa – siswi di *boarding school* Raudlotul Ulum antara lain⁴⁹:

a. Sholat fardhu dan sholat sunnah dengan berjamaah

Sholat adalah bukti seseorang tersebut taat kepada penciptanya yaitu Allah swt. Dalam melaksanakan sholat wajib lima waktu, setiap siswa – siswi ma'had selalu diperhatikan atau dipantau oleh pengasuh. Pantauan oleh pengasuh karena sholat merupakan tiang agama, artinya begitu penting untuk dilakukan sehingga harus betul – betul diperhatikan. Dalam melaksanakan sholat wajib lima waktu, setiap siswa – siswi dibiasakan untuk melaksanakan sholatnya di awal waktu dan juga harus dengan berjamaah. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu siswi *boarding school* Raudlotul Ulum yang bernama Bintan Nailul Ahmida:

“Saya pribadi sudah berjamaah kak. Teman – teman juga sudah melaksanakan sholat lima waktu dengan berjamaah kak karena di ma'had memang diwajibkan berjamaah. Biasanya teman – teman ketika sebelum adzan masih tarhim itu sudah persiapan wudhu dan berangkat jamaah kak.”⁵⁰

Berdasarkan ungkapan salah satu siswi *boarding school* tersebut, peneliti juga mengkonfirmasi melalui observasi yang dilakukan pada hari Senin 27 Februari 2023,⁵¹ setiap siswi pada menjelang waktunya sholat magrib mereka segera berwudhu dan

⁴⁹ Buku Panduan dan Catatan Santri Ma'had Raudlotul Ulum

⁵⁰ Bintan Nailul Ahmida (Siswi kelas IX *boarding school*), *Wawancara* (Kediri, pada 28 Februari 2023)

⁵¹ Observasi mengenai sholat wajib lima waktu dan sholat sunnah dengan berjamaah siswa – siswi *boarding school* Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri di Aula *boarding school*, pada 27 Februari 2023

menuju ke aula untuk melakukan sholat magrib dengan berjamaah dan tentunya pelaksanaannya jelas secara tepat waktu. Setelah sholat berjamaah, kemudian dzikir dan diakhiri dengan do'a bersama yang dipimpin oleh pengasuh ma'had.

Boarding school Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri dalam pelaksanaan sholat sunnah qobliyah ba'diyah juga dilaksanakan dengan berjamaah dipimpin langsung oleh salah satu pengasuh ma'had juga. Hal tersebut dibuktikan dengan observasi oleh peneliti yang mana setelah sholat magrib dan selesai dzikir para jamaah yaitu siswa – siswi langsung berdiri untuk melaksanakan sholat sunnah ba'diyah.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dikatakan bahwa siswa – siswi *boarding school* tidak hanya dibiasakan melaksanakan sholat lima waktu dengan berjamaah saja tetapi mereka juga dibiasakan sholat sunnah rawatib dengan berjamaah juga yang mana dipimpin langsung oleh salah satu pengasuh *boarding school*.



Gambar 4. 3 Pelaksanaan Sholat Berjamaah

b. Puasa Sunnah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Krisdiana, S.Pd, beliau menyatakan bahwasanya:

“Untuk pelaksanaan puasa sunnah ini kalau saya lihat masih seperempatnya mbak yang berpuasa sunnah Senin – Kamis itu, kesadaran untuk berpuasa itu masih minim gitu mbak. Kalau di motivasi diingatkan gitu ya mereka puasa, kalau lama tidak di motivasi ya jarang puasa. Tapi kalau puasa sunnah hari – hari besar Islam tertentu seperti puasa di bulan muharom, bulan rojabiyah, bulan dzulhijah itu dari sekolah sudah diperingatkan harus puasa semua jadi di sekolah tidak ada yang jualan sama sekali nah itu baru secara keseluruhan siswa – siswi ma’had sini juga berpuasa sunnah.”⁵²

Tentang pelaksanaan puasa sunnah juga dijelaskan dengan pernyataan yang sama dari hasil wawancara dengan siswa – siswi *boarding school* yang bernama Cincin Iftita Romadhona dan Cikal Budi Mulia bahwa:

“Puasa sunnah Senin – kamis belum rutin kak. Tapi puasa sunnah hari besar gitu kalau diingatkan oleh pengasuh sama dimotivasi bahwa pahalanya puasa sunnah tersebut besar gitu kita akan melaksanakannya kak. Jadi belum bisa istiqomah kak.”⁵³

Dalam pelaksanaan puasa sunnah ini juga diperkuat dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, observasi tersebut bertepatan dilakukan pada hari Senin 27 Februari 2023. Para siswa – siswi yang melakukan ibadah puasa di hari Senin terlihat sedang buka bersama di lorong kamar. Meskipun yang berpuasa

⁵² Krisdiana, SPd (Pengasuh Putri *boarding school*), Wawancara (Kediri, 28 Februari 2023)

⁵³ Cincin Iftita R dan Cikal Budi M (siswa – siswi kelas IX *boarding school*), Wawancara (Kediri, 28 Februari dan 14 Maret 2023).

tidak semuanya akan tetapi untuk pelaksanaan puasa sunnahnya dinilai sudah cukup baik.

c. Bimbingan Tahfidz Qur'an

Bimbingan tahfidz qur'an merupakan pembinaan yang dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah pengasuh *boarding school*. Kegiatan ini merupakan salah satu pembinaan keagamaan yang tujuan utamanya agar siswa – siswi ketika sudah lulus dari boarding school setidaknya memiliki hafalan walaupun hanya Juz'amma. Kegiatan BTQ ini dilaksanakan dua kali dalam sehari yaitu pagi setelah sholat shubuh dan sore hari sebelum sholat magrib. Ustadzah Krisdiana, S.Pd mengatakan:

” Bentuk kegiatan keagamaan yang di programkan dalam sehari – hari itu ada sholat berjamaah diawal waktu, sholat sunnah qobliyah ba'diyah, ngaji kitab setelah magrib, tadarus al – qur'an setiap pagi dan sore yang dilanjutkan dengan waqiah atau pembacaan surat pilihan, BTQ atau setoran hafalan Al – qur'an setiap pagi setelah shubuh dan sore sebelum magrib.”⁵⁴(KD.RM.1.03)

Hal yang sama tentang pelaksanaan BTQ juga dikatakan oleh Ustadz Ahmad Mufidz, S.Pd sebagai berikut:

“Bentuk kegiatan program keagamaannya kalau disini ya yang kegiatan sehari – hari itu ada sholat sunnah malam, qobliyah ba'diyah, sholat lima waktu semuanya itu dengan berjamaah, tadarus al – qur'an setiap pagi setelah shubuh dan sore setelah ashar, baca surat – surat pilihan setiap sore, pengkajian kitab sehabis magrib, setoran hafalan atau BTQ sehari dua kali pada pagi hari setelah sholat shubuh dan setelah sholat ashar. Hal – hal itu mbak yang mengarah pada karakter religius.”⁵⁵(AM.RM.1.03)

⁵⁴ Krisdiana, S.Pd (Pengasuh Putri Ma'had Raudlotul Ulum), *Wawancara* (Kediri, 28 Februari 2023).

⁵⁵ Ahmad Mufidz (Pengasuh putra Ma'had Raudlotul Ulum), *Wawancara*, (Kediri, 14 Maret 2023).

Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh Ustadzah Krisdiana, S.Pd dan Ustadz Ahmad Mufidz, S.Pd tentang pelaksanaan kegiatan berupa Bimbingan Tahfidz Qur'an, hal demikian juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 16 Maret 2023 terlihat siswa – siswi sangat antusias mengikuti kegiatan BTQ.⁵⁶



Gambar 4. 4 Pelaksanaan Kegiatan BTQ

d. Kajian Kitab

Penerapan karakter religius salah satunya melalui kegiatan kajian kitab. Kegiatan kajian kitab adalah kegiatan yang dilakukan di *boarding school* Raudlotul Ulum. Pelaksanaan kegiatan kajian kitab setiap hari wetonan saja dan dibimbing langsung oleh Kepala *boarding school*. Tujuan pelaksanaan kajian kitab yaitu membentuk karakter siswa – siswi agar berakhlaqul karimah. Kitab yang dipelajari berupa kitab standar

⁵⁶ Hasil observasi peneliti tentang pelaksanaan BTQ di *boarding school* Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri, pada 16 Maret 2023.

yang sesuai dengan tingkatan Madrasah Tsanawiyah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Kholid Tuhaika S.Ag, M.Pd sebagai berikut:

“ada pengkajian kitab-kitab yang standar sesuai dengan Madrasah Tsanawiyah juga mbak”⁵⁷ (KH.RM.1.03)

Dikatakan juga oleh siswi *boarding school* yang bernama Cincin Iftita Romadhona tentang pelaksanaan pengkajian kitab sebagai berikut:

“Ada juga ngaji kitab yang biasanya dilakukan setiap weton wage kak, yang ngisi langsung dari pak Kholid.”⁵⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 3 Maret 2023 para siswa – siswi kegiatan kajian kitab mereka memperhatikan dan mencatat apa yang dijelaskan Ustadz Kholid Tuhaika, S.Pd., M.Pd, beliau juga memberikan arahan agar mereka senantiasa menjaga akhlaq mereka sehingga mampu meneladani akhlaq yang dimiliki oleh Rasulullah saw.⁵⁹



Gambar 4. 5 Pelaksanaan Kajian Kitab

⁵⁷ Kholid Tuhaika S.Ag., M.Pd (Kepala Ma’had Raudlotul Ulum), *Wawancara*, (Kediri, 28 Februari 2023).

⁵⁸ Cincin Iftita Romadhona (Siswi kelas IX boarding school Raudlotul Ulum), *Wawancara*, (Kediri, 28 Februari 2023).

⁵⁹ Hasil observasi peneliti pada pelaksanaan Kajian Kitab di boarding school Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri, pada 3 Maret 2023.

e. Yasinan dan Tahlil

Kegiatan Yasinan dan Tahlil merupakan salah satu kegiatan kereligiusan yang dilaksanakan di *boarding school* setiap seminggu sekali. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Kamis malam Jum'at tepatnya setelah jamaah sholat magrib. Seluruh siswa – siswi *boarding school* diwajibkan mengikuti kegiatan Yasinan dan Tahlil. Ustadz Ahmad Mufidz, S.Pd selaku pengasuh putra mengatakan sebagai berikut:

“Untuk Yasinan dan Tahlilan di asrama sini pelaksanaannya seminggu sekali mbak pada hari Kamis malam Jum'at waktunya setelah sholat magrib. Seluruh siswa – siswi tentu wajib mengikuti kegiatan Yasinan dan tahlil ini.”⁶⁰

Selain penjelasan dari salah satu pengasuh *boarding school* tersebut, siswa dan siswi *boarding school* Bernessa Eka Emelia dan Alvian Vidianesa Davi juga mengatakan hal yang sama sebagai berikut:

“Yasinan dan Tahlil biasanya dilakukan setiap hari Kamis malam Jum'at dan semua teman – teman wajib mengikuti kegiatan ini kak.”⁶¹

Dari yang telah dijelaskan oleh salah satu pengasuh dan siswa – siswi *boarding school* dan berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 16 Maret 2023 terlihat siswa – siswi *boarding school* melaksanakan kegiatan rutin setiap seminggu sekali pada hari Kamis malam Jum'at.

⁶⁰ Ahmad Mufidz (Pengasuh putra boarding school Raudlotul Ulum), *Wawancara* (Kediri, 14 Maret 2023).

⁶¹ Bernessa dan Alvian (Siswa – siswi kelas IX boarding school Raudlotul Ulum), *Wawancara* (Kediri, 28 Februari dan 14 Maret 2023).

Para siswa – siswi *boarding school* melaksanakan kegiatan pembacaan Yasin dan Tahlil.⁶²



Gambar 4. 6 Pelaksanaan Yasinan dan Tahlil

f. Tadarus Al – Qur'an

Kegiatan ini berupa mengaji atau membaca Al – Qur'an yang dilaksanakan secara bersama seluruh siswa – siswi *boarding school*. Kegiatan ini termasuk pada kegiatan sehari – hari tepatnya dilakukan setelah sholat shubuh dan sholat ashar. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Kepala *Boarding School* Ustadz Kholid Tuhaika, S.Ag., M.Pd sebagai berikut:

“Kegiatan sehari – hari yang mengandung karakter religius diantaranya seperti, Qiyamul Lail, sholat lima waktu dengan berjamaah, tahlil setelah sholat, sholat sunnah qobliyah dan ba'diyah, tadarus Al – Qur'an yang dilakukan setelah sholat shubuh dan sholat ashar, tahfidz Al – Qur'an, pembacaan surat pilihan, pengkajian kitab.”⁶³ (KH.RM.1.03)

⁶² Hasil observasi peneliti pada pelaksanaan Yasinan dan Tahlil di *boarding school* Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri, pada 16 Maret 2023.

⁶³ Kholid Tuhaika, S.Ag., M.Pd (Kepala *Boarding School* Raudlotul Ulum), Wawancara (Kediri, 28 Februari 2023).

Selain penjelasan dari Kepala *boarding school*, kegiatan tadarus al-qur'an yang dilakukan sehari – hari setelah ashar tersebut juga disampaikan oleh salah satu siswi yang bernama Faridhatul Adha sebagai berikut:

“Kegiatan kereligiusan yang dilakukan disini berarti yang mengandung pahala seperti sholat lima waktu berjamaah, sholat sunnah tahajud, tadarus al – qur'an dan hafalan al – qur'an yang dilakukan setelah sholat shubuh dan sholat ashar kemudian baca surat al – waqiah bersama, khotmil qur'an, sholawatan, rebana, ngaji kitab itu kak.”⁶⁴ (FA.RM.1.02)

Dari penjelasan kepala *boarding school* dan salah satu siswi *boarding school* dapat disimpulkan bahwa kegiatan sehari – hari yang dilakukan di *boarding school* yaitu kegiatan Tadarus Al – Qur'an yang dilakukan setelah sholat shubuh dan setelah sholat ashar. Kegiatan ini tujuannya untuk memperlancar dan memperbaiki bacaan Al – Qur'an dari sisi tajwid dan makharijul hurufnya serta melatih siswa – siswi *boarding school* agar mempermudah dalam menghafal Al – Qur'an karena sering dibaca berulang – ulang.

Diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Maret 2023 bahwa terlihat seluruh siswa – siswi melakukan kegiatan tadarus al – qur'an secara bersama setelah sholat ashar. Para siswa – siswi terlihat begitu antusias mengikuti kegiatan tadarus al – qur'an.⁶⁵

⁶⁴ Faridhatul Adha (Siswi kelas IX *boarding school* Raudlotul Ulum), Wawancara (Kediri, 28 Februari 2023).

⁶⁵ Hasil observasi peneliti tentang kegiatan tadarus al – qur'an di *boarding school* Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri pada 16 Maret 2023.



Gambar 4. 7 Pelaksanaan Tadarus Al – Qur'an

g. Khotmil Qur'an

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan mingguan yang dilaksanakan di *boarding school* Raudlotul Ulum. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Jum'at tepatnya pada jam 18.00 – 19.00 atau setelah sholat magrib. Seluruh siswa – siswi wajib mengikuti kegiatan ini karena dilakukan hanya seminggu sekali. Ustadz Kholid Tuhaika, S.Ag, M.Pd sebagai Kepala *boarding school* mengatakan:

“Kalau untuk kegiatan mingguan yang dilakukan seminggu sekali itu ada Khotmil Qur'an setiap hari Jum'at setelah sholat magrib yang diikuti seluruh siswa – siswi, ada Yasinan sekaligus tahlil setiap malam Jum'at, dan kegiatan diba'an itu setiap malam ahad.” (KH.RM.1.03)

Selain dari Kepala *boarding school*, salah satu pengasuh boarding school Ustadz Ahmad Mufidz, S.Pd juga mengatakan seperti berikut:

“sedangkan kegiatan seminggu sekali yang berkarakter religius ada Khotmil Qur'an setiap Jum'at setelah magrib, Diba'/Albarzanji setiap malam ahad, Yasinan dan tahlil setiap

malam Jum'at, kajian kitab khusus Taisirul Kholaq setiap sabtu sepulang sekolah.”⁶⁶(AM.RM.1.03)

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 3 Maret 2023 terlihat para siswa – siswi *boarding school* sedang mengikuti kegiatan rutin Khotmil Qur'an yang dilakukan seminggu sekali pada hari Jum'at setelah sholat magrib. Kegiatan tersebut diakhiri dengan do'a yang dipimpin oleh salah satu pengasuh *boarding school* kemudian dilanjutkan dengan siswa – siswi melakukan jamaah sholat isya'.⁶⁷



Gambar 4. 8 Pelaksanaan Khotmil Qur'an

h. Pembacaan Surat Al – Waqi'ah

Pembacaan surat al-waqi'ah atau sering disebut waqi'ah-an merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh siswa – siswi *boarding school* Raudlotul Ulum. Kegiatan waqiah-an dilakukan setiap sore hari setelah jamaah sholat ashar, tepatnya

⁶⁶ Ahmad Mufidz, S.Pd (Pengasuh putra *boarding school*), Wawancara (Kediri, 14 Maret 2023.)

⁶⁷ Hasil observasi peneliti tentang pelaksanaan Khotmil Qur'an di boarding school Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri, pada 3 Maret 2023.

sebelum pelaksanaan tadarus al – qur'an. Tentang kegiatan waqiah-an juga dipaparkan oleh Ustadzah Krisdiana, S.Pd sebagai pengasuh putri *boarding school* Raudlotul Ulum sebagai berikut:

“Bentuk kegiatan keagamaan yang di programkan itu ada sholat berjamaah diawal waktu, sholat sunnah qobliyah ba'diyah, ngaji kitab, tadarus al – qur'an setiap pagi dan sore yang dilanjutkan dengan waqiahan atau pembacaan surat pilihan, setoran hafalan Al – qur'an.”⁶⁸ (KD.RM.1.03)

Salah satu siswi *boarding school* juga menyatakan hal yang sama bahwa setiap sore kegiatan yang dilakukan oleh para siswa – siswi adalah pembacaan surat al-waqiah atau waqi'ah-an, hal itu dinyatakan oleh Bintang Nailul Ahmida sebagai berikut:

“Kegiatan religiusnya berupa sholat sunnah malam berjamaah, sholat lima waktu berjamaah, sholat sunnah ba'diyah qobliyah dengan berjamaah, tadarus Al – qur'an, membaca surat pilihan al – waqiah, setoran hafalan, ngaji diniyah itu kak yang sehari – hari.”⁶⁹ (BN.RM.1.02)

Pelaksanaan kegiatan rutin setiap sore yaitu waqiah -an atau membaca surat al – waqi'ah juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang dilaksanakam pada hari Senin 16 Maret 2023. Setelah sholat ashar terlihat para siswa – siswi *boading*

⁶⁸ Krisdiana, S.Pd (Pengasuh putri *boarding school* Raudlotul Ulum), *Wawancara* (Kediri pada 28 Februari 2023).

⁶⁹ Bintang Nailul Ahmida (siswi kelas IX *boarding school* Raudlotul Ulum), *Wawancara* (Kediri, 28 Februari 2023).

school sudah terbiasa membaca surat al – waqi’ah bersama – sama karena setelah dzikir mereka langsung membuka al – qur’an nya tepat surat al – waqi’ah. Kemudian setelah waqiah-an kegiatan dilanjutkan tadarus al – qur’an secara bersama – sama juga.⁷⁰



Gambar 4. 9 Kegiatan Pembacaan Surat Al – Waqi’ah

i. Kajian Kitab Khusus

Kajian kitab merupakan kegiatan yang dilakukan seminggu sekali tepatnya pada hari Sabtu sepulang dari madrasah tepatnya pada jam 14.00 – 15.00 WIB. Kitab khusus yang digunakan oleh *boarding school* Raudlotul Ulum yaitu kitab “Taisirul Kholaq” yang mana isi dari kitab ini adalah tentang bagaimana akhlaq manusia kepada Allah, kepada sesama manusia, kepada diri sendiri dan akhlaq – akhlaq yang terpuji maupun tercela. Tujuan dari pelaksanaan kajian kitab khusus ini juga telah dipaparkan oleh kepala *boarding school* yaitu Ustadz Kholid Tuhaika, S.Ag., M.Pd sebagai berikut:

⁷⁰ Hasil observasi yang dilaksanakan peneliti tentang pelaksanaan pembacaan rutin surat al-waqiah pada 16 Maret 2023

“Ada juga kajian kitab khusus yang namanya Taisirul Kholaq mbak, kegiatan ini dilakukan setiap hari Sabtu setelah anak – anak pulang dari madrasah. Kajian kitab ini tujuannya membentuk akhlaq siswa – siswi *boarding school* agar mereka memiliki akhlaqul karimah kepada Allah, kepada sesama dan kepada dirinya sendiri. Untuk yang mengisi ngaji kitab ini Bapak Rosyaad mantan Kepala madrasah sini mbak.”⁷¹ (KH.RM.1.03)

Pengasuh putri *boarding school* Raudlotul Ulum juga menyatakan hal yang sama tentang pelaksanaan kajian kitab khusus yang dilakukan setiap hari Sabtu tersebut. Ustadzah Krisdiana, S.Pd menyatakan sebagai berikut:

“Trus pembacaan yasin dan tahlil, diba’an, rebana, khotmil qur’an itu dilaksanakan seminggu sekali mbak. Oiya ada kegiatan kajian kitab khusus juga mbak namanya kitab Taisirul Kholaq pelaksanaannya dilakukan seminggu sekali tepatnya pada hari Sabtu sepulang dari madrasah sampai jam 15.00 WIB.”⁷²(KD.RM.1.03)

Pernyataan dari *kepala boarding school* dan pengasuh putri *boarding school* tentang pelaksanaan kegiatan seminggu sekali yaitu kajian kitab khusus, juga diperkuat dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti tepatnya pada tanggal 18 Maret 2023 di aula *boarding school* putri. Pada saat itu terlihat

⁷¹ Kholid Tuhaika, S.Ag., M.Pd (kepala boarding school Raudlotul Ulum), *Wawancara* (Kediri, 28 Februari 2023.)

⁷² Krisdiana, S.Pd (pengasuh putri boarding school Raudlotul Ulum), *Wawancara* (Kediri, 28 Februari 2023).

siswa – siswi sedang mengikuti kegiatan kajian kitab khusus, mereka memperhatikan penjelasan dari Bapak Abdullah Rasyaad dengan seksama dan mereka juga mencatat atau merangkum dari penjelasan kitab Taisirul Kholaq.⁷³



Gambar 4. 10 Pelaksanaan Kajian Kitab Khusus

j. Diba' dan rebana

Diba' dan rebana merupakan kegiatan mingguan yang dilaksanakan di *boarding school* Raudlotul Ulum. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu setelah magrib atau sekitar jam 18.30 – 19.30 WIB. Seluruh siswa – siswi *boarding school* wajib mengikuti kegiatan diba' dan reaban yang telah dijadwalkan. Ustadzah Krisdiana, S.Pd mengatakan sebagai berikut:

“Kalau untuk diba'an dan rebana itu sistemnya dilakukan setminggu sekali setiap malam ahad, misal minggu pertama

⁷³ Hasil observasi peneliti tentang pelaksanaan Kajian Kitab Khusus di boarding school Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri, pada 18 Maret 2023.

diba'an berarti minggu keduanya rebana dan seterusnya begitu. Jadi modelnya itu di roling gitu mbak.”⁷⁴ (KD.RM.1.03)

Selaras dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bernessa Eka Emilia sebagai berikut:

“Yang seminggu sekali ada kegiatan khotmil qur'an setiap Jum'at sore, diba'an sama rebana itu gantian kak setiap malam ahad biasanya minggu pertama sama ketiga itu diba'an trus minggu kedua dan keempatnya rebana, ngaji kitab khusus setiap Sabtu pulang dari madrasah, terus yasinan dan tahlilan setiap malam Jum'at kak.”⁷⁵ (BE.RM.1.02)

Dari pernyataan dan penjelasan Ustadzah Krisdiana, S.Pd dan siswi Bernessa Eka Emilia serta berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 18 Maret 2023 terlihat para siswa – siswi *boarding school* Raudlotul Ulum sedang melakukan salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan seminggu sekali tepatnya pada hari Sabtu malam Ahad berupa diba'an.⁷⁶



Gambar 4. 11 Pelaksanaan Kegiatan Diba'an

⁷⁴ Krisdiana, S.Pd (Pengasuh putri boarding school Raudlotul Ulum), *Wawancara* (Kediri, 28 Februari 2023).

⁷⁵ Bernessa Eka Emilia (siswi kelas IX *boarding school* Raudlotul Ulum) *Wawancara*, (Kediri, pada 28 Februari 2023).

⁷⁶ Hasil observasi peneliti tentang pelaksanaan kegiatan diba' dan rebana di *boarding school* Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri, pada 18 Maret 2023.

2. Langkah - langkah Pengimplementasian Program *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Raudlotul 'Ulum MTsN 2 Kediri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, langkah - langkah pengimplementasian karakter religius yang digunakan oleh pengasuh di lingkungan *boarding school* melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian motivasi dan penegakan aturan. Adapun bentuk – bentuk langkah - langkah tersebut antara lain:

a. Langkah - langkah Penanaman Karakter Religius di *Boarding School* Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri Melalui Motivasi

Langkah - langkah motivasi merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pengasuh kepada siswa – siswi dengan cara memberikan dorongan agar mereka mau melakukan sesuatu yang ada tujuannya. Pengasuh *boarding school* dalam hal ini memberikan motivasi yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan yang telah di programkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Krisdiana, S.Pd sebagai berikut:

“langkah - langkah yang pertama kita sebagai pengasuh itu memberikan motivasi atau dorongan agar siswa – siswi mau melakukan sesuatu yang nantinya akan menjadi kebiasaan mereka, pengasuh memotivasi tentang pahalanya orang yang sholat berjamaah diawal waktu kemudian motivasi tentang pelaksanaan ibadah – ibadah yang disunnahkan seperti sholat sunnah dan puasa sunnah agar mereka tertarik melakukan hal tersebut. Biasanya setelah diberikan motivasi mereka juga terlihat berusaha melakukan sesuai dengan apa yang telah dimotivasikan kepadanya.”⁷⁷(KD.RM.2.01)

⁷⁷ Krisdiana, S.Pd (Pengasuh putri *boarding school* Raudlotul Ulum), *Wawancara* (Kediri, 28 Februari 2023).

Salah satu siswi *boarding school* Bintan Nailul Ahmida juga mengungkapkan apabila setelah diberikan motivasi oleh ustadzah akan melaksanakan, ungkapanya sebagai berikut:

“langkah - langkah yang biasanya diberikan kepada kita agar mau sholat di awal waktu dengan berjamaah dan mau sholat sunnah maupun berpuasa sunnah itu biasanya diberikan motivasi dulu kak, dikasih tau gambaran pahalanya jadi kita lebih semangat melakukannya.”⁷⁸ (BN.RM.2.01)

Berdasarkan ungkapan dari Ustadzah Krisdiana, S.Pd dan Bintan Nailul Ahmida tentang pemberian motivasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah - langkah pemberian motivasi memang perlu dilakukan oleh pengasuh. Tujuannya agar siswa – siswi tertarik melakukan kegiatan yang mana kegiatan tersebut juga nantinya tentu akan menumbuhkan karakter religius yang dilaksanakan oleh siswa – siswi. Motivasi sendiri juga tidak tumbuh dari kemauan dalam diri siswa – siswi sendiri akan tetapi juga ada motivasi yang tumbuh karena melihat orang lain telah mencapai suatu tujuan sehingga dirinya dapat termotivasi.

b. Langkah - langkah Penanaman Karakter Religius di *Boarding School* Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri Melalui Keteladanan.

Keteladanan adalah suatu usaha yang dapat dilakukan oleh seorang pengasuh dalam memberikan contoh kepada siswa – siswi *boarding school*. Melalui keteladanan yang dilakukan maka siswa – siswi akan menirukan apa yang telah mereka lihat secara langsung

⁷⁸ Bintan Nailul Ahmida (Siswi Kelas IX boarding school Raulotul Ulum), *Wawancara* (Kediri, 28 Februari 2023).

baik dari sikap maupun perilaku pembina, pengasuh maupun bapak/ibu pengurus *boarding school*. Sebagaimana seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Krisdiana, S.Pd selaku pengasuh putri *boarding school* Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri sebagai berikut:

“langkah - langkah keteladanan di ma’had kita terapkan dalam mendidik siswa – siswi. Misalnya waktunya sholat, sebelum adzan berkumandang masih tarkhim gitu saya sudah berangkat menuju aula. Dengan melihat saya di aula, pertanda kegiatan sholat berjamaah akan segera dilaksanakan. Selain membuat siswa – siswi sadar sudah memasuki waktunya sholat, juga melatih agar siswa – siswi senantiasa sholat di awal waktu”⁷⁹ (KD.RM.2.01)

Ustadz Ahmad Mufidz, S.Pd selaku pengasuh putra *boarding school* Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri juga mengatakan sebagai berikut:

“untuk langkah - langkah keteladanan itu saya terjun langsung di lapangan di depan siswa mbak. Jadi memberikan contoh secara langsung gitu, misalnya waktunya sholat. Kalau di ma’had sini kan sholat di awal waktu itu memang diutamakan ya mbak, jadi sebelum adzan itu pengasuh sudah siap – siap sudah berwudhu dan menuju tempat jamaah di aula. Siswa – siswi juga akan mengikutinya mbak walaupun ya ada beberapa yang belum, ketika adzan berkumandang jadi mereka sudah harus siap di aula karena kalau telat jamaahnya ya dapat ta’ziran mbak”⁸⁰ (AM.RM.2.01)

Selain itu siswa – siswi *boarding school* Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri juga mengungkapkan pernyataan seperti yang dinyatakan oleh pengasuh, Faridhatul Adha menyatakan sebagai berikut:

“ustadzah selalu memberikan keteladanan kak, di ma’had kan sholat diawal waktu memang diwajibkan ya kak. Kalau telat jamaah disuruh berdiri sampai dzikir dan doanya selesai. Jadi, walupun belum adzan itu harus segera berwudhu dan siap jamaah. Nah pas adzan kita sudah berada di aula semua. Ustadzah biasanya sebelum adzan sudah

⁷⁹ Krisdiana, S.Pd (Pengasuh putri *boarding school* Raudlotul Ulum), *Wawancara* (Kediri, 28 Februari 2023).

⁸⁰ Ahmad Mufidz, S.Pd (Pengasuh putra *boarding school* Raudlotul Ulum), *Wawancara* (Kediri, 14 Maret 2023).

di aula membersihkan tempatnya dan dibantu oleh teman – teman juga”⁸¹(FA.RM.2.01)

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan oleh ketiga informan tersebut, peneliti juga membuktikan dengan melaksanakan pengamatan secara langsung. Peneliti melakukan observasi langsung pada 18 Maret 2023 dan langkah - langkah keteladanan benar – benar diterapkan oleh pengasuh dalam pembentukan karakter religius berupa sholat wajib di awal waktu. Pada saat itu ustadz Ahmad Mufidz sedang bersama peneliti kemudian waktu sudah mulai petang dan menunjukkan akan pelaksanaan sholat magrib, beliau langsung siap – siap berwudhu dan menuju aula yang kemudian diikuti oleh para siswa, jadi ketika adzan berkumandang seluruh siswa sudah siap berada di aula.⁸²

c. Langkah - langkah Penanaman Karakter Religius di *Boarding School* Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri Melalui Pembiasaan.

Pembiasaan merupakan langkah - langkah yang dilakukan dengan pendekatan secara terus – menerus. Metode pendekatan untuk menciptakan pembiasaan merupakan metode umum yang sering digunakan oleh pendidik. Dalam pendidikan Islam sangat dibutuhkan pembiasaan yang artinya sangat penting. Karena dalam beribadah seperti sholat wajib lima waktu jika tidak dilakukan dengan terus –

⁸¹ Faridhatul Adha (siswi kelas IX boarding school Raudlotul Ulum), *Wawancara* (Kediri, 28 Februari 2023).

⁸² Hasil observasi peneliti tentang langkah - langkah keteladanan penerapan karakter religius, pada 18 Maret 2023.

menerus berulang – ulang juga tidak akan tumbuh pembiasaan pada diri seseorang.

Pengasuh *Boarding School* Raudlotul Ulum dalam membentuk akhlaqul karimah pada siswa – siswinya harus melakukan pembiasaan dengan istiqomah. Dengan dilakukannya pembiasaan oleh guru maupun pengasuh, maka siswa – siswi akan mengikuti apa yang dilakukan oleh pengasuhnya. Seperti pelaksanaan sholat berjamaah, berdzikir, membaca Al-qur'an, bertutur kata dan berperilaku positif. Dengan pembiasaan yang dimulai dari hal terkecil tentunya akan berpengaruh pada hal yang besar dalam melakukan kehidupan kedepannya.

Pengasuh *boarding school* Raudlotul Ulum dalam pengimplementasian atau penerapan kegiatan yang dapat membentuk karakter religius siswa – siswi salah satunya melalui pembiasaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Krisdiana, S.Pd selaku pengasuh putri sebagai berikut:

“Pembiasaan yang di ma’had ini dilakukan dengan istiqomah ya mbak. Contohnya seperti kegiatan mulai bangun tidur pagi sebelum shubuh itu langsung bersih diri persiapan sholat qiyamul lail dan sholat shubuh berjamaah kemudian langsung melakukan kegiatan ma’had sampai selesai kemudian persiapan sarapan bersama – sama sebelum berangkat sekolah, itu pembiasaan pagi yang diterapkan di ma’had mbak. Jadi siswa – siswi ma’had harus menunjukkan bisa lebih pagi berangkat ke madrasahnyanya kan jaraknya sangat dekat ”⁸³ (KD.RM.2.01)

⁸³ Krisdiana, S.Pd (Pengasuh putri *boarding school* Raudlotul Ulum), Wawancara (Kediri, 28 Februari 2023).

Ustadz Ahmad Mufidz, S.Pd juga mengungkapkan hal tentang pelaksanaan pembiasaan para siswa – siswi *boarding school*, sebagai berikut:

“Pembiasaan pagi nya berupa sholat qiyamul lail kemudian dilanjutkan sholat shubuh dengan berjamaah. Sebelum sholat seluruh siswa dibiasakan sudah bersih diri dulu agar nanti berangkat ke madrasah nya kesiangan karena antri kamar mandi gitu, setiap pagi dibiasakan tadarus setelah sholat dilanjutkan setoran hafalan kemudian dibiasakan sarapan pagi bersama – sama juga.”⁸⁴(AM.RM.2.01)

Siswa – siswi *boarding school* Raudlotul Ulum juga memberikan pernyataan terkait kebiasaan yang dilakukan sehari – hari mereka, Bernessa Eka Emilia dan Cikal budi Mulia menyatakan sebagai berikut:

“di ma’had itu sehari – harinya dibiasakan bangun tidur pagi langsung bersih diri, trus melaksanakan sholat wajib maupun sunnah juga berjamaah, kebiasaan membaca al – qur’an, sarapan dan makan sore bersama – sama”⁸⁵ (BE.CB.RM.2.01)

Selain pembiasaan – pembiasaan yang diungkapkan oleh pengasuh putra dan pengasuh putri serta diungkapkan oleh siswa – siswi *boarding school* Raudlotul Ulum, pembiasaan kegiatan *boarding school* juga dibuktikan dengan hasil dari beberapa observasi yang dilakukan oleh peneliti. Pembiasaan lain diantaranya, mengikuti kegiatan rutin setiap seminggu sekali seperti Yasinan dan Tahlilan, Diba’an dan Rebana, Kajian Kitab Khusus serta Khotmil Qur’an.⁸⁶

⁸⁴ Ahmad Mufidz, S.Pd (Pengasuh putri *boarding school* Raudlotul Ulum), *Wawancara* (Kediri, 14 Maret 2023).

⁸⁵ Bernessa Eka Emilia dan Cikal Budi Mulia (Siswa – siswi kelas IX *boarding school* Raudlotul Ulum), *Wawancara* (Kediri, 28 Februari dan 14 Maret 2023).

⁸⁶ Hasil observasi peneliti tentang pembiasaan melalui kegiatan mingguan di *boarding school* Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri, pada tanggal 3, 16 dan 18 Maret 2023.

Pembiasaan yang diterapkan di boarding school Raudlotul Ulum tentunya bertujuan dalam pembentukan karakter religius para siswa – siswi. Dengan pembiasaan yang dilakukan di boarding school, siswa – siswi diharapkan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari – harinya baik ketika dilingkungan boarding school maupun di lingkungan masyarakat.

d. Langkah - langkah Penanaman Karakter Religius di *Boarding School* Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri Melalui Ta'zir atau *Punishment*

Langkah - langkah *punishment* atau dalam bahasa pesantren disebut ta'zir, ini merupakan cara yang dilakukan oleh pengasuh *boarding school* kepada siswa – siswi melalui cara pemberian hukuman. Ketika terdapat siswa – siswi yang melanggar tata tertib maka akan diberikan sanksi oleh pengasuh sesuai dengan palanggaran yang telah dilakukan. Ustadzah Krisdiana, S.Pd mengungkapkan sebagai berikut:

“selain motivasi, keteladanan dan kebiasaan pengasuh juga akan memberikan ta'ziran mbak. Ta'ziran ini diberikan kepada siswa – siswi yang melanggar peraturan, bentuk sanksi nya berupa teguran kemudian membersihkan area mahad dan mengakui kesalahan di depan umum yang disaksikan oleh seluruh siswa – siswi agar timbul rasa jera tidak mengulangi kesalahan tersebut.”⁸⁷ (KD.RM.2.01 dan 02)

Ustadz Ahmad Mufidz, S.Pd selaku pengasuh *boarding school* putra juga mengungkapkan hal yang sama tentang pemberian punishment, beliau mengatakan:

⁸⁷ Krisdiana, S.Pd (pengasuh putri *boarding school* Raudlotul Ulum), Wawancara (Kediri, 28 Februari 2023).

“langkah - langkah yang terakhir itu pemberian hukuman mbak kepada yang tidak mengikuti kegiatan ataupun yang melanggar tata tertib ma’had. Apabila terdapat siswa yang melanggar tata tertib dan tidak mengikuti kegiatan mahad tentunya sebagai pengasuh akan memberikan teguran, selain itu juga akan diberikan hukuman yang sifatnya mendidik. Kalau biasanya yang kami terapkan itu hukumannya ya membersihkan area ma’had yang kotor kemudian disuruh membaca atau hafalan Al – Qur’an sambil berdiri di halaman mahad gitu mbak kurang lebih ya hanya itu – itu saja hukumannya tidak yang memberatkan, tetapi ya kalau siswa laki – laki jarang sekali mbak dengan di hukum mereka akan jera kadang ya tetap diulangi lagi kesalahannya.” (AM.RM.2.01 dan 02)

Berdasarkan ungkapan yang telah dipaparkan oleh Ustadz Ahmad Mufidz, S.Pd sebagai pengasuh putra dan Ustadzah Krisdiana, S.Pd pengasuh putri *boarding school* serta berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 16 Maret 2023 bertepatan pada saat itu peneliti mengobservasi pelaksanaan kegiatan waqiah-an, peneliti melihat terdapat siswa putra yang mendapat hukuman berupa membaca al-qur’an dengan berdiri karena telat dalam kegiatan. Selain itu peneliti saat mengobservasi pelaksanaan sholat magrib berjamaah pada 27 Februari juga menemukan siswi putri yang diberikan hukuman berdiri sampai dzikir dan doa selesai karena mereka juga telat dalam pelaksanaan sholat magrib berjamaah.⁸⁸

3. Implikasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa di Ma’had Raudlotul ‘Ulum MTsN 2 Kediri

Implikasi merupakan akibat dari pelaksanaannya sesuatu, dari pemaparan data yang telah disajikan sebelumnya, program kegiatan yang

⁸⁸ Hasil observasi peneliti tentang langkah - langkah punishment kepada siswa – siswi *boarding school* Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri, pada 27 Februari dan 14 Maret 2023.

dilaksanakan oleh *boarding school* Raudlotul Ulum memberikan dampak terhadap karakter religius para siswa – siswi.

Dampak dari adanya program kegiatan *boarding school* terhadap pembentukan karakter religius siswa – siswi diantaranya yaitu:

1. Terbentuknya akhlaqul karimah pada siswa – siswi, terutama akhlaqnya kepada ustadz/ustadzahnya dan juga kepada teman sesamanya.
2. Adanya program kegiatan yang dijadwalkan oleh *boarding school* Raudlotul Ulum siswa – siswi memiliki minat yang lebih pada kegiatan yang mengandung kebaikan dan berpahala sehingga rajin menjalankan ibadah kepada Allah swt.
3. Siswa – siswi menjadi lebih terjaga dalam menggunakan pakaian yang menutup aurat, hal ini karena dalam *boarding school* terdapat aturan yang harus diterapkan salah satunya aturan dalam menggunakan pakaian, diantaranya harus menutup aurat, sopan tidak membentuk lekuk tubuh sehingga selama di *boarding school* maupun diluar siswa – siswi tetap terbiasa menggunakan pakaian yang sesuai dengan syariat agama Islam.
4. Meningkatnya kebiasaan beribadah siswa – siswi, hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan sholat wajib dengan tepat waktu serta dalam pelaksanaan sholatnya mereka juga dengan berjamaah. Pada *boarding school* juga terdapat pembinaan ubudiyah atau keagamaan salah satunya berupa kegiatan sholat lima waktu dengan berjamaah yang harus dilaksanan oleh siswa – siswi.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Data tersebut dianalisis ke dalam bentuk deskriptif kualitatif. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan cara memaparkan hasil dari penelitian yang berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun analisis data hasil penelitian mengenai implementasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Raudlotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri sebagai berikut.

A. Implementasi Program *Boarding School* dalam pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri

Implementasi adalah suatu hal yang mana dilakukan dari apa yang telah direncanakan dan disusun secara rinci agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Implementasi secara sederhana sering disebut dengan penerapan.⁸⁹ Adapun implementasi program *boarding school* pelaksanaannya yakni melalui proses pembinaan kegiatan yang telah di programkan. Proses pembinaan yang telah diprogramkan tersebut di dalamnya berupa kegiatan pembelajaran asrama yang masih terintegrasi dengan madrasah. Proses pembinaan kegiatan pada *boarding school* salah satunya melalui program pembinaan kegiatan keagamaan.

⁸⁹ Muliadi Mokodompit, Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter (Malang, PT. Literasi Nusantara Abadi, 2023)

Program *boarding school* Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri yang dilaksanakan selama di asrama bentuknya berupa kegiatan sehari – hari dan kegiatan seminggu sekali. Kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa – siswi merupakan kegiatan yang fokusnya pada pembinaan keagamaan. yang mana dalam pelaksanaannya juga ada aturannya berupa tata tertib dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Implementasi program *boarding school* Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri dalam pembentukan karakter religius dilaksanakan melalui pembinaan keagamaan. Pembinaan keagamaan merupakan pembinaan yang dilakukan oleh pengasuh yang tujuannya untuk memberikan pengarahan kepada siswa – siswi agar tumbuh kesadaran dalam diri mereka, selain menumbuhkan kesadaran mereka juga terlibat dalam kegiatan keagamaan yang mana berarti mereka juga memiliki tanggung jawab. Pembinaan keagamaan tentunya juga memiliki tujuan agar siswa – siswi mampu meningkatkan keimanan serta ketaqwaan dalam diri mereka terhadap Allah swt. Bentuk pembinaan keagamaan yang diterapkan pada *boarding school* Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri berupa kegiatan sehari – hari dan kegiatan seminggu sekali. Kegiatan keagamaan ini merupakan kegiatan yang secara khusus tujuannya untuk mengembangkan potensi siswa – siswi. Adapun bentuk pembinaan keagamaan melalui kegiatan sehari – hari diantaranya, sholat wajib lima waktu dengan berjamaah, sholat sunnah qobliyah dan ba'diyah berjamaah, qiyamul lail, tahfidz al-qur'an, tadarus al-qur'an, waqiah-an, kajian kitab/madrasah diniyah. Sedangkan pembinaan keagamaan yang melalui kegiatan seminggu sekali diantaranya, puasa

sunnah, khotmil qur'an, diba', yasinan dan tahlil serta kajian kitab khusus tentang pendidikan akhlaq.

Pada proses kegiatan pembelajaran ustadz maupun ustadzahnya juga memberikan nasihat kepada siswa – siswi yang di dalamnya masih berkaitan dengan kisah Rasulullah SAW beserta sahabat-sahabatnya dan senantiasa mengingatkan beribadah kepada Allah swt. Pemberian nasihat tentang keteladanan akhlaq Rasulullah dan para sahabat-sahabatnya bertujuan agar siswa – siswi meneladani dengan mencontoh akhlaq yang dimiliki Rasulullah SAW dengan pembiasaan dalam kehidupan sehari – hari.

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan diatas, implementasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter religius dilaksanakan melalui pembinaan kegiatan keagamaan yang dilakukan sehari – hari dan setiap seminggu sekali. Dengan adanya pembinaan yang dilakukan di *boarding school* dapat membentuk karakter religius para siswa – siswi. Dalam proses pembinaan kegiatan keagamaan pengasuh juga memberikan nasihat kepada siswa – siswi berupa kisah teladan yang dapat dicontoh untuk pelaksanaan kegiatan sehari – harinya. Dengan pemberian nasihat keteladanan maka akan memudahkan siswa – siswi dalam memahami, meresapi dan mengetahui apa yang harus dilaksanakan dan diamalkan.

Berkaitan dengan konsep pendidikan karakter, menurut Lickona yaitu harus mengetahui pengetahuan yang baik, kemudian dapat menjadikan seseorang berniat atau berkomitmen terhadap kebaikan yang mana akhirnya kebaikan tersebut dapat dilakukan dengan benar. Jadi karakter itu merujuk

pada pengetahuan kemudian sikap yang akhirnya memiliki motivasi untuk melakukannya dengan ketrampilan yang diketahuinya.⁹⁰ Pendidikan karakter menurut Lickona terbagi menjadi tiga komponen yang penting. Pertama moral knowing yang artinya pada pembinaan kegiatan keagamaan di boarding school dilaksanakan dengan pemberian nasihat melalui kisah teladan dari tokoh Islam seperti Nabi beserta sahabatnya, dan para ulama-ulama besar. Yang kedua moral feeling yang dilaksanakan dengan pembiasaan yang mana siswa – siswi agar dapat mengambil nilai atau hikmah dari apa yang telah dipelajari dan disampaikan oleh para pengasuh boarding school. Yang ketiga moral action yang mana menuntut agar siswa – siswi melakukan pembiasaan dalam kehidupan sehari – harinya. Dengan ketiga komponen yang saling berkaitan tersebut bertujuan agar penanaman nilai karakter dapat tercapai.

B. Langkah - langkah Implementasi Program *Boarding School* dalam pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had Raudlotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, langkah - langkah yang digunakan pengasuh dalam pengimplementasian atau penerapan program *boarding school* dalam pembentukan karakter religius di Ma'had Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri yaitu melalui empat langkah - langkah, pertama langkah - langkah pemberian motivasi, kedua langkah - langkah

⁹⁰ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 51

keteladanan, ketiga langkah - langkah pembiasaan dan yang keempat langkah - langkah ta'zir atau pemberian hukuman. Keempat langkah - langkah tersebut merupakan langkah - langkah yang umum yang biasanya digunakan oleh pengasuh di pondok pesantren yang tujuannya agar terbentuknya karakter siswa – siswinya.

Langkah - langkah dalam pembentukan karakter religius menurut An – Nahlawy terdapat beberapa metode, diantaranya metode perumpamaan, metode keteladanan, metode ibrah dan mau'izah, metode hiwar qur'ani/kitab, metode pembiasaan serta metode targib dan tarhib. Dari metode langkah - langkah penerapan menurut An – nahlawy, pada *boarding school* Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri hanya menggunakan empat metode saja. Berikut pemaparan hasil penelitian yang sesuai dengan teori an – nahlawy tersebut sebagai berikut:

a) Melalui Mau'izah atau Pemberian Motivasi

Mau'izah berarti memberikan motivasi dengan cara memberikan perumpamaan apabila kita melakukan sesuatu apa yang di dapatkan dan kerugian apa yang diperoleh. Motivasi berarti dukungan atau semangat agar seseorang mau mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Seperti yang kita rasakan bahwa sebagai manusia seringkali memiliki semangat yang berubah – ubah sehingga ketika semangatnya sedang turun maka perlu diberikan sebuah motivasi.

Mau'izah atau pemberian motivasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memberikan semangat kepada siswa – siswi agar

mereka mau melakukan sesuatu kegiatan yang dapat berdampak lebih positif pada dirinya.

Pengasuh *boarding school* dalam hal pemberian motivasi dilakukan ketika siswa – siswi sedang memiliki semangat lemah sehingga mereka banyak mengeluh dalam kegiatan maka pengasuh perlu memberikan motivasi. Karena pengasuh di *boarding school* memiliki peran yang utama, kalau bukan pengasuh yang memotivasi biasanya siswa – siswi juga tidak melakukan hal – hal yang dapat menumbuhkan potensi pada dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pemberian motivasi di *boarding school* dilakukan dengan cara mengingatkan siswa – siswi untuk melaksanakan hal – hal yang mengandung pahala seperti sholat diawal waktu dan melaksanakan puasa sunnah yang dianjurkan. Siswa – siswi juga mengatakan bahwa ketika mereka mendapatkan motivasi yang lebih positif maka mereka juga akan dengan semangat tinggi melakukan kegiatan – kegiatan ibadah yang dianjurkan yang mengandung pahala.

b) Melalui Keteladanan

Keteladanan berasal dari kata *teladan* yang artinya tindakan atau perbuatan yang bisa dijadikan contoh. Keteladanan merupakan sesuatu yang perlu untuk dicontoh dari segi perkataannya maupun perbuatannya yang baik.⁹¹

⁹¹ Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta, Balai Pustaka, 2003)

Salah satu langkah - langkah yang dapat dilakukan oleh pengasuh yang dijadikan sebagai pendukung untuk pembentukan karakter yaitu melalui keteladanan. Dalam boarding school, pengasuh bukan sebagai guru, pembimbing atau orang tua pengganti akan tetapi mereka juga dituntut agar menjadi suri tauladan yang baik bagi para siswa – siswinya. Segala bentuk perilaku dan perbuatan yang dilakukan oleh pengasuh akan langsung dijadikan cerminan dan panutan bagi siswa – siswi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, keteladanan yang diterapkan di *boarding school* itu dipraktekkan secara langsung oleh pengasuh di lapangan. Pengasuh terjun secara langsung untuk memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa – siswi, seperti senantiasa hadir ditempat jamaah diawal waktu kemudian memberikan nasihat kepada siswa – siswi agar senantiasa melaksanakan sholat dengan berjamaah diutamakan pengerjaannya diawal waktu.⁹²

An – nahlawy menjelaskan bahwa dalam langkah - langkah pembentukan karakter religius salah satunya melalui keteladanan. Keteladanan sangat berpengaruh pada anak, karena apa yang mereka lihat dan dengar itu akan dijadikan contoh yang dianggap baik dalam pandangan mereka.

Maragustam juga mengemukakan langkah - langkah pembentukan karakter dapat melalui keteladanan atau moral modelling.⁹³ Menurut beliau menjadi pendidik berarti menjadi sumber utama bagi peserta

⁹² Hasil observasi peneliti tentang langkah - langkah keteladanan, pada 18 Maret 2023.

⁹³ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*

didiknya. Guru akan menjadi contoh bagi peserta didik, karakter baik yang dimiliki peserta didik tidak terbina dari dirinya sendiri tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku maupun perbuatan yang dilakukan oleh pendidik atau gurunya.

Metode keteladanan berarti menunjukkan tindakan yang terpuji kepada peserta didik dengan tujuan agar mereka mengikuti tindakan terpuji tersebut. Keteladanan pendidik bagi peserta didik berarti dengan menampilkan akhlaq mahmudah dan meninggalkan akhlaq yang mazmumah.⁹⁴ Hal ini sesuai dengan ayat Al – Qur'an yang menjelaskan tentang keteladanan pada al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21.⁹⁵

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap Rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat yang banyak mengingat Allah” (al-Qur'an, Al – Ahzab [33]:21)

Ayat tersebut menjelaskan kita sebagai umat Allah senantiasa harus mencontoh segala perkataan, perbuatan maupun keteladanan yang ada dalam diri Rasulullah saw. Dengan hal ini siswa – siswi dapat menjadikan Rasulullah saw itu sosok suri tauladan atau uswatun hasanah untuk mereka dalam melaksanakan kegiatan sehari – harinya. Pendidikan yang efektif itu bukan hanya perkataan melainkan perlu dicontohkan hal – hal yang baik pada siswa – siswi.

⁹⁴ Samsul Nizar, Membangun kerangka Pendidikan Ideal Perspektif rasulullah, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 70-71

⁹⁵ Departemen Agama RI, “Al Qur'an Tajwid dan Terjemah”. Diakses pada 29 April 2023.

c) Melalui Pembiasaan

Pembiasaan berasal dari kata biasa. Pembiasaan berarti proses pembuatan sesuatu menjadi biasa yang dapat menjadi kebiasaan. Mulyasa mengatakan pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja terus menerus dilakukan tujuannya agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan.⁹⁶ Pembiasaan sendiri biasanya sudah melekat pada diri seseorang yang terus dilakukan secara spontan.

Metode pembiasaan merupakan salah satu metode efektif yang dapat dilakukan oleh guru karena bisa mengubah kebiasaan yang buruk menjadi kebiasaan yang baik. Dalam penerapan metode pembiasaan ini juga memerlukan waktu, tergantung pada sejauh mana siswa – siswi terbiasa dengan hal – hal baik tersebut. Rasulullah dalam membina umat juga menggunakan metode Pembiasaan. Seperti, mendidik para sahabatnya agar terbiasa sholat berjamaah, membiasakan untuk melaksanakan puasa dan perilaku – perilaku mulia yang lainnya.⁹⁷

Pembiasaan yang dilakukan di *boarding school* yaitu dengan adanya pembiasaan sesuai jadwal yang dilaksanakan dengan istiqomah. Pembiasaan berarti sesuatu yang dilaksanakan dengan berulang-ulang maupun terus menerus. Ketika di *boarding school*, para siswa – siswi diharuskan melaksanakan kegiatan rutin yang telah dijadwalkan dan diprogramkan. Tujuannya agar peserta didik terbiasa melaksanakan kegiatan – kegiatan yang nilainya positif. Yang mana siswa – siswi

⁹⁶ Sulthoni, Lailatus Soimah and Dkk, “Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar, JKTP 1, No.2 (2018:172)

⁹⁷ Samsul Nizar, Hadits Tarbawi, hlm. 75

dibiasakan untuk melakukan pembiasaan keagamaan sehari – hari berupa bersih diri setiap bangun tidur, melaksanakan sholat sunnah dan sholat wajib dengan berjamaah, membaca al-qur'an setiap pagi dan sore. Selain itu pembiasaan mingguan yang dilakukan yaitu pembacaan Yasin dan Tahlil, khotmil qur'an, diba' dan rebana serta kajian kitab yang khusus untuk pembentukan akhlaq.

Hal tersebut sejalan dengan teori An – Nahlawy tentang metode pembentukan karakter religius melalui pembiasaan. Pembiasaan merupakan kondisi dimana seseorang jarang melaksanakan sesuatu menjadi rajin melakukan sesuatu tersebut sehingga dapat menjadi kebiasaannya. Kebiasaan – kebiasaan tersebut dilakukan dengan berulang – ulang seperti sholat yang dilakukan dengan terus menerus.⁹⁸

Membentuk suasana *boarding school* yang berkarakter tentunya tidak terlepas dari peran pengasuh atau bapak/ibu guru. Hal ini disebabkan pengasuh atau bapak/ibu guru juga bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter yang harus dibiasakan sejak dini. Selain itu, melalui pendidikan karakter maka bangsa Indonesia nantinya akan menghasilkan generasi penerus yang lebih baik karakternya di masa yang akan datang.

Berdasarkan temuan penelitian tentang pembentukan karakter religius, pembiasaan merupakan salah satu langkah - langkah yang dinilai cukup efektif diterapkan karena dinilai mampu membentuk karakter

⁹⁸ Agus Salim and Dkk, dasar – dasar Pendidikan Karakter, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm.92

siswa – siswi. Hal ini disebabkan dengan adanya pembiasaan yang sering dilakukan dengan berulang – ulang akan menjadi kebiasaan yang baik dalam diri siswa – siswi.

d) Melalui Tarhib atau Pemberian hukuman

Secara istilah hukuman adalah menurunkan atau memberikan perbuatan yang dapat berdampak dalam memperbaiki tingkah laku pada diri seseorang.⁹⁹

Pemberian hukuman adalah salah satu cara yang dilakukan dengan memberikan arahan dalam melakukan perbuatan agar perbuatan yang dilakukan sesuai dengan aturan yang berlaku di lingkungan tersebut. Pemberian hukuman dilingkungan *boarding school* ini disebabkan karena siswa – siswi melakukan pelanggaran atau tidak melaksanakan tata tertib yang berlaku. Bentuk hukuman yang diberikan oleh pengasuh kepada siswa – siswi tujuannya untuk mendidik agar menjadi lebih baik.

An – Nahlawy menjelaskan bahwa pemberian hukuman merupakan cara yang dilakukan dengan pemberian sanksi karena telah melakukan pelanggaran yang telah disepakati.¹⁰⁰ Tujuan dari pemberian hukuman yaitu agar siswa – siswi selalu bertingkah laku baik serta dapat merasa jera atau takut karena telah bersalah melakukan kesalahan tersebut.¹⁰¹

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan yang dilakukan pengasuh dalam membentuk karakter religius siswa – siswi yaitu melalui cara pemberian hukuman. Hal ini tujuannya agar siswa – siswi lebih

⁹⁹ Baharuddin, Teori Belajar Dan Pembelajaran (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2010)

¹⁰⁰ An-Nahlawy, Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga Di Sekolah Dan Di Masyarakat (Bandung: Diponegoro, 1992).

¹⁰¹ Ma'rufin, "Metode Targhib Dan Tarhib," Risalah vol.1, no. 1 : hlm. 72.

disiplin dalam pelaksanaan kegiatan yang telah dijadwalkan dan diprogramkan oleh *boarding school*. Pemberian hukuman diharapkan juga dapat memperbaiki sikap siswa – siswi. Hukuman yang diberikan pengasuh kepada siswa – siswi tentunya bermacam macam sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, mulai diberi peringatan secara lisan maupun tindakan dari pengasuh. Pemberian hukuman tidak lain tujuannya agar siswa – siswi selalu bertingkah laku yang baik sesuai dengan norma yang diterapkan di lingkungan asrama.

C. Implikasi Program *Boarding School* dalam pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma’had Raudlotul Ulum Masrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri

Program *boarding school* merupakan program kegiatan yang sistemnya mirip seperti kegiatan pendidikan di pondok pesantren. Pendidikan pada pondok pesantren mempunyai prinsip yaitu mengutamakan adab sebelum ilmu, tujuannya bukan ilmu pengajaran saja tetapi bagaimana membentuk karakter juga. Pendidikan yang dikonsepskan pada pondok pesantren bukan hanya melatih kemandirian akan tetapi juga membentuk karakter religius para santrinya.¹⁰² Program kegiatan yang dilaksanakan di *boarding school* Raudlotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri tentunya memiliki implikasi atau pengaruh terhadap karakter para siswa – siswinya, terutama pengaruh dalam karakter religiusnya.

¹⁰² Mukhamad Solikhun, Pembentukan karakter Siswa dengan Sistem Boarding school, Jurnal Studi Keislaman, Vol.4, No.1 April, 2018, hlm. 50.

Implikasi atau pengaruh program boarding school terhadap karakter religius siswa – siswi di ma’had Raudlotul Ulum Masdrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri diantaranya yaitu:

1. Nilai religius yang wujudnya ketaqwaan, nilai ketaqwaan siswa – siswi dapat terlihat dari pelaksanaan sholat lima waktu dengan berjamaah di awal waktu, menjalankan sholat sunnah qobliyah dan ba’diyah, qiyamul lail, melaksanakan puasa – puasa sunnah.
2. Nilai religius yang wujudnya sifat tawakkal, nilai tawakkal siswa – siswi terlihat melalui berdzikir dan berdo’a setelah sholat, kemudian membaca surat – surat pilihan seperti al-waqi’ah karena mengetahui kedahsyatannya dibalik pembacaan surat al-waqi’ah.
3. Nilai religius tawadhu’ yang dapat terlihat dari cara siswa – siswi dalam bersikap atau berperilaku yang selalu sopan santun kepada ustadz maupun ustadzahnya.
4. Nilai religius ta’affuf, diwujudkan dengan menjaga kehormatan dirinya dari segala sesuatu yang dapat merusak dirinya. Nilai ta’affuf ini dapat dilihat dari cara siswa – siswi dalam mengenakan pakaiannya yang sesuai dengan syariat ajaran agama Islam tentunya yang menutup aurat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti selama penelitian dilapangan baik secara observasi, wawancara dan dokumentasi sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai implementasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Raudlotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, maka secara garis besar dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Implementasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa di ma'had Raudlotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri yaitu melalui pembinaan program kegiatan keagamaan. Dalam pembinaan kegiatan kegamaan ini termasuk di dalamnya proses kegiatan pembelajaran. Adapun pembinaan program kegiatan keagamaan diantaranya melalui kegiatan sehari – hari dan kegiatan yang dilaksanakan sekali dalam seminggu. Setiap kegiatan tersebut terdapat pembinaan yang tujuannya untuk mengembangkan karakter religius siswa – siswi.
2. Langkah - langkah yang digunakan oleh pengasuh dalam pengimplementasian program *boarding school* yang tujuannya membentuk karakter religius yaitu melalui empat langkah - langkah. Adapun keempat langkah - langkah tersebut danataranya, langkah - langkah mau'izah atau pemberian motivasi, langkah - langkah

keteladanan, langkah - langkah pembiasaan dan langkah - langkah tarhib atau pemberian hukuman. Keempat langkah - langkah tersebut merupakan langkah - langkah yang sifatnya umum yang biasanya dilakukan untuk pembentukan karakter siswa – siswi.

3. Implikasi atau pengaruh program *boarding school* Raudlotul Ulum dalam pembentukan karakter religius siswa yaitu berupa nilai karakter religius yang berwujud:
 - a. Nilai ketaqwaan
 - b. Nilai tawakkal
 - c. Nilai tawadhu'
 - d. Nilai ta'affuf.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan kepada beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi *Boarding School* Raudlotul Ulum agar lebih banyak mengsosialisaikan program *boarding* di berbagai lembaga sekolah dan masyarakat sehingga banyak yang tertarik serta lebih meningkatkan kerja sama antara pihak *boarding* dengan orang tua siswa – siswi, masyarakat serta madrasah agar tujuan pembentukan karakter religius pada siswa – siswi dapat terwujud dengan baik.
2. Bagi pengurus *Boarding School* Raudlotul Ulum agar kedepannya bisa meningkatkan inovasi serta kreativitas yang tujuannya untuk memajukan *Boarding School* Raudlotul Ulum, selain itu pengasuh juga

diharapkan senantiasa memotivasi para siswa – siswi agar mereka lebih bersemangat dan tidak merasa bosan dengan kegiatan yang di programkan.

3. Bagi peneliti lain agar lebih mengkaji lagi tentang implementasi program *boarding school* yang dapat membentuk karakter religius yang lain pada siswa – siswi dengan menghubungkan realita yang terjadi dilapangan dan menurut teori yang sesuai sehingga memunculkan temuan penelitian yang terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2007) *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al - *Qur'an Kemenag In Word*. (2019) Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
- An – Nahlawy, Abdurrahman. (1992) *Prinsip – Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Di Sekolah Dan Di Masyarakat*. Bandung: Diponegoro
- Ashif Az Zafi, dan Rifa Luthfiyah “Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus.” *Jurnal Golden Age* Vol. 5, No. 02.
- Asril. “Fitrah Manusia Dalam Persektif Islam.”
- Bachtiar. (2010) “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 10, No. 1
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Kamus Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Hamalik, Oemar. (2007) *Dasar – Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasanah, Aan. “Landasan Teori Pendidikan Karakter.” *Jurnal Sains Sosio Humaniora* Vol. 6, no. 733–734.
- Hasyim, Muh. (2015) “Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Oemar Baradja Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Nasional.” *Jurnal Studi Keislaman* Vol.1, No.2
- Juhji dan Najihaturrohman (2007). *Implementasi Program Boarding School*.
Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kemendiknas
- Lickona, Thomas.(1991) *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books
- M. Echols, John dan Hasan Shadily (1995). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Ma'ayis. (2018) “Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Kegiatan Boarding School Di SMA Ma'arif NU 1 Ajilbarang,”
- Marida S. (2020) “Pelaksanaan Penilaian Aspek Sikap Dalam Pembelajaran TEMATIK K.13 Pada Siswa Kelas V Di MI Miftahul Iman Palangkaraya.”

Institut Agama Islam Palangkaraya.

- Mubin, Muh. Sukron. "Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Maskawaih Dan Implementasinya." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Nurhayati, Jamas (2009). *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Nurkholis. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi." *Kependidikan* 1, no. 1
- Poerwodarminto. (1995) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rohmah, Najihatur. "Op. Cit"
- Sahlan, Asmau. *Religiusitas Perguruan Tinggi*. Malang: UIN MALIKI PRESS.
- Semiawan, Conny R. (2010) *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo
- Septilinda, Andri dan Susiyanto. "Manajemen Boarding School Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam Di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 2, no. 2
- Siswanto. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius." *Jurnal Pendidikan* Vol. 8, No. 1
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful, Anwar. (2016). "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa." *At-tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7
- Syahril, Ahmad. (2019) *Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School*. Sumedang: CV. Literasi Nusantara.
- Tanzeh, Ahmad. *Op.Cit*.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Utsman, Nurdin (2004). *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Zubaidah, Iskandar Engku dan Siti (2014). *Sejarah Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2204/Un.03.1/TL.00.1/11/2022 24 November 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Kepala MTsN 2 Kediri
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fajar Nur Rohmah
NIM : 19110032
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2022/2023
Judul Proposal : Implementasi Boarding School dalam
Membentuk Karakter Religius Siswa di
Ma'had Raudhatul Ulum Madrasah
Tsanawiyah Negeri 2 Kediri

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2548/Un 03.1/TL.00 1/12/2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

26 Desember 2022

Kepada
Yth. Kepala MTsN 2 Kediri
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fajar Nur Rohmah
NIM : 19110032
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : Implementasi Program Boarding School untuk Membentuk Karakter Religius Siswa di Ma'had Raudhatul 'Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri
Lama Penelitian : Januari 2023 sampai dengan Maret 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 3

Surat Keterangan Penelitian dari MTsN 2 Kediri



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEDIRI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
Jalan Raya Kanigoro Kras Kediri 64172
Telepon (0354) 411809, Faksimile (0354) 411809
Website: www.mtsnkanigoro.sch.id, E-mail: mtsnkanigoro@rocketmail.com

Nomor : B-074/Mts.13.33.02/PP.00.5/01/2023 17 Januari 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Yth. Bpk./Ibu Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di_ Malang

Berdasarkan naskah dinas dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang nomor:
2548/Un.03.1/TL.00.1/12/2022 tanggal 26 Desember 2022, hal Izin Penelitian atas
mahasiswa:

Nama : Fajar Nur Rohmah
NIM : 19110032
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester-Tahun Akademik : Genap – 2022/2023
Judul Skripsi : Implementasi Program Boarding School untuk
Membentuk Karakter Religius Siswa di Ma'had
Raudhatul 'Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri
(MTsN) 2 Kediri
Lama Penelitian : Januari 2023 sampai dengan Maret 2023
(3 bulan)

Pada dasarnya kami tidak keberatan mahasiswa tersebut diatas untuk
melakukan penelitian, dengan ketentuan yang bersangkutan dapat mentaati semua
peraturan dan kebijakan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dijadikan kelengkapan bagi yang
berkepentingan.



Lampiran 4

Profil Boarding School Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri

Identitas Profil MTsN 2 Kediri dan Ma'had Raudlotul Ulum

Adapun profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, sebagai berikut:

Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri
Alamat Sekolah : Jl. Raya Kanigoro, Kec. Kras, Kab. Kediri, Jawa Timur
64172
Jenjang : SMP
Status Sekolah : Negeri
Akreditasi : A
No. Telpon : 0354-411809
Email : mtsn2kediri.kab@gmail.com

Adapun profil Boarding School Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri adalah:

Nama : Raudlotul Ulum
Alamat : Jl. Raya Kanigoro, Kec. Kras, Kab. Kediri, Jawa Timur
64172
Tahun Berdiri : 2013

Lampiran 5

Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Bapak Kholid Tuhaika, S.Ag., M.Pd
Jabatan : Kepala Asrama
Tanggal Wawancara : 28 Februari 2023
Tempat Wawancara : Masjid Al – Husna MTsN 2 Kediri

No.	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi/Coding
1.	Apa yang bapak ketahui tentang Pendidikan karakter?	Pendidikan karakter merupakan suatu sistem Pendidikan yang mana tujuannya dapat menanamkan nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka dapat terbiasa melakukan hal – hal yang baik, jadi sikap maupun perilaku mereka itu dapat menunjukkan akhlaqul karimah. Akan tetapi untuk melaksanakan Pendidikan karakter juga tidak akan tercapai apabila melalui teori saja, sehingga harus dipraktekkan dengan tindakan secara langsung setiap hari kepada siswa – siswi di asrama. Pembiasaan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan sehari – hari yang sudah dijadwalkan oleh asrama. Jadi setiap Pendidikan itu sebenarnya mengarah kepada karakter ya mbak, terutama sekolah atau madrasah kan mempunyai tujuan untuk mencetak karakter siswa. Tentunya karakter yang di inginkan adalah karakter yang mengandung akhlaqul karimah. Apalagi keseharian siswa – siswi kan lebih banyak di habiskan di sekolah.	-

2.	Apa yang bapak ketahui tentang karakter religius?	Karakter religius merupakan nilai karakter yang mengarah pada keagamaan. Jadi karakter religius merupakan sikap perilaku yang mana manusia itu melaksanakan dan mematuhi ajaran – ajaran sesuai agama yang dianutnya. Selain mematuhi agamanya sendiri, manusia juga harus memiliki rasa toleransi kepada manusia yang memeluk agama lain. Karakter religius saat ini juga penting karena sekarang kan banyak perubahan zaman sehingga karakter – karakter atau nilai – nilai religius ini dibutuhkan sehingga para siswa – siswi mampu mengukur sendiri baik dan buruknya perilaku sesuai dengan ketentuan agama mereka.	(KH.RM.1.02) Karakter religius merupakan nilai karakter yang arahnya pada keagamaan sehingga erat kaitannya dengan Tuhan. Dengan adanya karakter religius dapat mengukur baik buruknya perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.
3.	Bagaimana implementasi karakter religius melalui program boarding school MTsN 2 Kediri?	Sebenarnya untuk menerapkan karakter pada siswa – siswi di asrama ini ada beberapa program, seperti program keagamaan, program akademik dan ada program ketrampilan juga. Kalau yang lebih fokus pada karakter religius yang diterapkan di asrama ini dilaksanakan melalui program keagamaan. Jadi program keagamaan itu sendiri bisa dilakukan pada kegiatan sehari – hari, kegiatan mingguan dan juga kegiatan bulanan. Kurang lebih seperti itu mbak untuk penarapan karakter religiusnya.	(KH.RM.1.02) Penerapan karakter pada asrama menggunakan beberapa program pembinaan yang nantinya akan membentuk karakter siswa – siswi. Program yang lebih fokus pada religius yaitu program keagamaan yang dilakukan sehari – hari, seminggu sekali dan sebulan sekali.
4.	Apa saja kegiatan yang di programkan oleh boarding school dalam pembentukan karakter religius?	Setiap kegiatan yang dilakukan siswa – siswi di asrama ini sebenarnya dapat membentuk karakter masing – masing dari mereka ya mbak. Akan tetapi kalau mengarah pada karakter religius itu ada beberapa kegiatan yang harus dibiasakan kepada siswa –	(KH.RM.1.03) Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh siswa – siswi di asrama sebenarnya akan membentuk karakter dalam diri mereka. Terdapat beberapa kegiatan yang

		siswi. Pembiasaan tersebut juga dilakukan dalam kegiatan sehari – hari, kegiatan mingguan dan kegiatan satu bulan sekali. Kegiatan sehari – hari yang mengandung karakter religius diantaranya seperti, Qiyamul Lail, sholat lima waktu dengan berjamaah, tahlil setelah sholat, sholat sunnah qobliyah dan ba'diyah, tadarus Al – Qur'an yang dilakukan setelah sholat shubuh dan sholat ashar, tahfidz Al – Qur'an, pembacaan surat pilihan, ada pengkajian kitab-kitab yang standar sesuai dengan Madrasah Tsanawiyah juga mbak. Kalau untuk kegiatan mingguan yang dilakukan seminggu sekali itu ada Khotmil Qur'an setiap hari Jum'at setelah sholat magrib yang diikuti seluruh siswa – siswi, ada Yasinan sekaligus tahlil setiap malam Jum'at, dan kegiatan diba'an itu setiap malam ahad. Ada juga kajian kitab khusus yang namanya Taisirul Kholaq mbak, kegiatan ini dilakukan setiap hari Sabtu setelah anak – anak pulang dari madrasah. Kajian kitab ini tujuannya membentuk akhlaq siswa – siswi boarding school agar mereka memiliki akhlaqul karimah kepada Allah, kepada sesama dan kepada dirinya sendiri. Untuk yang mengisi ngaji kitab ini Bapak Rosyaad mantan Kepala madrasah sini mbak.	mengarah pada karakter religius yang harus dibiasakan, kegiatan sehari – hari seperti Qiyamul Lail, sholat lima waktu dengan berjamaah, tahlil setelah sholat, sholat sunnah qobliyah dan ba'diyah, tadarus Al – Qur'an, tahfidz Al – Qur'an, pembacaan surat – surat pilihan. Kegiatan mingguan seperti, Khotmil Qur'an, Yasin dan Tahlil, diba'an dan rebana serta kajian kitab khusus.
5.	Bagaimana langkah - langkah yang digunakan oleh pengasuh dalam menerapkan karakter religius?	Langkah - langkah utama yang dilakukan di asrama ini diantaranya melalui keteladanan yang dilakukan oleh pengasuh, langkah - langkah dengan pembiasaan kemudian langkah - langkah	(KH.RM.2.01) Langkah - langkah utama dalam pengimplementasian karakter dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan

		pemberian hukuman bagi siswa – siswi yang melanggar aturan yang ditetapkan oleh asrama. Sebenarnya masih banyak mbak kalau langkah - langkah yang dapat diaplikasikan, akan tetapi kalau disini ya lebih mengutamakan ketiga hal tersebut.	dan pemberian hukuman. Masih ada langkah - langkah lain akan tetapi yang lebih di utamakan pada ketiga hal tersebut.
6.	Bagaimana upaya yang bapak lakukan untuk mengatasi siswa – siswi yang tidak menaati peraturan dan tidak mengikuti kegiatan yang di programkan oleh boarding school MTsN 2 Kediri?	Di asrama sudah terdapat tata tertibnya ya mbak. Untuk mengatasi siswa – siswi yang melanggar juga sudah ada dalam tata tertib itu. Biasanya yang dilakukan oleh pengasuh ya memberikan hukuman yang ringan tapi bisa mendidik siswa – siswi sehingga mereka tidak mengulangi kesalahan yang sama jadi mereka para siswa – siswi lebih jera gitu mbak. Kalau yang lebih sering ya disuruh membersihkan area asrama yang terlihat kotor dan yang membuat jera itu ketika mereka diberikan hukuman disuruh mengakui kesalahan terus berdiri di depan teman – temannya yang dikumpulkan di aula.	(KH.RM.2.02) Cara yang dilakukan untuk mengatasi siswa – siswi yang melanggar yaitu dengan memberikan hukuman tetapi yang lebih mendidik dan membuat siswa – siswi jera telah melakukan kesalahan tersebut.
7.	Bagaimana respon yang ditunjukkan oleh siswa – siswi dengan adanya berbagai program kegiatan yang ada di boarding school terutama kegiatan yang mengarah pada karakter religius?	Alhamdulillah ya mbak kalau saya lihat anak – anak di asrama ini merespon seluruh kegiatan dengan baik. Mereka melakukan kegiatan yang ada di asrama ini sesuai dengan tata tertib yang berlaku karena di awal sudah diberikan surat perjanjian ketika registrasi ma’had itu. Ya walaupun terkadang ada beberapa anak yang harus diingatkan diberi hukuman berkali – kali dulu untuk melakukan kegiatan sehingga terbiasa.	(KH.RM.3.01) Alhamdulillah anak – anak merespon kegiatan asrama dengan baik. Disisi lain mereka melakukan karena sudah berkomitmen dari awal masuk. Walaupun masih terdapat beberapa anak yang perlu diingatkan dan dihukum terlebih dahulu agar tumbuh kebiasaan.
8.	Bagaimana implikasi dari pengimplementasian karakter religius yang	Apabila dilihat dari adanya pengimplementasian atau penerapan program keagamaan yang dilakukan	(KH.RM.3.02) Dengan program kegiatan yang berkarakter religius,

	diprogramkan oleh boarding school MTsN 2 Kediri?	sehari – hari mulai dari sholat berjamaah dan yang program keagamaan mingguan yang sudah saya jelaskan di awal tadi, mereka berhasil menunjukkan pengaruh yang baik. Mereka menjadi lebih rajin beribadah tanpa disuruh terlebih dahulu oleh pengasuh, karena mereka sudah terbiasa melaksanakannya.	siswa – siswi menjadi lebih rajin beribadah tanpa disuruh oleh pengasuh.
--	--	--	--

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Ustadz Ahmad Mufidz, S.Pd

Jabatan : Pengasuh Asrama

Tanggal Wawancara : 14 Maret 2023

Tempat Wawancara : Ruang Pengasuh Asrama

No.	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi/Coding
1.	Apa yang bapak ketahui tentang karakter religius?	Karakter religius itu suatu karakter yang masih ada hubungannya dengan agama jadi erat hubungannya dengan Tuhan. Misal seperti menaati ajaran agama, menjalankan ajaran yang sesuai dengan agama intinya ya karakter yang lebih menunjukkan bertaqwa kepada Tuhan gitu mbak.	(AM.RM.1.01) Karakter religius adalah karakter yang mengandung nilai keagamaan yang masih erat kaitannya dengan Tuhan.
2.	Bagaimana cara pengimplementasian atau penerapan karakter religius kepada siswa – siswi melalui program boarding school MTsN 2 Kediri?	Penerapan karakter religiusnya disini melalui program keagamaan mbak, nah program keagamaannya kan ada yang dilakukan sehari – hari ada yang seminggu sekali dan juga ada yang sebulan sekali.	(AM.RM.1.02) Penerapan karakter religiusnya melalui program keagamaan yang diparaktekkan dalam sehari – hari, seminggu sekali dan sebulan sekali. .
3.	Apa saja bentuk kegiatan yang di programkan oleh boarding school dalam pembentukan karakter religius siswa – siswi?	Bentuk kegiatan program keagamaannya kalau disini ya yang kegiatan sehari – hari itu ada sholat sunnah malam, qobliyah ba’diyah, sholat lima waktu semuanya itu dengan berjamaah, tadarus al – qur’an setiap pagi setelah shubuh dan sore setelah ashar, baca surat – surat pilihan setiap sore, pengkajian kitab sehabis magrib, setoran hafalan atau BTQ sehari dua kali pada pagi hari setelah sholat shubuh dan setelah sholat ashar. Hal – hal itu mbak yang mengarah pada karakter religius. Itu kegiatan sehari – harinya, sedangkan	(AM.RM.1.03) Kegiatan program keagamaan sehari – hari seperti sholat wajib dan sholat sunnah berjamaah, tadarus dan setoran Al – qur’an, pembacaan surat pilihan, pengkajian kitab kuning. Kegiatan mingguan berupa Khotmil Qur’an, Diba’/Albarzanji, Yasinan dan Tahlil serta Kajian Kitab Khusus.

		kegiatan seminggu sekali yang berkarakter religius ada Khotmil Qur'an setiap Jum'at setelah magrib, Diba'/Albarzanji setiap malam ahad, Yasinan dan tahlil setiap malam Jum'at, Kajian Kitab Khusus Taisirul Kholaq setiap sabtu sepulang sekolah.	
4.	Bagaimana langkah - langkah yang digunakan oleh pengasuh dalam menerapkan karakter religius di boarding school MTsN 2 Kediri?	Langkah - langkah itu seperti metode cara yang digunakan, di asrama sini pengasuh dalam menerapkan karakternya itu melalui motivasi, keteladanan, kebiasaan, dan ta'ziran biasanya dilakukan dengan memberikan hukuman gitu ke siswa agar mereka jera tidak melanggar tata tertib. Untuk langkah - langkah keteladanan itu saya terjun langsung di lapangan di depan siswa mbak. Jadi memberikan contoh secara langsung gitu, misalnya waktunya sholat. Kalau di ma'had sini kan sholat di awal waktu itu memang diutamakan ya mbak, jadi sebelum adzan itu pengasuh sudah siap – siap sudah berwudhu dan menuju tempat jamaah di aula. Siswa – siswi juga akan mengikutinya mbak walaupun ya ada beberapa yang belum, ketika adzan berkumandang jadi mereka sudah harus siap di aula karena kalau telat jamaahnya ya dapat ta'ziran mbak. Langkah - langkah yang terakhir itu pemberian hukuman mbak kepada yang tidak mengikuti kegiatan ataupun yang melanggar tata tertib ma'had.	(AM.RM.2.01) Langkah - langkah yang digunakan oleh pengasuh untuk penerapan karakter religiusnya melalui keteladanan, pembiasaan dan pemberian hukuman yang mendidik
5.	Bagaimana upaya yang bapak lakukan untuk mengatasi siswa – siswi yang	Apabila terdapat siswa yang melanggar tata tertib dan tidak mengikuti kegiatan mahad	(AM.RM.2.02) Untuk mengatasi siswa yang melanggar tata

	tidak menaati peraturan dan tidak mengikuti kegiatan yang di programkan oleh boarding school MTsN 2 Kediri?	tentunya sebagai pengasuh akan memberikan teguran, selain itu juga akan diberikan hukuman yang sifatnya mendidik. Kalau biasanya yang kami terapkan itu hukumannya ya membersihkan area ma'had yang kotor kemudian disuruh membaca atau hafalan Al – Qur'an sambil berdiri di halaman mahad gitu mbak kurang lebih ya hanya itu – itu saja hukumannya tidak yang memberatkan, tetapi ya kalau siswa laki – laki jarang sekali mbak dengan di hukum mereka akan jera kadang ya tetap diulangi lagi kesalahannya.	tertib dan tidak mengikuti kegiatan diberikan hukuman seperti membersihkan area mahad, membaca maupun hafalan Al – Qur'an di depan umum tepatnya di halaman mahad disaksikan oleh seluruh siswa.
6.	Bagaimana respon yang ditunjukkan oleh siswa – siswi dengan adanya berbagai program kegiatan yang mengarah pada karakter religius?	Tanggapan siswa dengan adanya program kegiatan yang ada di ma'had ya mereka bisa menjalani berbagai program tersebut dengan baik walaupun harus di opyak – opyak dulu mbak namanya ya siswa apalagi laki – laki biasanya kan ya seperti itu. Jadi kegiatan yang diprogramkan itu intinya tetap bisa berjalan gitu mbak walaupun kadang waktunya molor karena anak laki – laki kurang sat set gitu lo mbak.	(AM.RM.03.01) Respon siswa terhadap kegiatan yang diprogramkan oleh mahad yang mengandung kereligiusan sudah dapat melaksanakan dengan baik walaupun harus di opyak – opyak dulu.
7.	Bagaimana implikasi atau pengaruh dari pengimplementasian karakter religius yang diprogramkan oleh boarding school MTsN 2 Kediri?	Pengaruhnya kalau dari pandangan saya dapat dikatakan cukup baik mbak, dengan program kegiatan yang dilakukan sehari – hari itu jadi mereka terlihat sudah terbiasa. Perubahan karakternya ya hasilnya cukup baik juga, yang awalnya nakal secara umum gitu karena tinggal di mahad ini kemudian menjalani kegiatannya sehingga kenakalannya semakin berkurang.	(AM.RM.3.02) Hasil pengimplementasian karakter religiusnya dikatakan cukup berhasil karena siswa sudah menunjukkan karakter kebiasaannya melakukan program keagamaan.

8.	Apakah siswa – siswi dalam kesehariannya sudah menjalankan ibadah sholat wajib dengan berjamaah?	Untuk menjalankan ibadah sholat dengan berjamaah sejauh ini siswa – siswi sudah melaksanakan dengan baik, karena di ma'had sholat dengan berjamaah juga diwajibkan. Kalau sholat dhuhurnya kan di madrasah, saya lihat mereka siswa – siswi ma'had juga melaksanakannya dengan berjamaah di masjid madrasah karena kalau tidak berjamaah sama waka kesiswaannya juga akan diberi hukuman kecil yang mendidik.	
9.	Apakah siswa – siswi terlihat sudah menjalankan sholat sunnah?	Menjalankan sholat sunnah nya kalau yang diterapkan disini itu ada sholat malam/qiyamul lail, sholat sunnah qobliyah dan sunnah ba'diyah. Untuk sholat – sholat sunnah tersebut dilakukannya juga dengan berjamaah mbak.	
10.	Apakah siswa – siswi ketika setelah sholat sudah selalu berdzikir?	Berdzikir setelah sholat tentunya mereka selalu melaksanakannya mbak, karena kalau dzikirnya belum selesai para siswa – siswi tidak boleh meninggalkan tempat, ada pengasuh yang mengawasi mereka. Kalau sedang tidak sholat dengan berjamaah gitu kalau sepengetahuan pengasuh, mereka juga berdzikir mbak setelah sholat karena kan udah dibiasakan ya mungkin mereka sudah terbiasa.	
11.	Apakah siswa – siswi sudah terlihat menjalankan puasa sunnah?	Untuk pelaksanaan puasa sunnah ini kalau saya lihat masih seperempatnya mbak yang berpuasa sunnah Senin – Kamis itu, kesadaran untuk berpuasa itu masih minim gitu mbak. Kalau di motivasi diingatkan gitu ya mereka puasa, kalau lama tidak di motivasi ya jarang puasa. Tapi	

		kalau puasa sunnah hari – hari besar Islam tertentu seperti puasa di bulan muharom, bulan rojabiyah, bulan dzulhijah itu dari sekolah sudah diperingatkan harus puasa semua jadi di sekolah tidak ada yang jualan sama sekali nah itu baru secara keseluruhan siswa – siswi ma’had sini juga berpuasa sunnah.	
12.	Apakah siswa – siswi dalam kesehariannya sudah rajin membaca Al – Qur’an, Asmaul Husna, Yasin dan Tahlil?	Iya mbak tentu mereka sudah rajin karena memang tadarus Al – Qur’an dan membaca asmaul husna, membaca surat pilihan itu merupakan kegiatan yang sudah terjadwal sehingga mereka setiap hari sudah melakukannya. Untuk Yasinan dan Tahlilan di asrama sini pelaksanaannya seminggu sekali mbak pada hari Kamis malam Jum’at waktunya setelah sholat magrib. Seluruh siswa – siswi tentu wajib mengikuti kegiatan Yasinan dan tahlil ini, kemudian ada Khotmil Qur’an juga yang dilaksanakan di hari Juma’at yang mana pelaksanaannya diikuti seluruh siswa – siswi.	
13.	Apakah dalam kegiatan sehari – hari siswa – siswi terlihat sudah memakai pakaian yang sesuai dengan syariat agama?	Karena ini ma’had ya mbak yang kategorinya seperti model pesantren tentunya para siswa - siswi sudah sadar kalau mereka itu harus menggunakan yang seperti apa. Misal kalau keluar kamar mereka juga sudah berjilbab, menggunakan pakaian yang sopan tidak ketat gitu mbak. Lagian kan juga sudah ada tertibnya, kalau mereka sampai melanggar ya berarti mereka siap mendapatkan konsekuensi. Nah kalau sedang berada diluar ma’had itu pengasuh menyarankan	

		agar kebiasaan berpakaian mereka itu tetap sama seperti yang dipakai di ma'had, boleh mengikuti trend pakaian sekarang ini tetapi ya harus yang sesuai dengan syariat jangan sampai ketika diluar ma'had pakaiannya sudah tidak sesuai syariat karena mengikuti trend.	
--	--	---	--

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Ustadzah Krisdiana, S.Pd

Jabatan : Pengasuh Asrama

Tanggal Wawancara : 28 Februari 2023

Tempat Wawancara : Ruang Pengasuh Asrama

No.	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi/Coding
1.	Apa yang ibu ketahui tentang karakter religius?	Karakter religius menurut saya itu merupakan karakter yang mengandung nilai agama, seperti taat kepada perintah Allah SWT, menghargai agama lain mampu bertoleransi gitu mbak. Jadi karakter religius itu masih memiliki hubungan yang erat dengan agama yang kita anut yang artinya juga berhubungan dengan Allah SWT.	(KD.RM.1.01) Karakter religius merupakan karakter yang mengandung nilai agama, manusia mampu menaati perintah Allah, mampu bertoleransi dengan agama lain. Karakter religius berhubungan erat secara langsung dengan Allah swt.
2.	Bagaimana cara pengimplementasian atau penerapan karakter religius kepada siswa – siswi melalui program boarding school MTsN 2 Kediri?	Penerapan karakter religius yang diterapkan pada siswa itu dengan adanya program keagamaan, program keagamanya ada yang dilakukan sehari – hari ada yang seminggu sekali gitu. Tapi kalau dimahad ini mengutamakan program keagamaan yang sifatnya wajib dulu mbak.	(KD.RM.1.02) Penerapan karakter religiusnya melalui program keagamaan yang dilakukan sehari – hari maupun seminggu sekali. Program utama yang dilakukan yaitu yang diwajibkan terlebih dahulu.
3.	Apa saja bentuk kegiatan yang di programkan oleh boarding school dalam pembentukan karakter religius siswa – siswi?	Bentuk kegiatan keagamaan yang di programkan dalam sehari – hari itu ada sholat berjamaah diawal waktu, sholat sunnah qobliyah ba'diyah, ngaji kitab setelah magrib, tadarus al – qur'an setiap pagi dan sore yang dilanjutkan dengan waqiah atau pembacaan surat pilihan, BTQ atau setoran hafalan Al – qur'an setiap pagi setelah shubuh dan sore sebelum	(KD.RM.1.03) Bentuk kegiatan yang mengandung karakter religius yang dilaksanakan ada sholat wajib dan sholat sunnah qobliyah ba'diyah, tadarus al – qur'an, ngaji kitab, setoran hafalan itu yang sehari – hari. Kegiatan yang seminggu sekali ada

		magrib. Trus pembacaan yasin dan tahlil setiap malam Jum'at, diba'an setiap malam ahad, rebana setiap malam ahad, khotmil qur'an setiap Jum'at sore. Jadi kegiatan itu dilaksanakan seminggu sekali mbak. Kalau untuk diba'an dan rebana itu sistemnya dilakukan setminggu sekali setiap malam ahad, misal minggu pertama diba'an berarti minggu keduanya rebana dan seterusnya begitu. Jadi modelnya itu di roling gitu mbak. Oiya ada kegiatan kajian kitab khusus juga mbak namanya kitab Taisirul Kholaq pelaksanaannya dilakukan seminggu sekali tepatnya pada hari Sabtu sepulang dari madrasah sampai jam 15.00 WIB.	pembacaan Yasin dan tahlil, diba'an, rebana dan khotmil Qur'an serta kajian kitab khusus.
4.	Bagaimana langkah - langkah yang digunakan oleh pengasuh dalam menerapkan karakter religius di boarding school MTsN 2 Kediri?	Pengasuh dalam penerapan karakter religius menggunakan langkah - langkah diantaranya pertama siswa – siswi diberikan motivasi dulu, kemudian keteladanan, selanjutnya diberikan jadwal kegiatan keagamaan dalam pembentukan kebiasaan mereka, terakhir dengan memberikan hukuman apabila tidak mematuhi tata tertib yang berlaku di ma'had. Apalagi kan mbak program kegiatannya yang dima'had ini termasuk program keagamaan semua jadinya mereka ya harus melaksanakan, kalau pengen dihukum oleh pengasuh ya ndablek sedikit gitu. Langkah - langkah keteladanan di ma'had kita terapkan dalam mendidik siswa – siswi. Misalnya waktunya sholat, sebelum adzan berkumandang	(KD.RM.2.01) Penerapan karakter religiusnya melalui pemberian keteladanan, pembiasaan melakukan sesuatu yang religius kemudian memberikan hukuman apabila kegiatan kereligiusannya tidak dilakukan.

		masih tarkhim gitu saya sudah berangkat menuju aula. Dengan melihat saya di aula, pertanda kegiatan sholat berjamaah akan segera dilaksanakan. Selain membuat siswa – siswi sadar sudah memasuki waktunya sholat, juga melatih agar siswa – siswi senantiasa sholat di awal waktu. Kemudian langkah - langkah pembiasaan yang di ma’had ini dilakukan dengan istiqomah ya mbak. Contohnya seperti kegiatan mulai bangun tidur pagi sebelum shubuh itu langsung bersih diri persiapan sholat qiyamul lail dan sholat shubuh berjamaah kemudian langsung melakukan kegiatan ma’had sampai selesai kemudian persiapan sarapan bersama – sama sebelum berangkat sekolah, itu pembiasaan pagi yang diterapkan di ma’had mbak. Jadi siswa – siswi ma’had harus menunjukkan bisa lebih pagi berangkat ke madrasahnyanya kan jaraknya sangat dekat. selain motivasi, keteladanan dan kebiasaan pengasuh juga akan memberikan ta’ziran mbak. Ta’ziran ini diberikan kepada siswa – siswi yang melanggar peraturan.	
5.	Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi siswa – siswi yang tidak menaati peraturan dan tidak mengikuti kegiatan yang di programkan oleh boarding school MTsN 2 Kediri?	Tentunya apabila ada yang tidak menaati peraturan dan tidak mengikuti kegiatan pasti mendapat sanksi mbak, bentuk sanksi nya berupa teguran kemudian membersihkan area mahad dan mengakui kesalahan di depan umum yang disaksikan oleh seluruh siswa – siswi agar timbul rasa jera tidak	(KD.RM.2.02) Bagi siswa – siswi yang melanggar aturan akan mendapatkan sanksi berupa bersih – bersih mahad dan mengakui kesalahan di area umum atau di depan semua teman – temannya.

		mengulangi kesalahan tersebut.	
6.	Bagaimana respon yang ditunjukkan oleh siswa – siswi dengan adanya berbagai program kegiatan yang mengarah pada karakter religius?	Respon terhadap kegiatan yang di programkan di ma’had ya mereka melakukannya dengan enjoy apalagi yang mengandung nilai religius itu karena sebagai pengasuh kita itu mengayomi mereka dengan sebaik mungkin agar mereka bisa nyaman ditempat ini sehingga tidak merasa tertekan. Istilahnya jadi orang tua kedua gitu mbak.	(KD.RM.3.01) Siswa -siswi dapat merespon kegiatan kereligiusan dengan baik karena pengasuhnya mengayomi mereka dengan baik pula.
7.	Bagaimana implikasi atau pengaruh dari pengimplementasian karakter religius yang diprogramkan oleh boarding school MTsN 2 Kediri?	Pengaruhnya implementasi karakter religiusnya kalau dilihat ya mereka sekarang sudah terbiasa sholat wajib 5 waktu berjamaah, terbiasa melaksanakan sholat sunnah, terbiasa ngaji atau setoran sesuai jadwal tanpa disuruh, terbiasa menghargai karakter lain yang dimiliki temannya. Jadi ya bisa dikatakan sudah berhasil gitu mbak	(KD.RM.3.02) Karakter religius yang diimplementasikan sudah berhasil, mereka terbiasa sholat wajib berjamaah diawal waktu, terbiasa ngaji dan setoran al – qur’an.
8.	Apakah siswa – siswi dalam kesehariannya sudah menjalankan ibadah sholat wajib dengan berjamaah?	Untuk menjalankan ibadah sholat dengan berjamaah sejauh ini siswa – siswi sudah melaksanakan dengan baik, karena di ma’had sholat dengan berjamaah juga diwajibkan. Kalau sholat dhuhurnya kan di madrasah, saya lihat mereka siswa – siswi ma’had juga melaksanakannya dengan berjamaah di masjid madrasah karena kalau tidak berjamaah sama waka kesiswaannya juga akan diberi hukuman kecil yang mendidik.	
9.	Apakah siswa – siswi terlihat sudah menjalankan sholat sunnah?	Menjalankan sholat sunnah nya kalau yang diterapkan disini itu ada sholat malam/qiyamul lail, sholat sunnah qobliyah dan sunnah ba’diyah. Untuk sholat – sholat sunnah tersebut	

		dilakukannya juga dengan berjamaah mbak.	
10.	Apakah siswa – siswi ketika setelah sholat sudah selalu berdzikir?	Berdzikir setelah sholat tentunya mereka selalu melaksanakannya mbak, karena kalau dzikirnya belum selesai para siswa – siswi tidak boleh meninggalkan tempat, ada pengasuh yang mengawasi mereka. Kalau sedang tidak sholat dengan berjamaah gitu kalau sepengetahuan pengasuh, mereka juga berdzikir mbak setelah sholat karena kan udah dibiasakan ya mungkin mereka sudah terbiasa.	
11.	Apakah siswa – siswi sudah terlihat menjalankan puasa sunnah?	Untuk pelaksanaan puasa sunnah ini kalau saya lihat masih seperempatnya mbak yang berpuasa sunnah Senin – Kamis itu, kesadaran untuk berpuasa itu masih minim gitu mbak. Kalau di motivasi diingatkan gitu ya mereka puasa, kalau lama tidak di motivasi ya jarang puasa. Tapi kalau puasa sunnah hari – hari besar Islam tertentu seperti puasa di bulan muharom, bulan rojabiyah, bulan dzulhijah itu dari sekolah sudah diperingatkan harus puasa semua jadi di sekolah tidak ada yang jualan sama sekali nah itu baru secara keseluruhan siswa – siswi ma’had sini juga berpuasa sunnah.	
12.	Apakah siswa – siswi dalam kesehariannya sudah rajin membaca Al – Qur’an, Asmaul Husna, Yasin dan Tahlil?	Iya mbak tentu mereka sudah rajin karena memang tadarus Al – Qur’an dan membaca asmaul husna, membaca surat pilihan itu merupakan kegiatan yang sudah terjadwal sehingga mereka setiap hari sudah melakukannya. Kalau untuk Yasinan dan Tahlilan itu di asrama sini pelaksanaannya seminggu	

		sekali mbak, kadang ada Khotmil Qur'an juga yang diikuti seluruh santri.	
13.	Apakah dalam kegiatan sehari – hari siswa – siswi terlihat sudah memakai pakaian yang sesuai dengan syariat agama?	Karena ini ma'had ya mbak yang kategorinya seperti model pesantren tentunya para siswa - siswi sudah sadar kalau mereka itu harus menggunakan yang seperti apa. Misal kalau keluar kamar mereka juga sudah berjilbab, menggunakan pakaian yang sopan tidak ketat gitu mbak. Lagian kan juga sudah ada tertibnya, kalau mereka sampai melanggar ya berarti mereka siap mendapatkan konsekuensi. Nah kalau sedang berada diluar ma'had itu pengasuh menyarankan agar kebiasaan berpakaian mereka itu tetap sama seperti yang dipakai di ma'had, boleh mengikuti trend pakaian sekarang ini tetapi ya harus yang sesuai dengan syariat jangan sampai ketika diluar ma'had pakaiannya sudah tidak sesuai syariat karena mengikuti trend.	

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Cikal Budi Mulia

Jabatan : Siswa asrama

Tanggal Wawancara : 14 Maret 2023

Tempat Wawancara : Ruang Pengasuh Asrama

No.	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi/Coding
1.	Apa yang kamu ketahui tentang karakter religius?	Pengertiannya adalah karakter yang mematuhi agama Islam.	
2.	Menurut kamu karakter religius itu penting untuk diterapkan atau tidak? Alasannya apa?	Iya penting kak, biar rajin beribadah.	
3.	Menurut kamu penerapan karakter religiusnya di ma'had ini bagaimana?	Melalui bermacam – macam kegiatan kak.	(CB.RM.1.01) Penerapan karakter religiusnya melalui berbagai kegiatan.
4.	Menurut kamu kegiatan karakter religius yang dilaksanakan di ma'had ini apa saja yang bisa membentuk karakter siswa?	Kegiatan religiusnya sholat berjamaah, mengaji kitab, tadarus Al – qur'an, setoran hafalan Al – qur'an, yasinan dan tahlilan.	(CB.RM.1.02) Kegiatan religius yang diterapkan di madrasah berupa sholat berjamaah, ngaji kitab, tadarus al – qur'an, hafalan al – qur'an, yasinan dan tahlil.
5.	Langkah - langkah apa yang digunakan oleh pengasuh dalam menerapkan karakter religius kepada siswa?	Pengasuh memberikan keteladanan sikap perilaku yang religius kepada siswa kemudian membiasakan para siswa agar melakukan perilaku yang religius dengan cara membuatkan jadwal kegiatan, kemudian kalau tidak ikut kegiatan siswa tersebut diberikan ta'ziran agar rajin lagi. Trus di ma'had itu sehari – harinya dibiasakan bangun tidur pagi langsung bersih diri, trus melaksanakan sholat wajib maupun sunnah juga berjamaah, kebiasaan membaca al – qur'an, sarapan dan makan sore bersama – sama	(CB.RM.2.01) Langkah - langkah yang dilakukan oleh pengasuh yaitu dengan memberikan keteladanan yang religius, membiasakan kereligiusan melalui jadwal kegiatan, jika ada yang tidak mengikuti kegiatan akan diberikan ta'ziran oleh pengasuh.

6.	Bagaimana respon kamu dengan adanya berbagai program kegiatan yang mengarah pada karakter religius?	Baik kak semua kegiatannya, tetapi saya masih banyak malasnya harus di opyak – opyak dulu sama pengasuh.	
7.	Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengasuh ketika kamu melakukan kesalahan seperti melanggar tata tertib atau tidak mengikuti kegiatan program keagamaan ?	Pasti di ta'zir kalau itu kak, biasanya disuruh membaca dan menghafal al – qur'an di tengah halaman ma'had sama disuruh bersih – bersih kamar mandi gitu kak.	(CB.RM.2.02) Upaya agar siswi lebih rajin mengikuti kegiatan akan diberikan ta'ziran berupa membaca dan menghafal al – qur'an ada juga yang membersihkan kamar mandi.
8.	Menurut kamu bagaimana hasil nya setelah kamu melaksanakan penerapan karakter religius yang di programkan oleh ma'had?	Hasilnya pasti akan baik kak kalau kegiatannya benar – benar dilakukan dengan rajin, tetapi saya masih banyak malasnya ketika kegiatan jadinya untuk saya hasilnya belum maksimal.	(CB.RM.3.01) Hasil penerapan karakter religius akan baik jika dilakukan dengan rajin.
9.	Apakah dalam keseharian kamu sudah menjalankan ibadah sholat wajib dengan berjamaah?	Sudah kak, tetapi saya sering jadi ma'mum masuk.	
10.	Apakah kamu sudah menjalankan sholat sunnah?	Sudah kak, sholat sunnah tahajud sama sholat dhuha berjamaah setiap pagi di madrasah.	
11.	Apakah setelah sholat kamu selalu berdzikir?	Berdzikirnya kalau lagi berjamaah aja kak, kalau tidak berjamaah langsung berdiri setelah salam.	
12.	Apakah kamu sudah menjalankan puasa sunnah?	Belum kak, masih banyak godaan dari teman – teman. Kalau diberi motivasi pahalanya puasa sunnah kemudian disuruh puasa gitu oleh madrasah biasanya ya berpuasa kak.	
13.	Apakah dalam keseharian kamu rajin membaca Al – Qur'an, Asmaul Husna, Yasin dan Tahlil?	Rajin nya baca Al – Qur'an kak karena mau disetorkan hafalan. Kalau baca asmaul husna masih jarang, terus kalau yasinan dan tahlil dibaca setiap malam jum'at kak.	
14.	Apakah dalam kegiatan sehari – hari kamu sudah memakai pakaian yang	Sudah kak, istiqomah pakai sarung pakai kopyah gitu. Kalau keluar ma'had yang	

	sesuai dengan syariat agama?	agak jauh gitu saya juga bersarung kak.	
--	------------------------------	---	--

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Cikal Budi Mulia
 Jabatan : Siswa asrama
 Tanggal Wawancara : 14 Maret 2023
 Tempat Wawancara : Ruang Pengasuh Asrama

No.	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi/Coding
1.	Apa yang kamu ketahui tentang karakter religius?	Pengertiannya adalah karakter yang mematuhi agama Islam.	
2.	Menurut kamu karakter religius itu penting untuk diterapkan atau tidak? Alasannya apa?	Iya penting kak, biar rajin beribadah.	
3.	Menurut kamu penerapan karakter religiusnya di ma'had ini bagaimana?	Melalui bermacam – macam kegiatan kak.	(CB.RM.1.01) Penerapan karakter religiusnya melalui berbagai kegiatan.
4.	Menurut kamu kegiatan karakter religius yang dilaksanakan di ma'had ini apa saja yang bisa membentuk karakter siswa?	Kegiatan religiusnya sholat berjamaah, mengaji kitab, tadarus Al – qur'an, setoran hafalan Al – qur'an, yasinan dan tahlilan.	(CB.RM.1.02) Kegiatan religius yang diterapkan di madrasah berupa sholat berjamaah, ngaji kitab, tadarus al – qur'an, hafalan al – qur'an, yasinan dan tahlil.
5.	Langkah - langkah apa yang digunakan oleh pengasuh dalam menerapkan karakter religius kepada siswa?	Pengasuh memberikan keteladanan sikap perilaku yang religius kepada siswa kemudian membiasakan para siswa agar melakukan perilaku yang religius dengan cara membuatkan jadwal kegiatan, kemudian kalau tidak ikut kegiatan siswa tersebut diberikan ta'ziran agar rajin lagi. Trus di ma'had itu sehari – harinya dibiasakan bangun tidur pagi langsung bersih diri, trus melaksanakan sholat wajib maupun sunnah juga berjamaah, kebiasaan membaca al –	(CB.RM.2.01) Langkah - langkah yang dilakukan oleh pengasuh yaitu dengan memberikan keteladanan yang religius, membiasakan kereligiusan melalui jadwal kegiatan, jika ada yang tidak mengikuti kegiatan akan diberikan ta'ziran oleh pengasuh.

		qur'an, sarapan dan makan sore bersama – sama	
6.	Bagaimana respon kamu dengan adanya berbagai program kegiatan yang mengarah pada karakter religius?	Baik kak semua kegiatannya, tetapi saya masih banyak malasnya harus di opyak – opyak dulu sama pengasuh.	
7.	Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengasuh ketika kamu melakukan kesalahan seperti melanggar tata tertib atau tidak mengikuti kegiatan program keagamaan ?	Pasti di ta'zir kalau itu kak, biasanya disuruh membaca dan menghafal al – qur'an di tengah halaman ma'had sama disuruh bersih – bersih kamar mandi gitu kak.	(CB.RM.2.02) Upaya agar siswi lebih rajin mengikuti kegiatan akan diberikan ta'ziran berupa membaca dan menghafal al – qur'an ada juga yang membersihkan kamar mandi.
8.	Menurut kamu bagaimana pengaruhnya setelah kamu melaksanakan penerapan karakter religius yang di programkan oleh ma'had?	Pengaruhnya pasti akan baik kak kalau kegiatannya benar – benar dilakukan dengan rajin, tetapi saya masih banyak malasnya ketika kegiatan jadinya untuk saya hasilnya belum maksimal.	(CB.RM.3.01) Hasil penerapan karakter religius akan baik jika dilakukan dengan rajin.
9.	Apakah dalam keseharian kamu sudah menjalankan ibadah sholat wajib dengan berjamaah?	Sudah kak, tetapi saya sering jadi ma'mum masuk.	
10.	Apakah kamu sudah menjalankan sholat sunnah?	Sudah kak, sholat sunnah tahajud sama sholat dhuha berjamaah setiap pagi di madrasah.	
11.	Apakah setelah sholat kamu selalu berdzikir?	Berdzikirnya kalau lagi berjamaah aja kak, kalau tidak berjamaah langsung berdiri setelah salam.	
12.	Apakah kamu sudah menjalankan puasa sunnah?	Belum kak, masih banyak godaan dari teman – teman. Kalau diberi motivasi pahalanya puasa sunnah kemudian disuruh puasa gitu oleh madrasah biasanya ya berpuasa kak.	
13.	Apakah dalam keseharian kamu rajin membaca Al – Qur'an, Asmaul Husna, Yasin dan Tahlil?	Rajin nya baca Al – Qur'an kak karena mau disetorkan hafalan. Kalau baca asmaul husna masih jarang, terus kalau yasinan dan tahlil dibaca setiap malam jum'at kak.	

14.	Apakah dalam kegiatan sehari – hari kamu sudah memakai pakaian yang sesuai dengan syariat agama?	Sudah kak, istiqomah pakai sarung pakai kopyah gitu. Kalau keluar ma’had yang agak jauh gitu saya juga bersarung kak.	
-----	--	---	--

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Alvian Vidianesa Davi

Jabatan : Siswa asrama

Tanggal Wawancara : 14 Maret 2023

Tempat Wawancara : Ruang Pengasuh Asrama

No.	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi/Coding
1.	Apa yang kamu ketahui tentang karakter religius?	Karakter yang bisa membuat kita rajin beribadah kak.	
2.	Menurut kamu karakter religius itu penting untuk diterapkan atau tidak? Alasannya apa?	Penting kak, biar mengetahui batasan apa yang diperbolehkan dan apa yang dilarang.	
3.	Menurut kamu penerapan karakter religiusnya di ma’had ini bagaimana?	Melalui kegiatan gitu kak, ada kegiatan sehari – hari dan seminggu sekali.	(AV.RM.1.01) Penerapan karakter religiusnya melalui kegiatan sehar – hari dan seminggu sekali.
4.	Menurut kamu kegiatan karakter religius yang dilaksanakan di ma’had ini apa saja yang bisa membentuk karakter siswa?	Kebiasaan sholat berjamaah, ngaji al – qur’an, hafalan al – qur’an, sholat sunnah malam, ngaji kita, yasinan dan tahlil, khotmil qur’an.	(AV.RM.1.02) Kegiatan kereligiusan di ma’had berupa sholat berjamaah, sholat sunnah, mengaji dan hafalan al - qur’an, khotmil qur’an, yasinan dan tahlil.
5.	Langkah - langkah apa yang digunakan oleh pengasuh dalam menerapkan karakter religius kepada siswa?	Biasanya memberi contoh gitu kak kemudian dijadikan jadwal yang harus dilakukan sehari – hari sehingga siswa terbiasa.	.(AV.RM.2.01) Langkah - langkahnya berupa mencontohkan, menjadwalkan agar terbiasa melakukan kegiatan tersebut dengan sehari – hari.
6.	Bagaimana respon kamu dengan adanya berbagai program kegiatan yang mengarah pada karakter religius?	Respon baik kak, walaupun banyak kegiatan tetapi tidak mengganggu belajar tentang materi di madrasah.	
7.	Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengasuh	Pengasuh memberikan ta’zir berupa pembersihan	(AV.RM.2.02)

	ketika kamu melakukan kesalahan seperti melanggar tata tertib atau tidak mengikuti kegiatan program keagamaan ?	kamar mandi dan membaca al – qur’an serta menghafalnya di depan umum.	Apabila ada yang salah akan di ta’zir dengan pembersihan kamar mandi dan hafalan al – qur’an.
8.	Menurut kamu bagaimana pengaruhnya setelah kamu melaksanakan penerapan karakter religius yang di programkan oleh ma’had?	Pengaruhnya baik kak, saya jadi rajin melakukan kegiatan – kegiatan yang telah di jadwalkan oleh ma’had.	(AV.RM.3.01) Hasil dari enerapan karakter religius menjadi siswa – siswi rajin dalam melaksanakan ibadah.
9.	Apakah dalam keseharian kamu sudah menjalankan ibadah sholat wajib dengan berjamaah?	Sudah kak, itu di wajibkan oleh ma’had.	
10.	Apakah kamu sudah menjalankan sholat sunnah?	Sudah tetapi hanya sholat malam dan tahajud saja	
11.	Apakah setelah sholat kamu selalu berdzikir?	Iya kak tetapi kalau lagi ikut jamaah saja.	
12.	Apakah kamu sudah menjalankan puasa sunnah?	Belum kak, hanya puasa wajib yang saya lakukan.	
13.	Apakah dalam keseharian kamu rajin membaca Al – Qur’an, Asmaul Husna, Yasin dan Tahlil?	Rajin baca qur’an untuk setoran kak. Asmaul husna dibaca sore kalau lagi pujian sebelum sholat berjamaah. Untuk Yasinan dan Tahlil biasanya dilakukan pada malam Jum’at kak dan semua harus ikut.	
14.	Apakah dalam kegiatan sehari – hari kamu sudah memakai pakaian yang sesuai dengan syariat agama?	Sudah kak tetapi kadang saya juga memakai celana selutut terus di tegus oleh pengasuh disuruh ganti karena masih di are ma’had.	

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Abdul Lathif
 Jabatan : Siswa asrama
 Tanggal Wawancara : 14 Maret 2023
 Tempat Wawancara : Ruang Pengasuh Asrama

No.	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi/Coding
1.	Apa yang kamu ketahui tentang karakter religius?	Karakter yang mau melakukan sholat, puasa dan mengaji kak.	
2.	Menurut kamu karakter religius itu penting untuk diterapkan atau tidak? Alasannya apa?	Penting kak, supaya kita mendapatkan pahala yang bisa dijadikan tabungan akhirat.	
3.	Menurut kamu penerapan karakter religiusnya di ma'had ini bagaimana?	Melalui kegiatan sehari – hari kak.	(AL.RM..1.01) Penerapan karakter religiusnya melalui kegiatan sehari – hari.
4.	Menurut kamu kegiatan karakter religius yang dilaksanakan di ma'had ini apa saja yang bisa membentuk karakter siswa?	Kewajiban sholat lima waktu dengan berjamaah, ngaji diniyah, ngaji al – qur'an, hafalan al qur'an, sholat tahajud sama sholat dhuha.	(AL.RM.1.02) Kegiatan karakter religiusnya ada sholat lima waktu berjamaah, ngaji diniyah, ngaji al – qur'an, hafalan al – qur'an dan sholat sunnah.
5.	Langkah - langkah apa yang digunakan oleh pengasuh dalam menerapkan karakter religius kepada siswa?	Agar kita menerapkan karakter religius, pengasuh membuat jadwal sehari – hari kak biar kita terbiasa terus kalau ada salah satu kegiatan yang tidak dilakukan akan diberi teguran berupa hukuman kak.	(AL.RM.2.01) Langkah - langkah yang dilakukan oleh pengasuh yaitu dengan membuat jadwal agar siswa terbiasa dalam melakukan kegiatannya. Kalau ada yang tidak melakukan jadwal akan di beri hukuman.
6.	Bagaimana respon kamu dengan adanya berbagai program kegiatan yang mengarah pada karakter religius?	Baik kak respon nya, bisa menjalankan kegiatan yang dijadwalkan oleh ma'had tetapi saya ketika kegiatan banyak telatnya kak.	
7.	Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengasuh ketika kamu melakukan kesalahan seperti melanggar tata tertib atau tidak mengikuti kegiatan program keagamaan ?	Kalau bersalah diberikan ta'zir kak seperti bersih – bersih sama membaca dan menghafalkan Al – qur'an.	(AL.RM.2.02) Upaya agar siswa rajin yaitu diberi ta'ziran berupa membersihkan kamar mandi dan membaca maupun menghafal al – qur'an.

8.	Menurut kamu bagaimana pengaruhnya setelah kamu melaksanakan penerapan karakter religius yang di programkan oleh ma'had?	Pengaruhnya baik bisa membuat saya terbiasa melakukan kegiatan keagamaan kak.	(AL.RM.3.01) Hasil dari penetrapan karakter religiusnya baik, bisa jadi kebiasaan di rumah juga.
9.	Apakah dalam keseharian kamu sudah menjalankan ibadah sholat wajib dengan berjamaah?	Sudah kak, saya terbiasa berjamaah itu karena di ma'had ini terus saya lakukan ketika di rumah juga.	
10.	Apakah kamu sudah menjalankan sholat sunnah?	Sudah, yaitu sholat tahajud sama sholat dhuha d madrasah. Sholat tahajudnya sambal ngantuk – ngantuk kak.	
11.	Apakah setelah sholat kamu selalu berdzikir?	Iya kak, saya berdzikir walaupun kadang setelah jamaah itu dzikirnya sambal bercanda sama teman – teman.	
12.	Apakah kamu sudah menjalankan puasa sunnah?	Belum kak, masih tergoda dengan teman lain yang tidak berpuasa kak.	
13.	Apakah dalam keseharian kamu rajin membaca Al – Qur'an, Asmaul Husna, Yasin dan Tahlil?	Iya kak rajin baca Al – qur'an setiap pagi dan sore sesuai jadwal di ma'had. Asmaul husna dibaca pas pujian sebelum sholat biasanya kak. Kalau yasin dan tahlil jadwalnya di hari kamis malam jum'at.	
14.	Apakah dalam kegiatan sehari – hari kamu sudah memakai pakaian yang sesuai dengan syariat agama?	Sudah kak, kalau tidak memakai sarung kadang memakai celana panjang. Tapi kalau di ma'had lebih sering pakai sarung sama baju koko kak.	

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Bernessa Eka Emelia

Jabatan : Siswi asrama

Tanggal Wawancara : 28 Februari 2023

Tempat Wawancara : Ruang Pengasuh Asrama

No.	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi/Coding
1.	Apa yang kamu ketahui tentang karakter religius?	Karakter religius itu adalah karakter yang kita lakukan contohnya sholat lima waktu, mengaji gitu. Jadi seperti sikap yang kita lakukan nanti biar dapat pahala gitu kak.	
2.	Menurut kamu karakter religius itu penting untuk diterapkan atau tidak? Alasannya apa?	Iya penting kak karena biar kita mengetahui apa yang seharusnya tidak dilakukan karena dilarang agama.	
3.	Menurut kamu penerapan karakter religiusnya di ma'had ini bagaimana?	Menurut saya penerapan karakter religiusnya melalui adanya program yang dilakukan seminggu sekali sama sehari – hari kak.	(BE.RM.1.01) Penerapan karakter religiusnya melalui kegiatan yang dilakukan seminggu sekali dan sehari – hari.
4.	Menurut kamu kegiatan karakter religius yang dilaksanakan di ma'had ini apa saja yang bisa membentuk karakter siswa?	Yang seminggu sekali ada kegiatan khotmil qur'an setiap Jum'at sore, diba'an sama rebana itu gantian kak setiap malam ahad biasanya minggu pertama sama ketiga itu diba'an terus minggu kedua dan keempatnya rebana, ngaji kitab khusus setiap Sabtu pulang dari madrasah, terus yasinan dan tahlilan setiap malam Jum'at kak. Yang sehari – hari ya sholat lima waktu berjamaah, sholat sunnah malam, membaca al – qur'an tiap pagi dan sore, setoran hafalan, baca surat al – waqiah terus sama ngaji kitab atau diniyah itu kak.	(BE.RM.1.02) Kegiatan religiusnya yang sehari – hari ada sholat lima waktu berjamaah, sholat malam, membaca surat al – waqiah, hafalan dan membaca al – qur'an, ngaji diniyah. Kegiatan religius yang seminggu sekali berupa yasinan dan tahlilan, khotmil qur'an, diba' al barjanzi, sholawatan.
5.	Langkah - langkah apa yang digunakan oleh pengasuh	Pengasuh memberikan contoh keteladanan yang	(BE.RM.2.01)

	dalam menerapkan karakter religius kepada siswa?	baik kemudian siswa – siswi terbiasa meneladani sikap pengasuh. Ada jadwal sehari – hari agar lebih terbiasa. Kalau ada kegiatan yang tidak dilakukan akan diberi sanksi berupa ta’ziran gitu kak. Trus ma’had itu sehari – harinya dibiasakan bangun tidur pagi langsung bersih diri, trus melaksanakan sholat wajib maupun sunnah juga berjamaah, kebiasaan membaca al – qur’an, sarapan dan makan sore bersama – sama	Langkah - langkah penerapannya melalui keteladanan pembiasaan yang dijadwalkan kemudian jika tidak melakukan salah satu kegiatan diberi sanksi.
6.	Bagaimana respon kamu dengan adanya berbagai program kegiatan yang mengarah pada karakter religius?	Respon saya baik kak, saya dengan senang hati menjalankan semua jadwal kegiatan yang ada di ma’had.	
7.	Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengasuh ketika kamu melakukan kesalahan seperti melanggar tata tertib atau tidak mengikuti kegiatan program keagamaan ?	Kalau ada yang tidak ikut kegiatan biasanya diberi hukuman kak, hukuman nya membersihkan area ma’had.	(BE.RM.2.02) Bagi yang tidak ikut kegiatan akan diberikan hukuman berupa membersihkan area ma’had.
8.	Menurut kamu bagaimana pengaruhnya setelah kamu melaksanakan penerapan karakter religius yang di programkan oleh ma’had?	Menurut saya, saya jadi terbiasa gitu kak jadi rajin tidak di ma’had saja kadang di rumah saya juga jadi rajin ikut sholat sama yasinan gitu kalau ma’had lagi libur.	(BE.RM.3.01) Hasil dari penerapan karakter religius jadi terbawa ketika di rumah karena sudah terbiasa dilakukan di ma’had.
9.	Apakah dalam keseharian kamu sudah menjalankan ibadah sholat wajib dengan berjamaah?	Sudah kak, saya sudah mengikuti jamaah terus.	
10.	Apakah kamu sudah menjalankan sholat sunnah?	Sudah kak, selain sholat sunnah malam yang tahajud sama sholat sunnah qobliyah ba’diyah saya juga sholat dhuha kalau madrasah lagi libur. Kan kalau setiap hari sholat dhuha nya di madrasah kak.	

11.	Apakah setelah sholat kamu selalu berdzikir?	Belum selalu kak kalau sholat sendiri tidak berdzikir, mengikuti dzikir kalau pas sholat berjamaah saja.	
12.	Apakah kamu sudah menjalankan puasa sunnah?	Belum bisa istiqomah kak dalam menjalani puasa sunnahnya, masih banyak godaan dari teman – teman sekitar.	
13.	Apakah dalam keseharian kamu rajin membaca Al – Qur'an, Asmaul Husna, Yasin dan Tahlil?	Iya kak rajin, karena untuk setoran hafalan jadi harus dibaca berulang kali. Kalau membaca asmaul husna setiap sore pas pujian mau sholat gitu, kalau untuk yasinan sama tahlilannya hanya malam Jum'at semua siswa – siswi harus ikut dalam kegiatan ini.	
14.	Apakah dalam kegiatan sehari – hari kamu sudah memakai pakaian yang sesuai dengan syariat agama?	Iya kak saya sudah memakai baju yang menutup aurat, karena saya pernah membaca kalau tidak memakai baju yang tertutup ayah kita juga mendapatkan dosa.	

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Cincin Iftita Romadhona

Jabatan : Siswi asrama

Tanggal Wawancara : 28 Februari 2023

Tempat Wawancara : Ruang Pengasuh Asrama

No.	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi/Coding
1.	Apa yang kamu ketahui tentang karakter religius?	Menurut saya karakter religius itu seperti sikap yang mematuhi perintah agama Islam gitu kak.	
2.	Menurut kamu karakter religius itu penting untuk diterapkan atau tidak? Alasannya apa?	Iya penting kak agar kita tidak terjerumus pada yang tidak berpahala.	
3.	Menurut kamu penerapan karakter religiusnya di ma'had ini bagaimana?	Penerapan karakter religiusnya melalui kegiatan sehari – hari kak, ada juga kegiatan yang seminggu sekali.	(CI.RM.1.01) Implementasi karakter religiusnya melalui kegiatan sehari – hari dan kegiatan seminggu sekali.
4.	Menurut kamu kegiatan religius yang dilaksanakan di ma'had ini apa saja yang bisa membentuk karakter siswa?	Kegiatan sehari – harinya ini kak. Jam 3 pagi itu bangun sholat tahajjud trus dilanjut sholat subuh berjamaah, jam 5 pagi setoran hafalan sampai selesai kemudian persiapan untuk berangkat ke madrasah dan sarapan. Ada kegiatan lagi jam 4 sore itu murojaah hafalan sama tadarus Al – Qur'an sampai jam 5 sore trus makan. Sholat magrib berjamaah kemudian ngaji diniyah sampai isya, trus sholat isya berjamaah habis itu ada bimbel materi UN gitu sampai jam 20.30 habis itu belajar mandiri trus tidur. Kalau kegiatan religiusnya ya qiyamul lail trus sholat lima waktu itu dengan berjamaah, tadarus dan setoran hafalan trus sama ngaji diniyah itu kak. Ada	(CI.RM.1.02) Kegiatan sehari – hari di boarding school berupa sholat tahajud, sholat lima waktu berjamaah, baca Al – qur'an sama setoran hafalan, ngaji diniyah dilanjutkan bimbel UN. Kalau kegiatan yang religius berarti sholat lima waktu berjamaah, tadarus Al – qur'an, setoran hafalan dan ngaji kitab/diniyah.

		juga ngaji kitab yang biasanya dilakukan setiap weton wage kak, yang ngisi langsung dari pak Kholid.	
5.	Langkah - langkah apa yang digunakan oleh pengasuh dalam menerapkan karakter religius kepada siswa?	Biasanya sama pengasuh itu diberi contoh hal – hal yang baik gitu kak, kan pasti kita akan mencontohnya dan membiasakannya dalam kegiatan sehari – hari. Kemudian kalau ada kesalahan belum melaksanakan gitu dita'zir atau dihukum gitu kak biar teman – teman rajin lagi.	(CI.RM.2.01) Langkah - langkahnya diberi contoh dulu agar terbiasa dilakukan sehari-hari kemudian kalau belum dilakukan sehari – hari diberikan teguran berupa ta'zir agar rajin.
6.	Bagaimana respon kamu dengan adanya berbagai program kegiatan yang mengarah pada karakter religius?	Sejauh ini saya merasa senang kak, karena saya enjoy dengan kegiatan yang di boarding school biar saya rajin beribadah gitu.	
7.	Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengasuh ketika kamu melakukan kesalahan seperti melanggar tata tertib atau tidak mengikuti kegiatan program keagamaan ?	Pastinya di ta'zir itu kak tapi hukumannya tidak berat cuma membersihkan halaman ma'had trus kalau telat pas jamaah gitu disuruh berdiri terus sampai dzikirnya selesai.	(CI.RM.2.02) Ketika melakukan kesalahan akan dihukum tetapi tidak berat seperti bersih – bersih dan berdiri sampai kegiatan selesai.
8.	Menurut kamu bagaimana pengaruhnya setelah kamu melaksanakan penerapan karakter religius yang di programkan oleh ma'had?	Pengaruhnya saya jadi lebih baik kak, rajin sholat contohnya.	(C.I.RM.3.01) Hasil dari penerapan karakter religius siswi dapat lebih baik dan jadi lebih rajin sholat.
9.	Apakah dalam keseharian kamu sudah menjalankan ibadah sholat wajib dengan berjamaah?	Sudah kak, karena di ma'had kegiatan sholat berjamaahnya diwajibkan. Tapi kadang kalau pas dhuhur gitu sholatnya di madrasah trus ketinggalan sholatnya karena antri jadi sholat sendiri.	
10.	Apakah kamu sudah menjalankan sholat sunnah?	Sudah kak, sholat ba'diyah qobliyah sama sholat tahajud.	
11.	Apakah setelah sholat kamu selalu berdzikir?	Kalau sholatnya berjamaah berdzikir kak, kalau sendiri dzikirnya dikit terus langsung berdoa sendiri gitu.	
12.	Apakah kamu sudah menjalankan puasa sunnah?	Puasa sunnah Senin – Kamis belum rutin kak. Tapi puasa	

		sunnah hari besar gitu kalau diingatkan oleh pengasuh sama dimotivasi bahwa pahalanya puasa sunnah tersebut besar gitu kita akan melaksanakannya kak. Jadi belum bisa istiqomah kak.	
13.	Apakah dalam keseharian kamu rajin membaca Al – Qur'an, Asmaul Husna, Yasin dan Tahlil?	Iya kak baca Al – qir'an setiap pagi dan sore, trus baca asmaul husna pas sore hari, kalau baca yasinan dan tahlilan itu di hari kamis malam jum'at	
14.	Apakah dalam kegiatan sehari – hari kamu sudah memakai pakaian yang sesuai dengan syariat agama?	Sudah kak karena kalau tidak sesuai dengan syariat nanti auratnya terlihat kita dosa trus kalau di ma'had nanti pakaiannya di sita oleh pengasuh tidak dikembalikan.	

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Faridhatul Adha
 Jabatan : Siswi asrama
 Tanggal Wawancara : 28 Februari 2023
 Tempat Wawancara : Ruang Pengasuh Asrama

No.	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi/Coding
1.	Apa yang kamu ketahui tentang karakter religius?	Karakter religius itu merupakan sikap manusia yang selalu mengerjakan perintah Allah dan mampu menjauhi larangan Allah.	
2.	Menurut kamu karakter religius itu penting untuk diterapkan atau tidak? Alasannya apa?	Penting kak biar kita semakin rajin beribadah melaksanakan perintah Allah dan biar kita tau batas apa yang dilarang oleh agama Islam.	
3.	Menurut kamu penerapan karakter religiusnya di ma'had ini bagaimana?	Penerapannya melalui kegiatan – kegiatan gitu kak, ada kegiatan religius yang dilaksanakan sehari – hari ada yang seminggu sekali kak.	(FA.RM.1.01) Penerapan karakter religius melalui kegiatan harian dan mingguan.
4.	Menurut kamu kegiatan karakter religius yang dilaksanakan di ma'had ini apa saja yang bisa membentuk karakter siswa?	Kegiatan kereligiusan yang dilakukan disini berarti yang mengandung pahala seperti sholat lima waktu berjamaah, sholat sunnah tahajud, tadarus al – qur'an dan hafalan al – qur'an yang dilakukan setelah sholat shubuh dan sholat ashar setelah itu baca surat al – waqiah bersama, khotmil qur'an, sholawatan, rebana, ngaji kitab itu kak.	(FA.RM.1.02) Kegiatan yang mengandung religius diantaranya sholat wajib dan sholat sunnah berjamaah, tadarus dan setoran hafalan Al – qur'an, membaca surat pilihan, khotmil qur'an, ngaji kitab, sholawatan.
5.	Langkah - langkah apa yang digunakan oleh pengasuh dalam menerapkan karakter religius kepada siswa?	Pengasuh memberikan contoh keteladanan dulu kak terus kita siswa – siswi mengikutinya sehingga terbiasa melakukan kegiatan sehari – hari. Terus kalau tidak dilakukan biasanya di ingatkan kalau	(FA.RM.2.01) Langkah - langkah untuk menerapkan karakter religius, pengasuh memberikan keteladanan kemudian membiasakan pada siswa – siswi. Jika kebiasaan tersebut ada

		gag gitu langsung diberi hukuman. ustadzah selalu memberikan keteladanan kak, di ma'had kan sholat diawal waktu memang diwajibkan ya kak. Kalau telat jamaah disuruh berdiri sampai dzikir dan doa selesai. Jadi, walupun belum adzan itu harus segera berwudhu dan siap jamaah. Nah pas adzan kita sudah berada di aula semua. Ustadzah biasanya sebelum adzan sudah di aula membersihkan tempatnya dan dibantu oleh teman – teman juga	yang tidak melaksanakan maka diberikan hukuman dengan tujuan agar merasa jera.
6.	Bagaimana respon kamu dengan adanya berbagai program kegiatan yang mengarah pada karakter religius?	Saya merespon kegiatan dengan baik kak, saya juga enjoy melakukan kegiatan yang sudah dijadwalkan oleh ma'had walaupun kadang bosan dan malas sedikit.	
7.	Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengasuh ketika kamu melakukan kesalahan seperti melanggar tata tertib atau tidak mengikuti kegiatan program keagamaan ?	Kalau ada yang bolos biasanya ditanyain alasannya kalau tidak mengaku itu diberi ta'zir di hukum gitu kak, tapi hukumannya tidak berat biasanya bersih – bersih sama mengakui kesalahan saja di depan teman – teman.	(FA.RM.2.02) Upaya agar siswa tidak melakukan kesalahan yaitu dengan di ta'zir berupa membersihkan bagian ma'had yang kotor dan mengakui kesalahan di depan umum atau di depan teman – temannya.
8.	Menurut kamu bagaimana pengaruhnya setelah kamu melaksanakan penerapan karakter religius yang di programkan oleh ma'had?	Pengaruh yang saya rasakan saat ini saya jadi rajin beribadah gitu kak karena sudah terbiasa dengan kegiatan di ma'had.	(FA.RM.3.01) Hasil dari penerapan karakter religius siswa – siswi menjadi rajin beribadah karena kebiasaan yang sudah diterapkan di ma'had.
9.	Apakah dalam keseharian kamu sudah menjalankan ibadah sholat wajib dengan berjamaah?	Iya saya selalu berjamaah kak karena di ma'had wajib berjamaah sholatnya.	
10.	Apakah kamu sudah menjalankan sholat sunnah?	Sudah kak, biasanya sholat malam tahajud itu tetapi kalau di rumah belum melaksanakan kak.	

11.	Apakah setelah sholat kamu selalu berdzikir?	Iya kak berdzikir bersama – sama, kalau sholat sendirian biasanya langsung berdoa tidak berdzikir dulu.	
12.	Apakah kamu sudah menjalankan puasa sunnah?	Masih jarang kak kalau puasa sunnah Senin Kamis, tetapi kalau puasa sunnah di hari – hari besar yang ditentukan itu sering saya berpuasa karena juga sudah dibiasakan sama orang tua.	
13.	Apakah dalam keseharian kamu rajin membaca Al – Qur'an, Asmaul Husna, Yasin dan Tahlil?	Iya kak rajin, kan setiap hari memang ada jadwal nya tadarus Al – qur'an di ma'had, baca asmaul husna masih jarang. Kalau Yasinan sama Tahlilan dilakukan di hari Kamis malam Jum'at aja kak.	
14.	Apakah dalam kegiatan sehari – hari kamu sudah memakai pakaian yang sesuai dengan syariat agama?	Iya sudah kak, dari orang tua saya juga sejak SD sudah disuruh memakai jilbab ketika keluar rumah. Jadi sampai sekarang saya sudah terbiasa berpakaian yang menutup aurat.	

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Bintang Nailul Ahmida
 Jabatan : Siswi asrama
 Tanggal Wawancara : 28 Februari 2023
 Tempat Wawancara : Ruang Pengasuh Asrama

No.	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi/Coding
1.	Apa yang kamu ketahui tentang karakter religius?	Karakter religius itu seperti kita melakukan sholat, berpuasa dan mengaji gitu kak.	
2.	Menurut kamu karakter religius itu penting untuk diterapkan atau tidak? Alasannya apa?	Iya penting kak agar kita rajin beribadah.	
3.	Menurut kamu penerapan karakter religiusnya di ma'had ini bagaimana?	Penerapan karakter religiusnya biasanya dilakukan dengan kegiatan sehari – hari terus ya ada kegiatan yang seminggu sekali.	(BN.RM.101) Penerapan karakter religius melalui kegiatan sehari – hari dan seminggu sekali.
4.	Menurut kamu kegiatan karakter religius yang dilaksanakan di ma'had ini apa saja yang bisa membentuk karakter siswa?	Kegiatan religiusnya berupa sholat sunnah malam berjamaah, sholat lima waktu berjamaah, sholat sunnah ba'diyah qobliyah dengan berjamaah, tadarus Al – qur'an, baca surat pilihan al – waqiah, setoran hafalan, ngaji diniyah itu kak yang sehari – hari. Kalau yang seminggu sekali ada khotmil qur'an, ada yasinan dan tahlilan ada ngaji kitab khusus, diba'an, rebana	(BN.RM.1.02) Kegiatan kereligiusan yang sehari – hari berupa sholat lima waktu berjamaah, sholat sunnah berjamaah, tadarus dan setoran hafalan Al – qur'an, baca surat al – waqiah, ngaji kitab/dinyah. Kegiatan kereligiusan yang seminggu sekali ada khotmil Al – qur'an, diba'an, yasinan dan tahlilan, ngaji kitab khusus dan rebana.
5.	Langkah - langkah apa yang digunakan oleh pengasuh dalam menerapkan karakter religius kepada siswa?	Langkah - langkah yang biasanya diberikan kepada kita agar mau sholat di awal waktu dengan berjamaah dan mau sholat sunnah maupun berpuasa sunnah itu biasanya diberikan motivasi dulu kak, dikasih tau gambaran pahalanya jadi kita lebih	(BN.RM.2.01) Langkah - langkah yang dilakukan oleh pengasuh dengan memberikan teladan kemudian siswa – siswi membiasakannya dalam kegiatan sehari – hari. Kalau tidak dilakukan diberikan hukuman.

		semangat melakukannya. Kemudian diberikan teladan atau contoh yang baik gitu kak, terus siswa – siswi meneladaninya agar terbiasa melakukan. Kalau tidak melakukan kegiatan biasanya di hukum yang ringan gitu sama pengasuh kak biar kita jera.	
6.	Bagaimana respon kamu dengan adanya berbagai program kegiatan yang mengarah pada karakter religius?	Respon saya baik, saya suka dengan kegiatan kereligiusan biar saya melakukan sesuatu yang mendapat pahala terus kak.	
7.	Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengasuh ketika kamu melakukan kesalahan seperti melanggar tata tertib atau tidak mengikuti kegiatan program keagamaan ?	Biasanya kalau tidak ikut kegiatan ditanya alasannya, terus di nasehati dulu baru dikasih hukuman kayak bersih – bersih sama mengakui kesalahan di teman semua teman – teman gitu kak.	(BN.RM.2.02) Jika tidak ikut kegiatan akan di tanya alasannya kemudian di nasehati baru diberikan hukuman ringan.
8.	Menurut kamu bagaimana pengaruhnya setelah kamu melaksanakan penerapan karakter religius yang di programkan oleh ma'had?	Kalau untuk saya sendiri pengaruhnya saya jadi lebih rajin ibadah, walaupun sedang tidak di ma'had juga tetap melaksanakan karena sudah menjadi kebiasaan sehari – hari.	(BN.RM.3.01) Hasil dari penerapan kereligiusan menjadikan siswa lebih rajin beribadah walaupun tidak di ma'had juga tetap rajin.
9.	Apakah dalam keseharian kamu sudah menjalankan ibadah sholat wajib dengan berjamaah?	Saya pribadi sudah berjamaah kak. Teman – teman juga sudah melaksanakan sholat lima waktu dengan berjamaah kak karena di ma'had memang diwajibkan berjamaah. Biasanya teman – teman ketika sebelum adzan masih tarhim itu sudah persiapan wudhu dan berangkat jamaah kak.	
10.	Apakah kamu sudah menjalankan sholat sunnah?	Sudah kak, berupa sholat malam sama sholat qobliyah ba'diyah.	
11.	Apakah setelah sholat kamu selalu berdzikir?	Iya kak walaupun ketika sholat sendirian dzikirnya hanya dikit.	
12.	Apakah kamu sudah menjalankan puasa sunnah?	Belum kak, masih belum terbiasa puasa sunnah.	

		Kalau di anjurkan oleh madrasah terus disuruh puasa semua ya saya berpuasa karena di madrasah tidak ada yang jualan juga.	
13.	Apakah dalam keseharian kamu rajin membaca Al – Qur'an, Asmaul Husna, Yasin dan Tahlil?	Rajin kak kan setiap pagi dan sore tadarusan sama setoran itu, kalau yasinan dan tahlilan pas malam jum'at aja kak.	
14.	Apakah dalam kegiatan sehari – hari kamu sudah memakai pakaian yang sesuai dengan syariat agama?	Sudah kak, karena menutup aurat wajib untuk perempuan.	

Lampiran 6

Transkrip Observasi

Catatan Lapangan 1

Hari/Tanggal : Senin, 27 Februari 2023
Tempat : *Boarding School* Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri
Subyek : Siswi Putri

Deskripsi hasil observasi:

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin 27 Februari 2023, sebagian siswi putri terlihat sedang berbuka puasa sunnah hari Senin di lorong kamar mereka, hal ini menunjukkan bahwa program kegiatan mingguan berupa pelaksanaan puasa sunnah sudah dikatakan cukup baik. Selain itu peneliti juga melihat para siswi putri sebelum waktunya sholat magrib mereka sudah berada di aula sambil membersihkan tempat untuk pelaksanaan sholat magrib berjamaah. Kegiatan sholat berjamaah ini merupakan salah satu program kegiatan keagamaan di *boarding school* dan dibiasakan sholat di awal waktu. Akan tetapi walaupun sudah menjadi kebiasaan, masih terdapat beberapa siswi yang telat sehingga menjadi ma'mum masbuk dan mendapat ta'ziran atau hukuman berupa berdiri sampai kegiatan sholat berjamaah dilanjutkan dzikir dan doa selesai. Pemberian hukuman ringan ini bertujuan agar mereka para siswa – siswi lebih disiplin lagi dalam pelaksanaan sholat berjamaah.

Setelah jamaah sholat magrib siswi *boarding school* melanjutkan kegiatannya berupa pelaksanaan kajian kitab atau madrasah diniyah yang di bimbing oleh ustadz – ustadzah ma'had. Dalam kegiatan madrasah diniyah ini,

siswi terlihat sangat antusias memperhatikan dan juga mencatat apa yang dijelaskan oleh ustadz – ustadzahnya.

Catatan Lapangan 2

Hari/Tanggal : Jum'at, 3 Maret 2023
Tempat : *Boarding School* Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri
Subyek : Siswi putri

Deskripsi hasil observasi:

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Jum'at, 3 Maret 2023 yaitu mengamati pelaksanaan kegiatan khotmil qur'an. Kegiatan khotmil qur'an tersebut merupakan salah satu program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan seminggu sekali. Pada hari tersebut peneliti melakukan pengamatan pada siswi putri yang sedang melaksanakan khotmil qur'an yang bertempat di aula tepatnya dilaksanakan setelah jamaah sholat magrib.

Para siswi *boarding school* terlihat mengikuti kegiatan khotmil qur'an dengan antusias yang baik, mereka semua membaca al-qur'an sesuai pembagian yang telah diatur oleh ustadzah mana yang menjadi bagian mereka dan yang harus di baca. Pelaksanaan khotmil qur'an diakhiri dengan do'a yang dipimpin oleh salah satu ustadzahnya.

Catatan Lapangan 3

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Maret 2023
Tempat : *Boarding School* Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri
Subyek : Siswa – siswi *boarding school*

Deskripsi hasil observasi:

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada 16 Maret 2023. Peneliti mengamati berbagai kegiatan diantaranya pelaksanaan Yasinan dan Tahlil, tadarus serta pembacaan al – waqi’ah. Peneliti melakukan pengamatan pada pelaksanaan kegiatan Yasinan dan Tahlil pada siswi putri *boarding school* Raudlotul Ulum, Sedangkan pelaksanaan pembacaan al-waqi’ah dan tadarus al-qur’an peneliti mengamati para siswa putra.

Peneliti mengamati bahwa dimulainya pelaksanaan pembacaan al-waqi’ah para siswa – siswinya sudah terlatih dan terbiasa sehingga setelah sholat ashar selesai para siswa – siswi tanpa disuruh langsung membaca al-qur’an surat al-waqi’ah. Pelaksanaan kegiatan pembacaan al-waqi’ah ini dilakukan setiap hari yang mana tujuannya sesuai dengan hikmah bahwa kalau manusia ingin diberikan segala kemudahan maka rutin membaca al-waqi’ah. Pada saat pembacaan surat al-waqi’ah ternyata tetap ada beberapa siswa yang terkena hukuman karena sejak awal jamaah sholat ashar sudah telat mengikuti kegiatan, jadi mereka diberikan teguran hukuman berupa tetap membaca al-waqi’ah tetapi sambil berdiri tujuannya agar mereka paham bahwa hadir dengan tepat waktu adalah salah satu bentuk usaha agar diberi kemudahan dalam segala hal

Kemudian setelah pelaksanaan membaca al-waqiah selesai, para siswa – siswi *boarding school* terlihat langsung melaksanakan kegiatan berikutnya yaitu tadarus al-qur’an dan muroja’ah sesuai hafalannya. Dalam pelaksanaan kegiatan ini para siswa – siswi terlihat begitu fokus karena mereka akan menyetorkan hafalannya. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan keagamaan sehari – hari yang diprogramkan oleh *boarding school* tujuannya untuk membiasakan agar siswa – siswi senantiasa membaca al-qur’an dan dengan memiliki hafalan bisa dibuat bekal untuk mendaftar ke sekolah lanjutan sesuai yang diungkapkan oleh kepala asrama.

Selesai dari pelaksanaan tadarus serta setoran hafalan, para siswa – siswi terlihat langsung bersiap – siap untuk pelaksanaan sholat magrib berjamaah. Mereka para siswa – siswi terlihat langsung berwudhu dan menuju aula. Tepat setelah sholat magrib terlihat para siswa – siswi langsung melaksanakan kegiatan Yasinan dan Tahlil yang dipimpin oleh ustadzah.

Catatan Lapangan 4

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Maret 2023
Tempat : *Boarding School* Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri
Subjyek : siswa – siswi *boarding school* serta pengasuh

Deskripsi Hasil Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Maret 2023. Peneliti mengamati langsung kegiatan kajian kitab khusus dan kegiatan diba'an. Dimana pelaksanaan kegiatan kajian kitab khusus merupakan salah satu kegiatan kegamaan yang dilakukan seminggu sekali. Kegiatan kajian kitab khusus yang bernama Taisirul Kholaq yang berisi tentang pembentukan akhlaq ini tujuannya sesuai dengan visi yang dari *boarding school* Raudlotul Ulum yaitu mewujudkan santri yang memiliki kualitas unggul di bidang agama serta akhlaq yang mulia. Kegiatan kajian kitab tersebut dipimpin langsung oleh Bapak Abdullah Rosyaad yang dulunya pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah di MTsN 2 Kediri. Siswa – siswi melaksanakan kegiatan kajian kitab ini tepatnya setelah mereka pulang dari madrasah pada hari Sabtu pukul 14.00 WIB sampai 15.00 WIB. siswa – siswi terlihat sangat antusias memperhatikan dengan apa yang dijelaskan oleh Bapak Abdullah Rasyaad.

Peneliti saat itu juga mengamati bagaimna cara pengasuh memberikan keteladanan kepada siswa – siswi. Seperti yang peneliti lihat, keteladanan tersebut dibuktikan sesuai dengan apa yang dijelaskan pada saat wawancara. Sebelum pelaksanaan sholat berjamaah, para pengasuh sudah terlebih dahulu menuju aula dengan tujuan agar siswa – siswi segera bersiap mengikuti pengasuh untuk pelaksanaan sholat berjamaah, yang mana di *boarding school* tersebut sholat diawal waktu adalah kegiatan yang diutamakan.

Setelah siswa – siswi berjamaah sholat magrib beserta do'a dan dzikir, peneliti juga melihat siswa – siswi langsung bersiap – siap melaksanakan kegiatan rutin seminggu sekali berupa diba'an. Kegiatan diba'an ini tujuannya untuk melatih keberanian siswa – siswi ketika terjun mengikuti kegiatan kegamaan di masyarakat. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh salah satu pengasuh. Siswa – siswi terlihat sangat antusias dan bersemangat dalam pelaksanaan kegiatan diba'an ini.

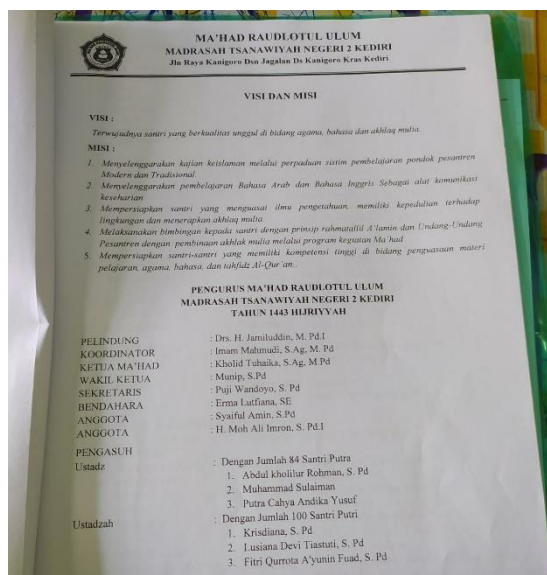
Lampiran 7

Dokumentasi Penelitian

Profil *Boarding School* Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri



Gedung *Boarding School* Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri



Susunan pengurus serta visis misi *boarding school*

Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Kepala *Boarding School*

Bapak Kholid Tuhaika, S.Ag., M.Pd



Wawancara dengan Pengasuh Putri *Boarding School*

Ustadzah Krisdiana, S.Pd



Wawancara dengan Pengasuh Putra sekaligus Siswa Putra *Boarding School*
Ustadz Ahmad Mufidz, S.Pd



Wawancara dengan Siswi Putri *Boarding School*

Dokumentasi Kegiatan



Kegiatan sholat magrib berjamaah serta terlihat siswi yang terkena hukuman berupa berdiri ketika dzikir dan doa.



Kegiatan waqiah-an dilanjutkan tadarus al-qur'an serta terlihat siswa yang diberikan hukuman berupa mengikuti kegiatan sambil berdiri sampai kegiatan selesai.



Kegiatan Khotmil Qur'an



Kegiatan Madrasah Diniyah



Kegiatan Tahfidz Al – Qur'an



Kegiatan Diba'an



Kegiatan Kajian Kitab Khusus



Kegiatan Yasinan dan Tahlil

Lampiran 8

Bukti Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110032
Nama : FAJAR NUR ROHMAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Drs. A. ZUHDI, M. Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Program Boarding School untuk Membentuk Karakter Religius Siswa di Ma'had Raudhotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	10 November 2022	Drs. A. ZUHDI, M. Ag	Konsultasi terkait judul yang telah disetujui oleh dosen wali kepada dosen pembimbing, kemudian di sarankan untuk mengganti judul oleh dosen pembimbing	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	21 November 2022	Drs. A. ZUHDI, M. Ag	Mengkonsultasikan serta meminta persetujuan judul yang baru kepada dosen pembimbing	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	30 November 2022	Drs. A. ZUHDI, M. Ag	Mengkonsultasikan Proposal Penelitian BAB I - III. Disarankan agar mengganti salah satu rumusan masalah yang ada di BAB I.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	02 Desember 2022	Drs. A. ZUHDI, M. Ag	Memperbaiki penulisan sampul proposal, daftar isi, spasi dan paragraf harus di rapikan sesuai pedoman kepenulisan proposal	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	07 Desember 2022	Drs. A. ZUHDI, M. Ag	Konsultasi Proposal Bab I, II dan III serta meminta persetujuan untuk diajukan ke Seminar Proposal	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	10 Februari 2023	Drs. A. ZUHDI, M. Ag	Konsultasi instrumen penelitian masih terdapat revisi pada indikator karakter religius.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	21 Februari 2023	Drs. A. ZUHDI, M. Ag	Konsultasi hasil revisi pada indikator instrumen penelitian serta mendapatkan persetujuan untuk melakukan penelitian di lapangan.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	05 Mei 2023	Drs. A. ZUHDI, M. Ag	Konsultasi keseluruhan BAB, mulai dari BAB 1,2,3,4,5 dan 6. Kemudian pada BAB 2 indikatornya diperbaiki disesuaikan dengan judul	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	10 Mei 2023	Drs. A. ZUHDI, M. Ag	Revisi BAB 4 bagian pembahasan rumusan masalah ketiga	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	16 Mei 2023	Drs. A. ZUHDI, M. Ag	Perbaikan kepenulisan pada daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	22 Mei 2023	Drs. A. ZUHDI, M. Ag	Bimbingan terkait daftar lampiran serta diberikan masukan untuk bagian Motto di sesuaikan dengan judul	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	05 Juni 2023	Drs. A. ZUHDI, M. Ag	Bimbingan keseluruhan kepenulisan kemudian disetujui untuk diajukan ke sidang skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 05 Juni 2023
Dosen Pembimbing 1

Drs. A. ZUHDI, M. Ag

Kajur / Kaprodi



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 9

Sertifikat Turnitin

	KEMENTERIAN AGAMA Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i>	
Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023	
diberikan kepada:	
Nama	: Fajar Nur Rohmah
Nim	: 19110032
Program Studi	: S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Implementasi Program Boarding School untuk Membentuk Karakter Religius Siswa di Ma'had Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri
Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	 Malang, 7 Juni 2023 Kepada,  Benny Afwadzi

Lampiran 10

Biodata Riwayat Hidup Penulis



Nama : Fajar Nur Rohmah
NIM : 19110032
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 25 Juni 2000
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : RT.02 RW.03 Dsn. Sumberbendo
Ds. Sidomulyo Kec. Wates Kab. Kediri
Email : maarahma23@gmail.com
No. HP : 085854455494

JENJANG PENDIDIKAN

Pendidikan Formal :

1. RA. Kusuma Mulia Sidomulyo
2. MI Darul Falah Sidomulyo
3. MTsN 8 Kediri
4. MAN 1 Kota Kediri